

J.P.Morgan

2020

Laporan Tahunan
Annual Report

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Jakarta
JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch



JPMorgan Chase & Co. (NYSE: JPM)

Is a leading global financial services firm with assets of USD 3.4 trillion and operations worldwide. The firm is a leader in investment banking, financial services for consumers and small business, commercial banking, financial transaction processing and asset management. A component of the Dow Jones Industrial Average, JPMorgan Chase & Co. serves millions of consumers in the United States and many of the world's most prominent corporate, institutional and government clients under its J.P. Morgan and Chase brands.

JPMorgan Chase & Co. (NYSE: JPM)

Adalah perusahaan jasa keuangan global terkemuka dengan aset sebesar USD 3.4 triliun dengan dukungan operasional di seluruh dunia. Perusahaan kami adalah pemimpin dalam hal investment banking, financial services for consumers and small business, commercial banking, financial transaction processing dan asset management. JPM merupakan bagian dari Dow Jones Industrial Average, dimana JPMorgan Chase & Co. melayani jutaan nasabah di Amerika Serikat dan banyak negara lainnya, termasuk nasabah korporasi, institusi dan pemerintah di bawah bendera J.P. Morgan and Chase.



Gioshia Ralie

Senior Country Officer

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch

Para pembaca yang terhormat,

PDB riil Indonesia mengalami kontraksi sebesar negatif 2% pada tahun 2020 dikarenakan pandemi Covid-19. Pemerintah memberikan respon sigap berupa paket kebijakan fiskal yang diestimasi sebesar IDR 695 triliun melalui penguatan layanan kesehatan, perluasan jaring pengaman sosial, memberikan dukungan pada usaha mikro kecil dan menengah, memberikan insentif pajak serta memotong pajak pendapatan korporasi. Bank Indonesia mengambil langkah berani dengan memotong tingkat suku bunga, memberikan likuiditas pada sistem perbankan, membeli surat berharga pemerintah dan memperbaiki fungsi pasar; tingkat suku bunga dipotong hingga 125 basis poin menuju rekor terendah yaitu sebesar 3.75%. Bersama dengan Bank Indonesia, Otoritas Keuangan juga mengeluarkan sedikitnya 47 kebijakan sektor keuangan yang berkaitan dengan Covid-19 yang ditujukan untuk mendukung institusi keuangan dan pelaku usaha yang mengalami kesulitan akibat pandemi berkepanjangan serta untuk mendukung pemulihan ekonomi dan stabilitas keuangan. Kami yakin bahwa perekonomian Indonesia akan pulih di tahun 2021; PDB riil diproyeksikan akan kembali naik ke kisaran 4.1-5.1% menurut Bank Indonesia; terlebih lagi program vaksinasi Covid-19 secara nasional yang ditargetkan akan mencapai herd immunity di awal tahun 2022 akan dapat mempercepat program pemulihan.

Di akhir tahun 2020, total asset JPMorgan di Indonesia tercatat sebesar IDR 16.5 triliun, dengan total pinjaman yang diberikan sebesar IDR 1.9 triliun, penempatan pada Bank Indonesia sebesar IDR 3.6 triliun, dan dana pihak ketiga sebesar IDR 7.1 triliun. Kami akan terus fokus untuk menyediakan produk dan layanan perbankan berkualitas serta memberi nilai tambah secara tanggap kepada para nasabah korporasi dan institusi keuangan kami. Kami juga berkomitmen untuk mendukung pasar obligasi pemerintah Indonesia dan memberikan kualitas inovasi yang bernilai lebih dalam ranah perbankan digital melalui kerjasama strategis dengan perusahaan teknologi finansial. Selanjutnya, kami mengeluarkan Laporan Berkelanjutan sebagai bagian dari Laporan Tahunan tahun ini, yang menunjukkan komitmen kami terhadap transparansi yang menjadi bagian integral dalam kegiatan operasional kami sehari-hari.

Ketika kami mempersiapkan Laporan Tahunan ini, dunia masih dihadapkan dengan pandemi Covid-19 yang telah membawa ancaman kesehatan yang sangat luas dan tentunya dampak yang luar biasa pada perekonomian global. Sepanjang sejarah kami, JPMorgan telah membangun reputasi sebagai perusahaan yang selalu hadir bagi para nasabah dan komunitas dalam kondisi apapun, begitu juga halnya saat ini. Indonesia telah dan akan terus menjadi pasar yang penting bagi JPMorgan dan kami akan terus melayani para nasabah dalam kondisi baik maupun pada masa penuh tantangan.

Sebagai penutup, saya ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh karyawan, nasabah, mitra kerja dan seluruh pemangku kepentingan JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Jakarta. Saya bangga dengan pencapaian kita selama tahun ini dan penuh keyakinan untuk melanjutkan momentum ini kedepannya.

Terima Kasih,

Gioshia Ralie

Dear Readers,

Indonesia real GDP contracted to negative 2% in 2020 due to the Covid-19 pandemic. The government took a decisive fiscal response package estimated at IDR 695 trillion by strengthening health care, expanding social protection, providing support to micro small and medium enterprises, offering tax incentives and cutting corporate income tax. Bank Indonesia took unprecedented and bold monetary responses by cutting interest rates, providing liquidity to the banking system, purchasing government securities and improving market functioning; interest rates was cut by a total of 125 basis points to a record low of 3.75%. With Bank Indonesia, Financial Authorities also introduced at least 47 Covid-19 related financial sector policy measures aimed at supporting financial institutions and business players who are experiencing difficulties due to the ongoing pandemic and to promote economic recovery and maintaining financial stability. We believe Indonesia economy will recover in 2021; real GDP is projected to rebound to 4.1-5.1% according to Bank Indonesia; and the nationwide Covid-19 vaccination rollout program, which target to achieve herd immunity in early 2022 will strengthen the recovery further

As at end of 2020, JPMorgan's total assets in Indonesia were at IDR 16.5 trillion, of which total loans was at IDR 1.9 trillion, placement to Bank Indonesia at IDR 3.6 trillion, marketable securities at IDR 6.6 trillion, and third party funds at IDR 7.1 trillion. We will focus to provide quality value add banking related products and services timely to our corporate and financial institution clients. We are committed to fully support Indonesia government bonds market and provide quality value add innovation in the digital banking space through strategic partnership with quality financial technology players. We provide Sustainability Report in the Annual Report this year reflecting our commitment to transparency which is integral to our day-to-day operational activity.

As we prepare this year's Annual Report, the world is confronting the Covid-19 pandemic that has posed widespread health threats to communities and will undoubtedly have a profound impact on the global economy. Throughout our history, JPMorgan has built its reputation for being there for our clients and communities during critical times and this time is no different. Indonesia has been and always will be an important market for JPMorgan and we will continue to serve our clients in both good and challenging times.

In closing, I would like to extend my appreciation to JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch's employees, valued clients, business partners and stakeholders. I am proud of our achievements for the year and excited to continue this momentum going forward.

Thank You,

PART A

A. Informasi umum bank	
1)	Visi dan misi
2)	Arah kebijakan bank
3)	Susunan pengurus bank
4)	Rincian kepemilikan saham
5)	Perkembangan usaha bank
a)	Ikhtisar data keuangan
b)	Informasi kinerja dan rasio keuangan
6)	Strategi dan kebijakan
7)	Laporan manajemen
a)	Struktur organisasi
b)	Aktivitas utama
c)	Teknologi informasi
d)	Jenis produk dan jasa
e)	Tingkat suku bunga
f)	Perkembangan ekonomi dan target pasar
g)	Jaringan kerja dan mitra usaha
h)	Jumlah, jenis dan lokasi kantor
i)	Kepemilikan pengurus dalam kelompok bank
j)	Perubahan penting yang terjadi pada bank
k)	Hal penting yang diperkirakan terjadi di masa mendatang
l)	Sumber daya manusia
m)	Tanggung jawab sosial perusahaan
n)	Laporan berkelanjutan

A. Bank's general information	
1)	Vision and mission
2)	Bank's policy direction
3)	Composition of bank management
4)	Breakdown of equity ownership
5)	Bank business activities and progress
a)	Financial highlights
b)	Performance information and financial ratio
6)	Strategy and policy
7)	Management report
a)	Organizational structure
b)	Main activities
c)	Information technology
d)	Types of products and services
e)	Interest rate level
f)	Economic development and target market
g)	Networks and affiliates
h)	Quantity, type and location of office
i)	Share ownership of management
j)	Significant change occurred
k)	Significant event expected to occur in the future
l)	Human capital
m)	Corporate social responsibility
n)	Sustainability report

PART B

B. Laporan keuangan audit	
1)	Laporan neraca
2)	Laporan laba rugi
3)	Laporan perubahan ekuitas
4)	Laporan arus kas
5)	Catatan atas laporan keuangan

B. Audited financial statement	
1)	Balance sheet
2)	Profit and loss
3)	Change of equity
4)	Cashflow statement
5)	Notes to the financial statements

PART C

C. Informasi kinerja keuangan	
1)	Perhitungan KPMM
2)	Kualitas aktiva produktif
3)	Rasio keuangan

C. Financial performance	
1)	CAR calculation
2)	Current asset quality
3)	Financial ratio

PART D

D. Pengungkapan permodalan dan praktek manajemen risiko, yang meliputi uraian 8 jenis risiko dan potensi kerugian yang dihadapi:	
1)	Risiko kredit
2)	Risiko pasar
3)	Risiko operasional
4)	Risiko likuiditas
5)	Risiko hukum
6)	Risiko stratejik
7)	Risiko kepatuhan
8)	Risiko reputasi

D. Disclosure of capital and risk management practice, which covers details on 8 types of risk and potential losses:	
1)	Credit risk
2)	Market risk
3)	Operational risk
4)	Liquidity risk
5)	Legal risk
6)	Strategic risk
7)	Compliance risk
8)	Reputational risk

PART E

E. Lampiran	
1)	Lampiran 1: Laporan keuangan (PWC)
2)	Lampiran 2: Permodalan dan eksposur risiko
3)	Lampiran 3: Publikasi penanganan pengaduan

E. Appendix	
1)	Attachment 1: Financial report (PWC)
2)	Attachment 2: Capital and risk exposure
3)	Attachment 3: Complaint handling publication

Part A

Informasi Umum

General Information

- 1) Visi dan Misi Bank
Vision and Mission
- 2) Arah kebijakan Bank
Bank's policy direction
- 3) Susunan pengurus bank
Composition of bank management
- 4) Rincian kepemilikan saham
Breakdown of equity ownership
- 5) Perkembangan usaha Bank
Bank business activities and progress
- 6) Strategi dan kebijakan
Strategy and policy
- 7) Laporan manajemen
Management report

A. Informasi Umum Bank

1) Visi dan Misi

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Jakarta (selanjutnya disebut sebagai “Bank”) adalah sebuah kantor cabang dari JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York, USA yang telah berdiri di Indonesia sejak bulan Juni tahun 1968 setelah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia.

Didalam menjalankan bisnisnya, Bank berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan klien sesuai arahan dari kantor pusat dan regional serta memiliki prinsip-prinsip kehati-hatian bisnis dan menerapkan manajemen risiko yang handal.

Visi :

Menjadi sebuah lembaga jasa keuangan yang terbaik dan terpercaya di dunia.

Misi :

- Menyediakan jasa yang terbaik dalam memenuhi kebutuhan nasabah dalam menjalankan kegiatan bisnis mereka.
- Menjalankan prinsip kehati-hatian melalui proses tata kelola internal dan manajemen risiko yang baik.

2) Arah kebijakan bank

Didalam menjalankan bisnisnya, Bank menerapkan prinsip kehati-hatian yang berperan penting dalam keberhasilan perusahaan. Hal ini terfokus pada upaya kami untuk selalu memperkuat, mengamankan dan mengembangkan perusahaan dari waktu ke waktu. Mematuhi prinsip-prinsip ini merupakan upaya kami dalam mencapai predikat sebagai lembaga keuangan yang terbaik dan terpercaya di dunia.

Prinsip pertama adalah pemberian layanan nasabah secara prima.

- Kami fokus terhadap kebutuhan nasabah.
- Kami bekerja dengan melihat kebutuhan nasabah di lapangan; kami beroperasi dengan menekankan pada kearifan lokal.
- Kami membangun sebuah perusahaan kelas dunia, berinvestasi jangka panjang, untuk melayani seluruh nasabah.

Prinsip kedua dalam hal menjalankan operational excellence.

A. Bank’s General Information

1) Vision and Mission

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch (hereinafter referred to as the “Bank”) is a Branch Office of JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York, USA which has been established in Indonesia since June 1968, after receiving approval from Ministry of Finance and Bank Indonesia.

In conducting the business, the Bank is committed to meeting the clients needs under the direction from its Head Office and Regional Office and has a set of business prudential principles and applies reliable risk management.

Vision :

To be the best and most respected financial services company in the world.

Mission :

- To provide the best services to clients in fulfilling their business needs.
- To apply prudentiality principles through Good Corporate Governance practice and robust risk management practice.

2) Bank’s policy direction

In running its business, the Bank applies certain prudential principles which are fundamental to the success of its business. This will focus on how we strengthen, safeguard and grow our company overtime. Adhering to each of these principles is how we will become the best and most respected bank in the world.

The first principle is to provide an exceptional client service.

- We focus on the customer.
- We are field and client driven; we operate at the local level.
- We build world-class franchises, investing for the long term, to serve for clients.

The second principle is to conduct an operational excellence.

- Kami menetapkan standar yang paling tinggi dalam hal kinerja.
- Kami menjalankan prinsip keuangan yang ketat dan pengawasan risiko secara ketat.
- Kami memiliki standar pengawasan dan tata kelola yang ketat.
- Kami berpikir dan bertindak layaknya pemilik dan partner perusahaan.
- Kami berupaya untuk membangun dan memelihara operasi bank berikut sistemnya yang terbaik dan paling efisien.
- Kami disiplin dalam segala hal yang kami lakukan.
- Kami menjalankan segala sesuatu dengan keahlian dan urgensi.

Prinsip ketiga adalah komitmen tinggi terhadap integritas, keadilan dan tanggung jawab.

- Kami tidak akan berkompromi mengenai masalah integritas.
- Kami menghadapi kenyataan.
- Kami memiliki sikap.
- Kami menciptakan lingkungan yang saling menghargai, inklusif, kemanusiaan dan harga diri.
- Kami membantu masyarakat dimana kami tinggal dan bekerja.

Prinsip keempat adalah memiliki tim yang kuat dan mempromosikan budaya pemenang.

- Kami merekrut, melatih dan mempertahankan karyawan yang terbaik dengan berbagai macam latar belakang.
- Kami membangun semangat kerjasama, loyalitas dan moral.
- Kami mempertahankan sebuah iklim meritokrasi yang terbuka bagi semua.
- Kami membangun komunikasi yang jujur, jelas dan konsisten.

3) Susunan pengurus bank

Susunan pengurus yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan Bank Umum dan ditetapkan oleh Bank dalam kedudukannya sebagai kantor cabang bank asing di Indonesia telah disesuaikan dengan susunan organisasi dimana pejabat tersebut bertindak sebagai pengurus pada Bank.

- We set the highest standards of performance.
- We demand financial rigor and risk discipline.
- We strive for the best internal governance and controls.
- We act and think like owners and partners.
- We strive to build and maintain the best, most efficient systems and operations.
- We are disciplined in everything we do.
- We execute with both skill and urgency.

The third principle is to have a strong commitment to integrity, fairness and responsibility.

- We will not compromise our integrity.
- We face facts.
- We have fortitude.
- We foster an environment of respect, inclusiveness, humanity and humility.
- We help strengthen the communities in which we live and work.

The fourth principle is to have a great team and to promote a winning culture.

- We hire, train and retain great, diverse employees.
- We build teamwork, loyalty and morale.
- We maintain an open, entrepreneurial meritocracy for all.
- We communicate honestly, clearly and consistently.

3) Composition of bank management

The management composition stated in the Bank's Annual Report and determined at the Bank in its capacity as a foreign bank branch in Indonesia has been adjusted to the organization structure with the officers who have been functioning and acting as management in the Bank.

Senior Country Officer dari Bank bertanggung jawab penuh untuk melakukan pemantauan serta pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan agar sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh Pemerintah, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Adapun susunan pengurus dari Bank per posisi 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Gioshia Ralie
Pemimpin Kantor Cabang

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1973, meraih gelar Master of Business Administration dari Northeastern University, Boston, Amerika Serikat. Memulai karir di JPMorgan Chase Bank, N.A. - Kantor Cabang Jakarta pada tahun 2000, kemudian bergabung dengan HSBC Indonesia di tahun 2003 hingga tahun 2004. Sebelum bergabung kembali dengan JPMorgan Indonesia pada tahun 2020, Gioshia menjabat sebagai Head of Banking, Capital Market dan Advisory di Citibank Indonesia selama lebih dari 15 tahun. Kini, Gioshia menjabat sebagai Pemimpin Kantor Cabang JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta.

Charles D. Gultom
Anggota Pimpinan

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1975, meraih gelar Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia pada tahun 1999. Memulai karir sebagai akuntan di kantor Ernst & Young di Indonesia dan Amerika Serikat. Bergabung dengan Bank pada tahun 2007 dan sekarang menjabat sebagai Anggota Pimpinan yang bertanggung jawab sebagai Senior Country Business Manager.

Sony M. Hassan
Anggota Pimpinan

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1970, meraih gelar Business Management dari Belmont University, Amerika Serikat. Memulai karir di Bank Artha Graha tahun 1996. Bergabung bersama Bank di tahun 2006 dan sekarang menjabat sebagai Anggota Pimpinan yang bertanggung jawab untuk bagian Currency and Emerging Markets.

IP Widya Margha Putra
Anggota Pimpinan

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1972, meraih gelar Business Administration dari Edinburg Business School, Heriot-Watt University pada tahun 2002. Memulai karir pada Bank Artha Graha tahun 1996. Terakhir bersama

The Senior Country Officer of the Bank is fully responsible to monitor and supervise the implementation of policies to be in line with the prevailing regulations, both determined by the Government, Bank Indonesia, and Financial Services Authority (OJK).

As per 31 December 2020, The management composition of the Bank is the following:

Gioshia Ralie
Senior Country Officer

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1973, obtained his Master of Business Administration degree from Northeastern University, Boston, United States of America. He started his career at JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch in 2000, and then joined HSBC Indonesia in 2003 until 2004. Prior to re-joined JPMorgan Indonesia in 2020, Gioshia was the Head of Banking, Capital Market and Advisory at Citibank Indonesia for more than 15 years. Currently, Gioshia is the Senior Country Officer for JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch.

Charles D. Gultom
Senior Country Business Manager

Indonesian citizen, born in 1975, obtained his Accounting degree from Gadjah Mada University, Yogyakarta - Indonesia in 1999. He started his career as an accountant at Ernst & Young in Indonesia and United States of America. Joined the Bank in 2007 and is now Bank's Director with responsibility as Senior Country Business Manager.

Sony M. Hassan
Bank's Director

Indonesian citizen, born in 1970, obtained his Business Management degree from Belmont University, United States of America. He started his career at Bank Artha Graha in 1996. Joined the Bank in 2006 and is now a Bank's Director responsible for Currency and Emerging Markets.

IP Widya Margha Putra
Bank's Director

Indonesian citizen, born in 1972, obtained his Business Administration degree from Edinburg Business School, Heriot-Watt University in 2002. He started his career at

Citibank sebelum bergabung dengan Bank pada tahun 2013 dan sekarang menjabat sebagai Direktur Kepatuhan.

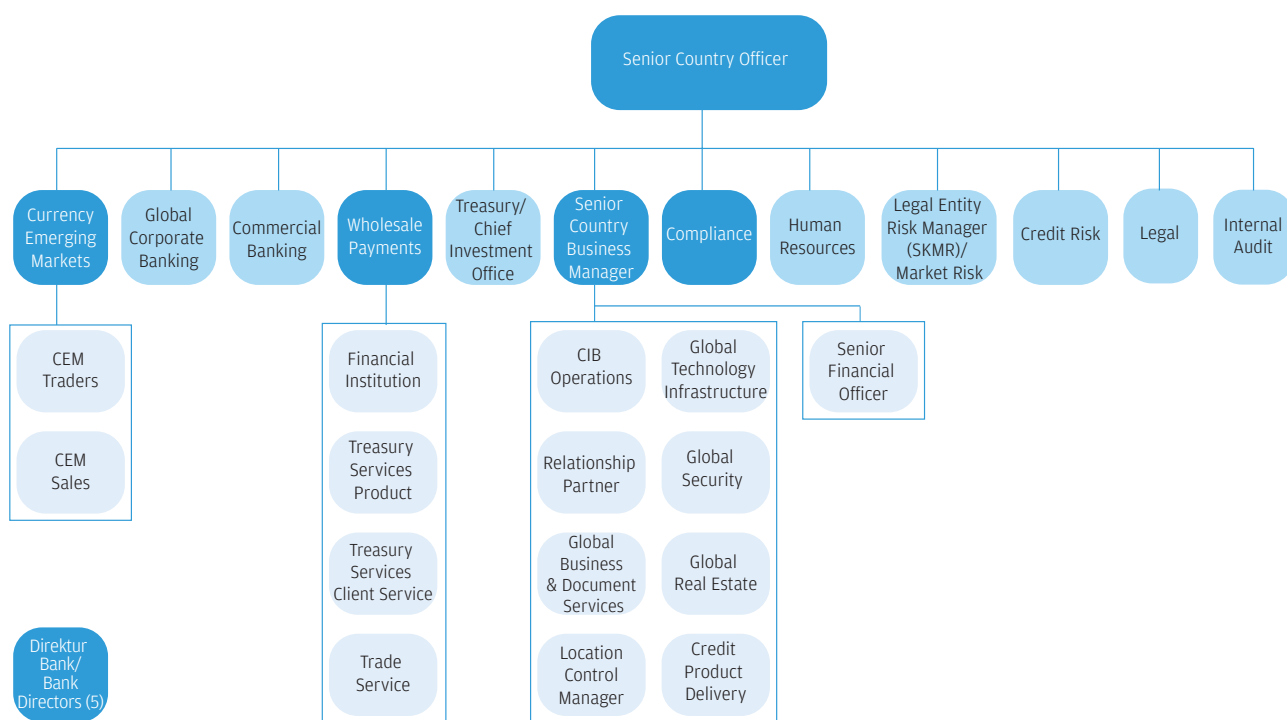
Halim Tjekian
Anggota Pimpinan

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1970, meraih gelar Business dari Curtin University of Technology, Western Australia pada tahun 1993. Memulai karir sebagai konsultan pajak di kantor Prasetio Utomo Consult (anggota dari Arthur Andersen), dan memiliki pengalaman kerja di perbankan lebih dari 16 tahun di Citigroup, Maybank Indonesia, dan The Royal Bank of Scotland. Bergabung dengan Bank di awal tahun 2015, dan saat ini menjabat sebagai Kepala Wholesale Payments.

Bank Artha Graha in 1996. He was with Citibank prior to joining the Bank in 2013 and is now the Compliance Director of the Bank.

Halim Tjekian
Bank's Director

Indonesian citizen, born in 1970, obtained his Business degree from Curtin University of Technology, Western Australia, in 1993. He started his career as a tax consultant at Prasetio Utomo Consult (member of Arthur Andersen), and has over 16 years of banking experience at Citigroup, Maybank Indonesia, and The Royal Bank of Scotland. Joining the Bank beginning of 2015 and is now the Head of Wholesale Payments of the Bank.



4) Rincian kepemilikan saham

Bank adalah merupakan kantor cabang dari dan dimiliki (100%) oleh JPMorgan Chase Bank, N.A yang berkantor pusat di New York, Amerika Serikat dan merupakan satu kesatuan dari JPMorgan Chase Bank, N.A.

4) Breakdown of equity ownership

The Bank is a branch of and owned (100%) by JPMorgan Chase Bank, N.A which headquartered in New York, USA and Indonesia Branch is part of JPMorgan Chase Bank, N.A.

5) Perkembangan usaha Bank

a) Ikhtisar data keuangan

Berikut ini kami sajikan ringkasan keuangan Bank untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

5) Bank business activities and progress

a) Financial highlights

The following are the summary of the Bank's financial data for the period ended on 31 December 2020.

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch				
Ikhtisar Keuangan Penting dalam IDR Miliar			Financial highlights in IDR Billions	
Laporan laba rugi	2018	2019	2020	Income statement
Pendapatan bunga bersih	482	513	347	Net interest income
Pendapatan selain bunga	(197)	(165)	507	Other income
Laba sebelum pajak	132	369	870	Income before tax
Laba Bersih	90	240	594	Net income
Neraca				Balance sheet
Total aktiva	25,169	24,799	16,526	Total assets
Total kredit	9,726	7,306	1,941	Total loans
Efek-efek	1,403	3,430	6,358	Marketable securities
Total simpanan	4,903	7,150	7,107	Total deposits
Modal inti (tier 1)	4,075	4,077	4,162	Core capital (tier 1)
Jumlah modal bank	4,177	4,131	4,202	Summary of bank's capital
Rasio-rasio keuangan				Financial ratios
Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	2.66%	2.88%	1.89%	Net Interest Margin (NIM)
Imbal Hasil Aktiva (ROA)	0.57%	1.55%	3.56%	Return On Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	2.21%	5.93%	13.92%	Return On Equity (ROE)
Rasio Kredit yang diberikan terhadap Deposito (LDR)	76.13%	23.02%	27.31%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
BOPO	97.73%	90.67%	39.34%	BOPO
Rasio Penyediaan Modal Minimum (KPMM)*	35.91%	31.09%	33.18%	Capital Adequacy Ratio (CAR)*
*) Dengan memasukkan komponen resiko kredit, pasar, dan operasional			*) Including credit, market and operational risk	

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih tahun 2020 tercatat sebesar IDR 347 miliar, turun dibanding tahun sebelumnya yang sebesar IDR 513 miliar. Penurunan ini terutama berasal dari pendapatan bunga dari surat berharga obligasi Pemerintah dan kredit, masing-masing tercatat sebesar IDR 77 miliar dan IDR 323 miliar di tahun 2020, lebih rendah dibanding pencapaian di tahun sebelumnya, yang masing-masing sebesar IDR 290 miliar dan IDR 524 miliar.

Laba Operasi

Laba sebelum pajak dan laba bersih untuk tahun 2020 tercatat masing-masing sebesar IDR 870 miliar dan IDR 594 miliar, lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang masing-masing sebesar IDR 369 miliar dan IDR 240 miliar. Peningkatan laba bersih dari tahun sebelumnya terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan dari transaksi mata uang asing dan derivatif sebesar IDR 561 miliar dan keuntungan bersih dari efek-efek sebesar IDR 302 miliar.

Net Interest Income

Net interest income in 2020 amounted to IDR 347 billion, decreased compared to prior year of IDR 513 billion. The decrease was predominantly coming from interest income from Government bonds and loans, amounted to IDR 77 billion and IDR 323 billion by the end of 2020, lower compared to the previous year which recorded at the level of IDR 290 billion and IDR 524 billion.

Operating Profit

Profit before tax and net profit for 2020 recorded at IDR 870 billion and IDR 594 billion respectively, increased from prior year of IDR 369 billion and IDR 240 billion, respectively. Higher net profit was mainly contributed by higher income from FX and derivative transactions of IDR 561 billion and net gain from marketable securities of IDR 302 billion.

Aset

Total aset di akhir tahun 2020 tercatat sebesar IDR 16.5 triliun, menurun dibanding tahun sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan atas pinjaman yang diberikan yang menjadi IDR 1.9 triliun dan penempatan pada Bank Indonesia yang menjadi IDR 3.6 triliun.

Kredit yang Diberikan

Pencapaian kredit pada akhir tahun 2020 tercatat sebesar IDR 1.9 triliun, lebih rendah dari posisi tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh kredit jangka panjang kepada institusi keuangan masing-masing sebesar USD 250 juta dan USD 150 juta yang telah jatuh tempo pada bulan September dan November 2020. Namun demikian, kredit kepada korporasi menunjukkan peningkatan sebesar 18% dibanding akhir tahun 2019 yang tercatat sebesar IDR 1.6 miliar.

Kegiatan penyaluran kredit di tahun 2020 terutama dalam bentuk kredit korporasi jangka pendek, cerukan, dan kredit jangka panjang dalam mata uang USD kepada debitur institusi keuangan. Bank tidak memiliki aset produktif bermasalah sepanjang tahun 2020 yang tercermin pada rasio gross dan net NPL yang sebesar 0%.

Surat Berharga

Surat berharga obligasi pemerintah pada akhir tahun 2020 yang dimiliki Bank tercatat sebesar IDR 6.6 triliun atau meningkat 25% dari tahun sebelumnya. Surat berharga yang dimiliki Bank termasuk portofolio yang diperdagangkan sebesar IDR 4.5 triliun, reverse repo IDR 288 miliar dan portofolio AFS IDR 1.8 triliun - termasuk pemenuhan CEMA sebesar IDR 1 triliun untuk kategori BUKU 2.

Dana Pihak Ketiga

Sementara itu dalam hal pengumpulan dana pihak ketiga, pada posisi akhir tahun 2020 tercatat sebesar IDR 7.1 triliun atau relatif stabil jika dibandingkan dengan akhir tahun sebelumnya yang tercatat sebesar IDR 7.2 triliun.

Tingkat Biaya Dana

Selama tahun 2020 terdapat penurunan tingkat suku bunga untuk mata uang Rupiah sebesar 0.74%, dimana

Asset

Total asset as at end of 2020 recorded at the level of IDR 16.5 trillion, decreased compared to prior year. This was mainly due to lower loans which declined to the level of IDR 1.9 trillion and placement to Bank Indonesia to the level of IDR 3.6 trillion.

Loans and Advances

Total loans as at year end 2020 amounted to IDR 1.9 trillion, lower compared to prior year. This was predominately due to long-term loans to financial institution, amounted of USD 250 million and USD 150 million have matured in September and November 2020, respectively. However, loan to corporates shown an increase of 18% compared to 2019 of IDR 1.6 billion.

Lending activities in 2020 were mainly in the form of short term corporate loans, overdraft and long-term USD loans to the financial institutions. The Bank does not have any non-performing asset during 2020 as reflected in the gross and net NPL of 0%.

Marketable Securities

The Bank booked IDR 6.6 trillion in Government Bonds by end of 2020, increased by 25% compared to prior year. These marketable securities include trading portfolio of IDR 4.5 trillion, reverse repo of IDR 288 billion and AFS portfolio of IDR 1.8 trillion - including the CEMA requirement of IDR 1 trillion for BUKU 2 category.

Third Party Funds

Meanwhile, third party funds at end of 2020 recorded at IDR 7.1 trillion, or relatively stable compared to prior year which recorded at the level of IDR 7.2 trillion.

Cost of Fund

During 2020, there were decreases in the interest rates for Rupiah by 0.74%, where the average interest rate

tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk simpanan nasabah adalah sebesar 1.8%. Begitu pula untuk mata uang valuta asing, terdapat penurunan dimana secara rata-rata per tahunnya sebesar 0.15%. Penurunan biaya dana Rupiah sejalan dengan kebijakan moneter Bank Indonesia yang menurunkan suku bunga acuan Bank Indonesia 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) di tahun 2020.

Permodalan

Dana usaha Bank di tahun 2020 tetap berada di tingkat USD 294.1 juta dan KPMM berada di level yang sangat memadai, yaitu 33.2%.

b) Informasi kinerja dan rasio

Selama tahun 2020 aktivitas bisnis Bank masih ditunjang dari kegiatan aktivitas pasar dan perkreditan. Total laba sebelum pajak selama tahun 2020 tercatat sebesar IDR 870 miliar. Laba di tahun 2020 terutama berasal dari keuntungan transaksi mata uang asing dan derivatif serta aktivitas perdagangan surat berharga obligasi pemerintah. Pendapatan operasional dari keuntungan transaksi mata uang asing dan derivatif mencapai IDR 561 miliar, lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar IDR 115 miliar. Sementara itu pendapatan operasional dari aktivitas perdagangan surat berharga pemerintah tercatat sebesar IDR 302 miliar, atau 68% lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar IDR 180 miliar.

Dari sisi permodalan, Bank memiliki tingkat kecukupan modal sebesar 33.2%, jauh diatas ketentuan modal minimum yang dipersyaratkan OJK sebesar 10% (8% + add-on 2% menurut profil risiko Bank).

Dimulai sejak akhir Januari 2014, Bank telah memenuhi ketentuan CEMA minimum untuk kategori BUKU 2 sebesar IDR 1 triliun. Pemenuhan ini masih dipelihara oleh Bank sepanjang tahun 2020.

Dari segi profitabilitas, ROE mencapai 13.9%, lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang sebesar 5.9% dan ROA sebesar 3.6%, juga lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya sebesar 1.6%. Hal ini terutama terkait dengan pencapaian laba di tahun 2020 yang lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya.

Rasio LDR Bank pada akhir 2020 sebesar 27%. Hal ini terutama terkait realisasi kredit korporasi sampai dengan akhir 2020 masih cukup rendah yang terutama

for customer deposits was at 1.8%. Similarly, for foreign currencies, there were also decreases on average to the level of 0.15%. The decrease in the cost of funds for Rupiah was in line with Bank Indonesia monetary policy which decreased the 7-Day Reverse Repo (BI7DRR) benchmark rate in 2020.

Declared Capital

The Bank has maintained Declared Capital of USD 294.1 million throughout 2020 and CAR was at the adequate level of 33.2%.

b) Performance information and Financial Ratio

Throughout 2020, the Bank's business activities were mainly supported by market and lending activities. Total profit before tax for 2020 amounted to IDR 870 billion. Profits in 2020 predominantly coming from FX and derivatives transactions, as well as trading activities from marketable securities in form of government bonds. Operational income from FX and derivative transactions were amounted to IDR 561 billion, higher than prior year of IDR 115 billion. While operational income from government bonds trading activities were amounted to IDR 302 billion, or 68% higher compared to prior year of IDR 180 billion.

From capital perspective, the Bank has a capital adequacy ratio of 33.2%, well above the minimum capital required by OJK of 10% (8% + 2% add-on according to the Bank's risk profile).

Since January 2014, the Bank has complied with the minimum CEMA requirement for BUKU 2 category of IDR 1 trillion. This fulfilment was still maintained by the Bank throughout 2020.

In terms of profitability, ROE recorded at the level of 13.9%, higher than the prior year of 5.9% and ROA recorded at 3.6%, also higher than the prior year of 1.6%. These were mainly due to higher profits recorded in 2020 compared to the prior year.

Bank's LDR ratio at the end of 2020 was 27%. This was predominantly due to relatively lower corporate loans disbursement towards the end of 2020 which driven by

dipengaruhi oleh kondisi pasar keuangan dan ekonomi disepanjang tahun 2020. Namun demikian, penyaluran kredit ke korporasi menunjukkan peningkatan hingga akhir 2020, yakni sebesar IDR 1.9 triliun, lebih tinggi dibanding akhir tahun 2019 yang hanya mencapai IDR 1.6 triliun. Selain itu, pencapaian rasio LDR juga dipengaruhi oleh penempatan dana ketiga yang cukup besar dari beberapa nasabah bank hingga akhir 2020. Bank akan tetap berupaya untuk meningkatkan penyaluran kredit di tahun 2021.

6) Strategi dan kebijakan

Bank kami yang memiliki kantor pusat di New York, Amerika Serikat, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selalu berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh kantor pusatnya yang berlaku untuk semua cabangnya di seluruh dunia. Disamping itu Prosedur Standar Operasional yang disusun juga disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

Sejalan dengan dinamika perekonomian global, Bank akan selalu mengambil langkah-langkah strategis yang dapat menunjang bisnis untuk berkembang secara efisien di tengah iklim yang kompetitif. Bank juga terus memanfaatkan jaringan global untuk membantu nasabah-nasabah multinasional menjalankan bisnis mereka di Indonesia.

Dalam menjalankan bisnisnya, Bank akan berfokus terhadap nasabah korporasi dan institusi finansial dalam hal penyediaan dana dan pengembangan bisnis bagi para nasabah kami seperti antara lain produk Cash Management, Trade Finance, Treasury, FX, Kredit dan sebagainya. Disamping itu Bank akan tetap berkomitmen untuk berpartisipasi dalam transaksi Surat Utang Negara (SUN).

7) Laporan manajemen

a) Struktur organisasi

Kantor cabang Bank saat ini dipimpin oleh seorang Senior Country Officer yang membawahi beberapa fungsi seperti divisi Currency & Emerging Markets, Treasury/ Chief Investment Office, Global Corporate Banking, Commercial Banking, Wholesale Payments, Legal Entity Risk Manager (SKMR), Senior Country Business Manager, Human Resources, Kepatuhan, Hukum, Credit Risk dan Internal Audit.

the market and economic condition through out 2020. However, corporate loans disbursements increased towards the end of 2020 to the level of IDR 1.9 trillion, higher compared to 2019 position of IDR 1.6 trillion. In addition, LDR ratio was also impacted due to high placement of third party deposits by several clients towards the end of 2020. The Branch will continue the effort to increase loans disbursement in 2021.

6) Strategy and policy

In carrying out its operational activities, the Bank, with its head office in New York, United States of America, is always guided by the policy determined by its Head Office and the same applies to all its branches globally. Additionally, a Standard Operating Procedure was also prepared to be in line with the prevailing regulations in Indonesia.

In line with the development of global economy, the Bank continue to take strategic steps that will support business to grow efficiently amid competitive business climate. The Bank continues to use their global network available to assist the multinational clients running their business in Indonesia.

In carrying out its business, the Bank focuses on corporate and financial institution clients in term of providing funding and business development for our customers including Cash Management, Trade Finance, Treasury products, FX, Loan, etc. Additionally, the Bank is still committed to participate in Indonesia Government Bonds (SUN).

7) Management report

a) Organizational structure

The Bank is currently led by Senior Country Officer, supervising several functions such as Currency & Emerging Markets, Treasury/ Chief Investment Office, Global Corporate Banking, Commercial Banking, Wholesale Payments, Legal Entity Risk Manager (SKMR), Senior Country Business Manager, Human Resources, Compliance, Legal, Credit Risk and Internal Audit.

b) Aktivitas utama

Sebagai Bank Umum Devisa, kegiatan utama operasional Bank meliputi penghimpunan dana pihak ketiga, pemberian pinjaman/ loan, serta penyediaan fasilitas transaksi, antara lain transaksi treasury, cash management dan trade finance kepada nasabah korporasi dan lembaga keuangan.

c) Teknologi Informasi

Global Technology Infrastructure (GTI) Indonesia merupakan bagian dari organisasi GTI yang beroperasi di seluruh dunia dan bertanggung jawab untuk mengimplementasikan infrastruktur teknologi - end user, komputasi data, transportasi, instrumentasi dan fasilitas - di semua lini bisnis Bank. Dalam rangka memberikan layanan diatas, GTI Indonesia juga memiliki komitmen untuk mengurangi dan menghilangkan potensi gangguan yang berhubungan dengan teknologi yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional Bank. GTI Indonesia didukung oleh tim regional dan global yang beroperasi 24 jam sehari, tujuh hari seminggu dan juga bermitra dengan tim teknologi eksternal untuk mendukung kegiatan bisnis di Indonesia.

GTI memiliki rencana strategis global yang dituangkan di dalam Visi Teknologi Global kami yang meliputi prioritas-prioritas berikut:

- Mempercepat Pengembangan
- Mengadopsi Cloud
- Memajukan Anda
- Mengoptimalkan Infrastruktur
- Rasionalisasi Aplikasi

Rencana strategis domestik kantor cabang Indonesia telah sesuai dilaksanakan dan sesuai dengan rencana pengembangan Teknologi Informasi yang disampaikan kepada OJK yang meliputi pengembangan, peningkatan dan onshoring aplikasi di Indonesia.

Bank kami telah mengadopsi praktek-praktek keamanan industry TI, termasuk COBIT (Control Objectives for Information and related Technology), Standarisasi Organisasi Internasional (ISO 27000), Federal Financial Institution Examination Council (FFIEC) Guidance, dan BSIMM (Building Security In Maturity Model). Bank selalu fokus untuk memasikan kelancaran sistem bagi para nasabah. Dalam kondisi bencana, Bank akan tetap memberikan pelayanan secara normal dan memberikan informasi secara faktual kepada para nasabah.

b) Main activities

As a Foreign Exchange Commercial Bank, the Bank's main operational activities cover third party funding, lending and providing product and services, such as treasury, cash management and trade finance transactions to corporate and financial institutions clients.

c) Information Technology

Global Technology Infrastructure (GTI) Indonesia is part of the worldwide GTI organizations and responsible for implementing the infrastructure technology - end user, data computing, transportation, instrumentation and facilities - in all line of business of the Bank. In order to provide the above services, GTI Indonesia committed to reduce and eliminate the potential for technology-related disorders that may affect the Bank's operational activities. GTI Indonesia supported by regional and global team which operates 24 hours a day, seven days a week and also partnered with a team of external technology to support business activities in Indonesia.

GTI a global strategic plan outlined in our Global Technology Vision which covers the following priorities:

- Accelerating Development
- Adopting Cloud
- Advancing You
- Optimizing Infrastructure
- Rationalizing Applications

The domestic strategic plan for Indonesia Branch has been implemented and is aligned with the IT development plan submitted to OJK which includes developments, upgrades and application onshoring in Indonesia.

The Bank has adopted industry IT security practices, including COBIT (Control Objectives for Information and related Technology), International Organization for Standardization (ISO 27000), Federal Financial Institution Examination Council (FFIEC) Guidance, and BSIMM (Building Security In Maturity Model). The bank is focused on ensuring the availability of its systems for clients. In the event of a disaster, the Bank will maintain service at the normal level and provide factual information to customers.

Pengembangan karyawan adalah fokus utama bagi tim TI di Indonesia. Hal ini akan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan karyawan TI kami memiliki kemampuan teknis yang baik melalui program pelatihan internal maupun eksternal.

d) Jenis produk dan jasa

Bank menyediakan berbagai jenis produk dan layanan, antara lain kredit, FX, trade finance, cash management dan beberapa produk terkait transaksi finansial lainnya. Bank juga berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik agar terus dapat bersaing dalam industri perbankan digital melalui kerjasama strategis dengan pihak ketiga antara lain Bank partner dan Financial Technology (Fintech) yang dapat memberikan kemudahan bagi nasabah dalam mengelola transaksi pembayaran dan penerimaan. Selain itu, Bank juga berkomitmen untuk melakukan otomasi pada sistem pembayaran guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah-nasabah kami.

e) Tingkat suku bunga

Tingkat suku bunga per produk adalah sebagai berikut:

Staff development is a key focus for the IT team in Indonesia. This will be carried out continuously to ensure that our IT staff have sufficient technical capability through internal and external training programs.

d) Types of products and services

The Bank provides varieties of products and services including loan, FX, trade finance, cash management, and other financial transaction service related products. Bank is also committed to provide the best services in order to continue to compete in the digital banking industry through a strategic partnership with third party such as Partner Bank and Financial Technology (Fintech) which will provide convenience for client in managing payments and collections transaction. In addition, Bank also has commitment to improve automation in its payment system to improve the service quality to our clients.

e) Interest rate level

The interest rate level by products are as follows:

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch				
Tingkat Suku Bunga	Interest Rate Level			
IDR	2018	2019	2020	
Penempatan pada bank lain	-	-	-	Placement to other banks
Efek-efek	8.14%	8.08%	7.92%	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	7.04%	6.97%	5.63%	Loans
Simpanan nasabah	2.33%	2.50%	1.76%	Customer deposits
Pinjaman dari bank lain	5.08%	5.99%	4.40%	Loan from other Banks
USD				
Penempatan pada bank lain	-	-	-	Placement to other banks
Efek-efek	3.25%	-	-	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	2.97%	2.94%	2.61%	Loans
Simpanan nasabah	0.52%	0.57%	0.15%	Customer deposits
Pinjaman dari bank lain	-	-	-	Loan from other Banks

f) Perkembangan ekonomi dan target pasar

Perekonomian global di tahun 2020 diwarnai oleh pertumbuhan ekonomi yang melambat dan meningkatnya volatilitas pasar keuangan yang terutama disebabkan oleh situasi pandemi Covid-19. Di tahun 2020, perekonomian Indonesia mengalami kontraksi sebesar 2.07%, sementara di tahun sebelumnya perekonomian tumbuh sebesar 5.02%. Dengan sinergi yang baik antara Pemerintah dengan berbagai Institusi serta Otoritas terkait, kami percaya stabilitas perekonomian Indonesia dapat segera pulih di tahun 2021.

Industri perbankan berperan penting terutama dalam kegiatan pendanaan yang dapat mendorong kegiatan investasi, mengingat sumber pendanaan yang berasal dari pasar modal masih belum optimal. Ditengah tantangan tadi, Bank selalu dituntut untuk menjalankan kegiatan bisnis dengan sikap penuh kehati-hatian.

Bank akan tetap fokus kepada pemenuhan kebutuhan keuangan nasabah multinasional, korporasi Indonesia, perbankan, dan lembaga keuangan non-bank di Indonesia. Bank juga akan terus mendukung pasar obligasi pemerintah Indonesia. Pemenuhan target Bank dilakukan melalui penyediaan produk dan jasa perbankan yang sudah ada maupun yang baru yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

g) Jaringan kerja/ mitra usaha

Selain Jakarta, JPMorgan Chase Bank, N.A juga memiliki banyak kantor cabang yang tersebar di seluruh dunia, termasuk di Asia Tenggara (Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, dan Vietnam). Kantor-kantor cabang tersebut juga dapat saling mendukung operasi sesama kantor cabang, selain dari kantor pusat yang berada di New York.

h) Jumlah, jenis dan lokasi kantor

Di Indonesia, JPMorgan Chase Bank, N.A. memiliki satu kantor cabang yang berlokasi di Jakarta.

Kantor Bank terletak di The Energy Building SCBD Lot 11A, Lantai 5 & 6, Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190.

i) Kepemilikan pengurus dalam kelompok usaha bank

Saat ini tidak terdapat kepemilikan pengurus dalam kelompok usaha bank, karena kantor di Jakarta

f) Economic development and target market

The global economy in 2020 marked with the slowdown of the economy and rising financial market volatility which largely driven by the Covid-19 pandemic situation. In 2020, Indonesia economic growth recorded a contraction of 2.07%, while in the year before the economy grew by 5.02%. With the good synergy between the Government and Institutions as well as related Authorities, we believe that the Indonesia economy will continue to recover in 2021.

Banking industry played a significant role especially in financing which may encourage investment, given the limited sources of funding from the capital market. Amid the above challenges above, Bank is required to be prudent in engaging the business activities.

The Bank will continue to focus on meeting the client's financial needs including multinational companies, local corporates, banks and non-bank financial institutions in Indonesia. The Bank is committed to support the Indonesia government bonds market. Achievement of the Bank's target will through the provision of existing banking products and services and new ones that are tailored to the needs of the Bank's customers.

g) Branch office/ affiliates

Besides Jakarta, JPMorgan Chase Bank, N.A also has many branch offices located across the world, including South East Asia (Malaysia, Thailand, the Philippines, Singapore and Vietnam). Those branch offices will support each other's operations, apart from the Headquarter office in New York.

h) Quantity, type and location of office

In Indonesia, JPMorgan Chase Bank, N.A has one office branch in Jakarta.

The Bank is located at The Energy Building SCBD Lot 11A, 5th & 6th Floor, Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190.

i) Share ownership of Management

Currently there is no share of ownership by the management, as the Jakarta office is a branch office of

merupakan kantor cabang dari kantor pusat JPMorgan Chase Bank, N.A.

headquarter office of JPMorgan Chase Bank, N.A.

j) Perubahan penting yang terjadi pada bank

j) Significant change occurred

Pada tahun 2020, terdapat perubahan dalam struktur organisasi Bank dimana pada bulan Januari 2020, Haryanto T. Budiman mengajukan pengunduran diri sebagai Senior Country Officer JPMorgan Chase Bank, N.A. - Kantor Cabang Jakarta dan berkaitan dengan hal diatas pada bulan Februari 2020, Charles D. Gultom ditunjuk sebagai Interim Branch Manager / Pelaksana Harian Senior Country Officer. Kemudian pada bulan Agustus 2020, Gioshia Ralie ditunjuk sebagai Senior Country Officer JPMorgan Chase Bank, N.A. - Kantor Cabang Jakarta.

In 2020, there was a change in the Bank's organization structure when in January 2020, Haryanto T. Budiman resigned as the Senior Country Officer of JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch and subsequently in February 2020, Charles D. Gultom appointed as the Interim Branch Manager / Pelaksana Harian Senior Country Officer. Then in August 2020, Gioshia Ralie appointed as the Senior Country Officer of JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch.

k) Hal penting yang diperkirakan terjadi di masa mendatang

k) Significant event expected to occur in the future

Di tahun 2020, pertumbuhan ekonomi secara global melemah yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang masih berlangsung hingga saat ini.

In 2020, the global economic growth declined which largely driven by the Covid-19 pandemic which remain exist until now.

Melihat kondisi perekonomian Indonesia saat ini, Pemerintah memperkirakan pertumbuhan ekonomi di tahun 2021 akan membaik. Kami meyakini dengan sinergi yang baik antara Pemerintah Pusat dan Daerah, instansi serta otoritas terkait, stabilitas perekonomian dan sistem keuangan Indonesia dapat tetap terjaga dan ekonomi Indonesia mulai kembali bertumbuh di tahun 2021.

Based on the Indonesia's current economic condition, the Government expect the economic growth in 2021 will recover. We believe with the good synergy between the Central Government and Provinces, institutions as well as relevant authorities, the stability of the Indonesia economy and financial system will prevail and the Indonesia economy will grow in 2021.

l) Sumber daya manusia

l) Human capital

Sumber Daya Manusia (SDM) fokus pada membantu karyawan berkembang sepanjang karier mereka. SDM bermitra dengan pemimpin bisnis Perusahaan untuk mengeksekusi strategi human capital yang konsisten dengan strategi dan prinsip bisnis kami. SDM terstruktur untuk menangani berbagai kebutuhan dalam bisnis dan fungsi kami. Tim SDM kami termasuk (namun tidak terbatas pada) berikut ini:

Human Resources (HR) focuses on helping employees develop throughout their careers. HR partners with the Firm's business leaders to execute on human capital strategies that are consistent with our business principles and strategy. HR is structured to address the various needs of our businesses and functions. Our HR teams include (but are not limited to) the following:

- Grup Penasehat Bisnis SDM
- Rekrutmen & Pengembangan Bakat
- Keterlibatan Karyawan, Budaya & Perilaku
- Kompensasi
- Manfaat dan Kesejahteraan
- Dukungan Karyawan Global
- Mobilitas Global
- Data dan Analisa

- HR Business Advisory Group
- Recruitment & Talent Development
- Employee Engagement, Culture & Conduct
- Compensation
- Benefits & Wellness
- Global Employee Support
- Global Mobility
- Data & Analytics .

Data Tenaga Kerja

Sampai dengan akhir tahun 2020, Bank memperkerjakan sebanyak 123 karyawan yang terdiri atas 122 karyawan permanen dan 1 karyawan kontrak.

Berikut ini adalah statistik tingkat pendidikan karyawan kami:

D3 & dibawahnya	5
S1	86
S2	32

Workforce Data

By end of 2020, the bank employed 123 staff which consist of 122 permanent staff and 1 contractual staff.

Below are the statistics of our employees' education level:

D3 & below	5
Bachelor	86
Master	32

m) Tanggung jawab sosial perusahaan

Selama tahun 2020, kami bekerja sama dengan tim Global Filantropi kami untuk mendukung agar kegiatan CSR kami menjadi lebih produktif, bermanfaat bagi para peserta, dan sejalan dengan misi regulator untuk memperdalam pengetahuan mengenai literasi keuangan bagi masyarakat pada umumnya.

Untuk mencapai cita-cita kami, Voluntary Leadership Group (VLG) telah dibentuk sejak tahun 2016 untuk mengajak organisasi nirlaba yang potensial untuk bekerja sama dalam kegiatan CSR, yang berfokus pada pengembangan literasi keuangan, khususnya di segmen masyarakat yang kurang mampu. Adapun fokus tersebut, dalam penerapannya kami bagi 3 (tiga) jenis kegiatan utama yaitu pengembangan usaha kecil, kesiapan untuk bekerja, dan kemampuan keuangan.

Berikut adalah beberapa organisasi nirlaba CSR yang sedang menjalin kerjasama dengan kami:

- **Cerdik Mapan**

Cerdik Mapan adalah organisasi gerakan sosial yang didirikan pada bulan Februari 2016 dan berfokus pada pemberdayaan kaum muda. Cerdik Mapan bertujuan untuk ikut serta meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia, terutama masyarakat berusia muda agar memiliki kemampuan untuk memahami produk-produk keuangan, mampu menggunakan produk-produk keuangan, dan terampil dalam merencanakan keuangan.

Untuk mencapai sasaran tersebut, saat ini Cerdik Mapan menggunakan media sosial sebagai ujung tombak dalam berbagi pengetahuan tentang literasi keuangan dan telah mengedukasi lebih dari 20,000

m) Corporate social responsibility

Throughout 2020, we have been working together with our Global Philanthropy team to make our CSR events productive, beneficial to our target audience, and in line with our regulator's mission to enhance financial literacy across the population.

To achieve our aspirations, Voluntary Leadership Group (VLG) was formed in 2016 to focus in bringing potential non-profit organizations to work with us in CSR activities, with primary focus on enhancing financial literacy, particularly for the marginal society. In general, there are 3 main activities including small business development, workforce readiness, and financial capability.

The followings are the list of non-profit CSR organizations which we have been working with:

- **Cerdik Mapan**

Cerdik Mapan is a non-profit organization which was established in February 2016 and focusing on the empowerment of youth generation. Cerdik Mapan has a vision to enhance the financial literacy of Indonesian, especially the younger generation to have sound knowledge on financial products, able to use various financial products and capable of financial budgeting.

To achieve its goals, Cerdik Mapan utilizes social media as the forefront in sharing the knowledge on financial literacy and have managed to provide education to more than 20,000 Indonesian through

masyarakat Indonesia melalui gerakan-gerakannya baik online maupun offline.

Dalam beberapa kegiatan terakhir bersama Cerdik Mapan pada bulan Oktober dan November 2020, 25 sukarelawan dari JPMorgan Indonesia ikut berpartisipasi dalam aktivitas penyampaian materi dan berbagi ilmu mengenai pengelolaan keuangan dan investasi bagi para milenial. Dikarenakan pandemi Covid-19, kegiatan dilaksanakan secara online yang diikuti oleh lebih dari 100 peserta pada setiap sesinya. Kami berencana untuk melanjutkan kerja sama dengan Cerdik Mapan untuk kegiatan literasi keuangan pada tahun 2021.

- **Yayasan Bulir Padi**

Bulir Padi memiliki visi untuk menyediakan pendidikan yang memadai kepada murid sekolah kurang beruntung dan memberikan harapan kembali terhadap kehidupan dan pendidikan, dengan menanamkan sikap positif untuk menjadi individu mandiri dan penuh percaya diri di tengah masyarakat. Program-program ini terutama berfokus untuk mengeksplorasi potensi keterampilan kreatif yang mereka miliki.

Selain itu, Bulir Padi juga memiliki program pemberdayaan perempuan yang mencakup pembinaan dan pendampingan bagi ibu-ibu rumah tangga dalam menciptakan dan menjalankan usaha skala kecil untuk membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Sehubungan dengan situasi pandemi Covid-19 sejak bulan Maret 2020 di Indonesia dan juga seluruh dunia yang memberikan dampak negatif bagi beberapa kalangan yang kurang beruntung, JPMorgan Indonesia bekerja sama dengan Yayasan Bulir Padi menyalurkan paket donasi yang dikumpulkan oleh karyawan JPMorgan untuk diberikan pada keluarga binaan Yayasan Bulir Padi di wilayah Marunda, Jakarta Utara. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei 2020.

Hal-hal diatas merefleksikan komitmen jangka panjang dan filosofi kami dalam memberikan kontribusi yang bermanfaat kepada berbagai komunitas dimana Bank kami beroperasi.

many sessions, both online and offline.

In the last events with Cerdik Mapan in October and November 2020, 25 volunteers from JPMorgan Indonesia participated in delivering the training material and also conduct sharing session pertaining to basic financial planning and investment for milenial. Due to Covid-19 pandemic, the events were conducted online and attended by more than 100 participants on each session. We plan to continue the partnership with Cerdik Mapan for the upcoming financial literacy event in 2021.

- **Yayasan Bulir Padi**

Bulir Padi has a vision to provide the under privilege students with adequate education and regain their hope toward life and education, by instilling a positive attitude to become a self-sufficient individuals in the society with confidence. Many of their programs are focusing in exploring their creative skills potential.

In addition, Bulir Padi also have a women empowerment program which include training and support for housewives in running their low scale business, in order to help them fulfill their financial needs.

Related with Covid-19 pandemic situation since March 2020 in Indonesia and also worldwide which bring in negative impact for few underprivileged society, JPMorgan Indonesia in partnership with Bulir Padi Foundation raised donation package which are collected by JPMorgan employees to be distributed to families under the supervision of Bulir Padi Foundation in Marunda, North Jakarta. The event took place in May 2020.

These efforts reflect our long-term commitment and philosophy of serving the communities where we operate.

n) Laporan berkelanjutan

Uraian strategi keberlanjutan

Pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) diintegrasikan ke dalam kebijakan dan prinsip yang mengatur bisnis kami. Ini termasuk memiliki sistem tata kelola yang kuat, manajemen risiko dan kontrol, berusaha untuk melayani pelanggan kami dengan maksimal dan transparan, berinvestasi pada karyawan kami dan mengembangkan lingkungan kerja yang beragam dan inklusif, bekerja untuk memperkuat masyarakat di mana kita tinggal dan bekerja, dan memajukan solusi berkelanjutan bagi nasabah kami dan dalam operasi kami.

Ikhtisar aspek keberlanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup)

Prioritas utama kami dalam penerapan keuangan berkelanjutan pada tahun 2020 adalah melanjutkan inisiatif untuk menciptakan kesadaran dan kapasitas internal yang kuat atas prinsip dan praktik keuangan berkelanjutan sebagaimana tertuang dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yang telah kami sampaikan sebelumnya. Namun, karena adanya pergeseran prioritas mengingat pandemi Covid-19, Bank akan meneruskan dan melanjutkan upaya pelatihan internal kami pada tahun 2021.

Dalam hal pencapaian aspek sosial, kami berkomitmen penuh untuk kemajuan masyarakat tempat kami bekerja. Beberapa program tanggung jawab sosial perusahaan telah dilakukan sepanjang tahun 2020 bekerja sama dengan beberapa organisasi sosial setempat. Berbagai inisiatif dilakukan dengan menargetkan berbagai masalah seperti upaya bantuan pandemi Covid-19 hingga inklusi keuangan. Bank kami juga terus berkomitmen untuk menciptakan tempat kerja yang inklusif melalui program seperti Women On The Move (WOTM) - Interactive Network (IN) Indonesia.

Inisiatif Business Resource Group kami, yang dipimpin oleh Goodworks dan Women On The Move, telah mempertahankan komitmen mereka untuk memajukan literasi keuangan di Indonesia. Terlepas dari keadaan yang belum pernah terjadi sebelumnya, kegiatan tahun 2020 kami dilaksanakan sesuai rencana. Kami juga menjangkau lebih banyak peserta dari sarjana lokal Indonesia dari berbagai penjurur negeri.

Kami memegang teguh keberlangsungan atas lingkungan hidup melalui komitmen kami terhadap penghematan energi dan barang habis pakai seperti penggunaan daya listrik dan konsumsi atas kertas. Pada tahun 2020,

n) Sustainability report

Description of sustainability strategy

Environmental, social and governance (ESG) considerations are integrated into the policies and principles that govern our business. This includes having robust governance systems, risk management and controls, striving to serve our customers exceptionally and transparently, investing in our employees and cultivating a diverse and inclusive work environment, working to strengthen the communities in which we live and work, and advancing sustainable solutions for our clients and within our operations.

Overview of sustainability aspects (economic, social, and environment)

Our main priority in the implementation of sustainable finance in 2020 was to continue the initiative on creating strong internal awareness and capacity on the principles and practices of sustainable finance as presented in the Sustainable Financial Action Plan that we have delivered before. However, due to shifting priorities considering the Covid-19 pandemic, the Bank will carry over and continue our internal training effort in 2021.

In terms of achieving social aspects, we are fully committed to the progress of the communities in which we work. Some of the company's social responsibility programs have been conducted during the year 2020 in cooperation with several social organizations locally. Initiatives were conducted targeting a wide range of issues such as Covid-19 pandemic relief effort up to financial inclusion. Our Bank also continued to be committed to creating an inclusive workplace through programs such as Women On The Move (WOTM) - Interactive Network (IN) Indonesia.

Our Business Resource Group initiatives, led by Goodworks and Women On The Move, had maintained their commitment to the advancement of financial literacy in Indonesia. Despite of the unprecedented circumstance, our 2020 activities were executed as planned. We also reached out to more participants from local Indonesian undergraduates from various parts of the country.

We uphold environmental sustainability through our commitment to energy saving and consumables such as our electricity usage and our paper consumption. In 2020, we reduced paper consumption by 400 thousand

kami mengurangi jumlah konsumsi kertas sejumlah 400 ribu lembar. Sedangkan untuk penggunaan listrik, kami mengurangi rata-rata penggunaan daya listrik bulanan kami sejumlah sebesar 16% dibandingkan tahun 2019, dari 75 ribu kWh per bulannya ke rata-rata 63 ribu kWh di tahun 2020

Kami berharap melalui peningkatan kapasitas internal Bank mengenai keuangan berkelanjutan dan peningkatan aspek sosial dan lingkungan hidup, kami dapat berkontribusi lebih besar di masa yang akan datang.

Tata kelola keberlanjutan

Perusahaan kami memiliki struktur, proses, dan kontrol yang kokoh yang dirancang untuk mendukung dan mempromosikan akuntabilitas, transparansi, dan perilaku etis – dan terus-menerus kami evaluasi dan tingkatkan untuk membantu kami beroperasi dengan standar kinerja tertinggi dalam segala hal yang kami lakukan. Sama pentingnya, kami berusaha untuk menciptakan dan memperkuat budaya yang kuat dan sehat di mana karyawan merasa dihormati dan diberdayakan untuk melakukan apa yang benar untuk semua stakeholder kami.

Orang yang luar biasa, kepemimpinan yang kokoh dan tata kelola dan kontrol yang efektif merupakan landasan kesuksesan kami. Tim manajemen senior kami mengembangkan arah strategis perusahaan dan mengawasi pelaksanaannya, sementara Oversight Committee kami memberikan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Selain itu, manajemen senior dan Oversight Committee bertanggung jawab untuk menunjukkan, mengkomunikasikan dan memperkuat komitmen perusahaan untuk berbisnis sesuai dengan standar perusahaan dan prinsip bisnis kami.

Kinerja keberlanjutan

Berikut adalah pencapaian yang dapat kami sampaikan atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan tahun 2020 yang telah kami sampaikan sebelumnya:

- **Penggunaan energi**

Inisiatif penghematan penggunaan sumber daya merupakan inisiatif yang dimulai dari perusahaan global kami. Beberapa gerakan seperti meningkatkan penggunaan energi terbarukan dan menggunakan lampu LED hemat energi dan melakukan monitoring terhadap penggunaan energi dan sumberdaya dilakukan di tingkat lokal. Penghematan listrik yang tercatat di tahun 2020 adalah sejumlah 16% dari rata-rata bulanan tahun 2019. Pemakaian listrik

sheets. As for electricity consumption, we reduced our average monthly electricity usage by 16% compared to 2019, from 75 thousand kWh per month to an average of 63 thousand kWh in 2020.

We hope that through strengthening the Bank's internal understanding of sustainable finance and strengthening of social and environmental aspects, in the future we contribute more.

Sustainability governance

Our firm has robust structures, processes and controls designed to support and promote accountability, transparency and ethical behaviour – and we continually evaluate and enhance them to help us operate to the highest standards of performance in everything we do. Equally critical, we seek to create and reinforce a strong and healthy culture in which employees feel respected and empowered to do what is right for all of our stakeholders.

Outstanding people, strong leadership and effective governance and controls are the foundation of our success. Our senior management team develops the company's strategic direction and oversees its execution, while our Oversight Committee provides oversight of management's performance. In addition, senior management and the Oversight Committee are in charged with demonstrating, communicating and reinforcing the company's commitment to doing business in accordance with our corporate standards and business principles.

Sustainability performance

Here are the achievements that we can convey to the Sustainable Finance Action Plan 2020 that we have submitted before:

- **Energy use**

The initiative to save the use of resources is an initiative started by our global company. Several movements such as increasing the use of renewable energy and using energy-efficient LED lights and monitoring the use of energy and resources were carried out at the local level. The electricity savings recorded in 2020 amounted to 16% of the 2019 monthly average. Monthly electricity usage has decreased from 75 thousand kWh per month to 63

bulanan turun dari 75 ribu kWh per bulan ke 63 ribu kWh per bulan di tahun 2020.

Pada tahun 2020, Bank melakukan penghematan penggunaan kertas printing sebanyak 400 ribu lembar dibandingkan tahun 2019. Adapun pencapaian yang dilakukan kantor cabang JPMorgan lainnya di Asia Pasifik yaitu berhasil melakukan penghematan sebesar 37 juta lembar kertas.

Aktivitas bisnis

Beberapa aksi yang dilakukan dalam ranah hubungan kami dengan nasabah kami yaitu sebagai berikut:

- Terdapat 119 nasabah yang telah terdaftar pada Virtual Branch eTax dan 90% volume pajak diproses melalui Virtual Branch. Bank terus memperbaharui kapabilitas dari Virtual Branch kami.
- Memiliki 90 API yang meliputi seluruh kemampuan cash management.

Pada tahun 2020, tidak ada pembiayaan terbaru terkait dengan sektor tambang batu bara sebagai bagian dari komitmen kami terhadap RAKB, yang juga sejalan dengan ketentuan global Bank kami. Bank akan terus mengacu pada Environment and Social Risk policy ketika menawarkan produk dan jasa.

- **Pelatihan internal**

Fokus kami pada tahun kedua implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan adalah untuk meningkatkan pemahaman internal atas keuangan berkelanjutan. Pada dasarnya, Bank kami telah memiliki kebijakan internal mengenai pengelolaan resiko lingkungan dan sosial. Pada tahun 2019 kami merencanakan untuk menyelenggarakan pelatihan terkait keuangan berkelanjutan untuk para staf dari lini bisnis yang berbeda, staf kritikal, dan dewan direksi Bank di tahun 2020. Akan tetapi, Bank tidak melakukan pelatihan terkait keuangan berkelanjutan pada tahun 2020 dikarenakan prioritas lain terkait pandemi Covid-19. Namun, program pelatihan terkait keuangan berkelanjutan akan berlanjut pada tahun 2021.

- **Kegiatan sosialisasi dan inklusi keuangan**

Pada tanggal 10 Oktober dan 14 November 2020, kami mengadakan pelatihan literasi keuangan secara

thousand kWh per month in 2020.

In 2020, the Bank made savings on the use of printing paper by as much as 400 thousand sheets compared to 2019. As for the achievements made by other JPMorgan branch offices in Asia Pacific, namely the success of saving 37 million sheets of paper.

Business activities

Some of the actions taken in the realm of our relationships with our clients are as follows:

- There are 119 clients that have registered with the eTax Virtual Branch and 90% of the tax volume is processed through the Virtual Branch. The Bank continues to update the capabilities of our Virtual Branch.
- Has 90 APIs covering all cash management capabilities.

In 2020, there will be no new financing related to the coal mining sector as part of our commitment to the RAKB, which is also in line with our global Bank regulations. The Bank will continue to refer to the Environment and Social Risk policy when offering products and services.

- **Internal training**

Our focus in the second year of implementing the Sustainable Finance Action Plan is to enhance internal understanding of sustainable finance. Basically, our Bank has an internal policy regarding environmental and social risk management. In 2019 we planned to hold training related to sustainable finance for staff from different business lines, critical staff, and the Bank's Board of Directors in 2020. However, the Bank did not conduct training related to sustainable finance in 2020 due to other priorities related to the Covid-19 pandemic. However, training programs related to sustainable finance will continue in 2021.

- **Socialization and financial inclusion activities**

On October 10 and November 14, 2020, we conduct virtual financial literacy training to more than 200

virtual kepada lebih dari 200 perempuan muda di Indonesia. Usia rata-rata peserta adalah 20 tahun. Pelatihan kami memberikan presentasi materi dasar yang meliputi pengenalan perencanaan keuangan dan investasi.

Berdasarkan hasil survey dari kegiatan yang kami lakukan, 83.1% peserta merasa materi yang disampaikan sangat bermanfaat dan memacu motivasi untuk mulai melakukan perencanaan keuangan. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan perilaku peserta dalam melakukan perencanaan keuangan dan berinvestasi sebagai hasil dari program literasi keuangan kami.

- **Lingkungan kerja yang inklusif**

Sebagai bagian dari komitmen kami terhadap penciptaan lingkungan kerja yang inklusif, pada tahun 2020, JPMorgan Kantor Cabang Jakarta melanjutkan inisiatif untuk memajukan pemberdayaan perempuan melalui organisasi Women On The Move (WOTM) - Interactive Network (IN) Indonesia. WOTM IN Jakarta adalah bagian dari Global Business Resources Group (BRG) yang menyediakan networking group yang memungkinkan kesuksesan atas retensi, pengembangan dan kemajuan perempuan di seluruh level jabatan.

WOTM IN Indonesia memiliki beberapa prioritas utama di antaranya sebagai berikut:

- Menyediakan forum untuk wanita di JPMorgan Kantor Cabang Jakarta untuk berkolaborasi dan berkembang sebagai profesional. Pengukuran terhadap prioritas ini dapat dinilai dengan meningkatkan jumlah perempuan yang dipekerjakan di kantor JPMorgan Jakarta. Saat ini, jumlah perempuan adalah 46% dari jumlah karyawan dan kemudian meningkatkan jumlah perempuan yang duduk di posisi senior.
- Mengadakan serangkaian forum yang membangun network connection, pendampingan dukungan dan konektivitas ke lini bisnis di perusahaan.
- Membuat kemitraan dengan organisasi BRG lainnya, HR Leads dan tim relawan (GoodWorks).

young women in Indonesia. The average age of the participants was 20 years. Our training provided basic material presentation covering introduction to financial planning and investment.

According to the survey results from the activities that we did, 83.1% participants felt that the material presented was very useful and boost motivation to start doing financial planning. Overall, there was an increase in behavior of the participants in doing financial planning and investing as a result of our financial literacy program.

- **Inclusive workplace environment**

As part of our commitment to the creation of an inclusive workplace environment, in the year 2020, J.P. Morgan Jakarta Branch continued to relentlessly advance our women initiatives through Women On The Move (WOTM) - Interactive Network (IN) Indonesia. WOTM IN Jakarta is part of the Global Business Resources Group (BRG) which provides networking groups that enable success over the retention, development and advancement of women across all level.

WOTM IN Indonesia has some of the top priorities:

- Provide forum for women at JPMorgan Jakarta Branch office to collaborate and develop as professionals. Measurement of this priority can be assessed by increasing the number of women employed in JPMorgan Jakarta office. Currently, the number of women is 46% of employees and to increase the number of women sitting in senior positions.
- Organizing a series of forums that build network connection, support assistance and connectivity to the company's line of business.
- Create partnerships with other BRG organizations, HR Leads and Volunteer Teams (GoodWorks).

Part B

Laporan Keuangan Audit

Audited Financial Statement

B. Laporan keuangan audit

- 1) Laporan neraca**
- 2) Laporan laba rugi**
- 3) Laporan perubahan ekuitas**
- 4) Laporan arus kas**
- 5) Catatan atas laporan keuangan**

Berikut kami sampaikan Laporan Keuangan Bank per tanggal 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik, Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan dengan opini bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. - Kantor Cabang Jakarta tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan Bank (Lampiran I) disajikan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

B. Audited financial statement

- 1) Balance Sheet**
- 2) Profit and Loss**
- 3) Change of Equity**
- 4) Cashflow statement**
- 5) Notes to the financial statements**

We hereby submit the Bank's financial statements as of 31 December 2020 which has been audited by the Public Accountant Office, Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan with audit opinion that the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch as of 31 December 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The Bank's financial statements (Attachment I) are presented in Bahasa Indonesia and English.

Part C

Informasi Kinerja Keuangan
Financial Performance

- 1) Perhitungan KPMM
CAR calculation
- 2) Kualitas Aktiva Produktif
Current Asset Quality
- 3) Rasio Keuangan
Financial Ratio

C. Informasi kinerja keuangan

1) Perhitungan KPMM

Tingkat rasio kecukupan modal (KPMM / CAR) Bank yang merupakan rasio dari Modal Minimum terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pada tanggal 31 Desember 2020 berada pada tingkat 33.2%, jauh di atas modal minimum yang dipersyaratkan OJK sebesar 10% (8% + add-on 2% menurut profil risiko Bank).

2) Kualitas aktiva produktif

Bank tidak memiliki aset produktif bermasalah sepanjang tahun 2020 yang tercermin pada rasio gross dan net NPL yang sebesar 0%.

3) Rasio keuangan

Beberapa rasio rentabilitas masih menunjukkan hasil yang baik selama tahun 2020 seperti: Imbal Hasil Aktiva (ROA) sebesar 3.6%, Imbal Hasil Ekuitas (ROE) sebesar 13.9%, dan Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM) sebesar 1.9%. Sedangkan Posisi Devisa Neto secara keseluruhan pada akhir tahun 2020 adalah 10.1%.

Rasio LDR Bank pada akhir 2020 sebesar 27%. Hal ini terutama terkait realisasi kredit korporasi sampai dengan akhir 2020 masih cukup rendah yang terutama dipengaruhi oleh kondisi pasar keuangan dan ekonomi disepanjang tahun 2020. Namun demikian, penyaluran kredit ke korporasi menunjukkan peningkatan hingga akhir 2020, yakni sebesar IDR 1.9 triliun, lebih tinggi dibanding akhir tahun 2019 yang hanya mencapai IDR 1.6 triliun. Selain itu, pencapaian rasio LDR juga dipengaruhi oleh penempatan dana ketiga yang cukup besar dari beberapa nasabah bank hingga akhir 2020. Bank akan tetap berupaya untuk meningkatkan penyaluran kredit di tahun 2021.

C. Financial performance

1) CAR calculation

The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR), which is the ratio of the Minimum Capital to the Risk Weighted Asset (RWA) as per 31 December 2020 recorded at the level of 33.2%, well above the minimum capital required by OJK of 10% (8% + 2% add-on according to the Bank's risk profile).

2) Current asset quality

The Bank does not have any non-performing asset during 2020 as reflected in the gross and net NPL was 0%.

3) Financial ratio

Profitability ratios were still showing good results during 2020 including: Return on Assets (ROA) at 3.6%, Return on Equity (ROE) at 13.9%, and Net Interest Margin (NIM) at 1.9%. While the Overall Net Open Position by end of 2019 was at 10.1%.

Bank's LDR ratio at the end of 2020 was 27%. This was predominantly due to relatively lower corporate loans disbursement towards the end of 2020 which driven by the market and economic condition through out 2020. However, corporate loans disbursements increased towards the end of 2020 to the level of IDR 1.9 trillion, higher compared to 2019 position of IDR 1.6 trillion. In addition, LDR ratio was also impacted due to high placement of third party deposits by several clients towards the end of 2020. The Branch will continue the effort to increase loans disbursement in 2021.

Part D

Pengungkapan permodalan dan praktek manajemen risiko, yang meliputi uraian 8 jenis risiko dan potensi kerugian yang dihadapi

Disclosure of capital and risk management practice, which covers details on 8 types of risk and potential losses

- 1) Risiko Kredit
Credit Risk
- 2) Risiko Pasar
Market Risk
- 3) Risiko Operasional
Operational Risk
- 4) Risiko Liquiditas
Liquidity Risk
- 5) Risiko Hukum
Legal Risk
- 6) Risiko Strategic
Strategic Risk
- 7) Risiko Kepatuhan
Compliance Risk
- 8) Risiko Reputasi
Reputational Risk

D. Pengungkapan permodalan dan praktek manajemen risiko, yang meliputi uraian 8 jenis risiko dan potensi kerugian yang dihadapi

(Perincian perhitungan permodalan dan exposur risiko dapat dilihat pada Lampiran 2)

Dalam kegiatannya Bank memiliki eksposur terhadap beberapa risiko yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas disamping risiko lainnya seperti risiko reputasi, hukum, kepatuhan dan strategis. Penerapan manajemen risiko Bank telah dilakukan secara memadai dengan menggunakan prinsip kehati-hatian serta mengikuti kebijakan internal dan peraturan Bank Indonesia/OJK. Dalam implementasinya, setiap lini organisasi Bank kami telah memahami tentang perlunya kesadaran atas adanya risiko inheren yang harus dikelola secara seksama dan menyeluruh. Bank kami telah memiliki metodologi pengukuran dan pemantauan manajemen risiko yang diterapkan sesuai dengan model bisnis Bank yang merupakan kantor cabang Bank asing.

1) Risiko Kredit

i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

(a) Kewenangan dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tingkat global, tata cara manajemen resiko kredit bank terdiri dari fungsi-fungsi utama sebagai berikut:

- Membangun struktur kebijakan risiko kredit.
- Pemantauan, pengukuran dan pengelolaan risiko kredit di semua segmen portofolio, termasuk transaksi dan persetujuan eksposur.
- Menetapkan dan mengelola otoritas kredit sehubungan dengan persetujuan semua eksposur kredit.
- Mengelola eksposur kritikal dan pinjaman tertunggak.
- Mengestimasi kerugian kredit dan memastikan pengelolaan modal berbasis risiko kredit yang sesuai.

Bank telah mengembangkan kebijakan dan tata cara yang dirancang untuk melindungi independensi dan integritas persetujuan dan pengambilan keputusan

D. Disclosure of capital and risk management practice, which covers details on 8 types of risk and potential losses

(Detailed calculation on capital and risk exposure are shown in Attachment 2)

In its activities the Bank has exposures to several risks, which consist of credit risk market risk, operational risk, liquidity risk in addition to other risks such as reputation, legal, compliance and strategic risks. The implementation of the Bank's risk management has been adequately done using prudential principle and following the internal policies and Bank Indonesia/OJK regulations. In the implementation, each organization line of our Bank has understood the need of the awareness of inherent risks which have to be managed carefully and comprehensively. Our Bank already has risk management measurement and monitoring methodology which is implemented according to the Bank's business model, which is a foreign Bank branch.

1) Credit Risk

i. Active oversight from the Board of Commissioners and Directors

(a) Authority and Responsibility of the Board of Commissioners and Directors

At a global level, the Firm's credit risk management governance consists of the following primary functions:

- Establishing a credit risk policy framework.
- Monitoring, measuring and managing credit risk across all portfolio segments, including transaction and exposure approval.
- Assigning and managing credit authorities in connection with the approval of all credit exposure.
- Managing criticized exposures and delinquent loans.
- Estimating credit losses and ensuring appropriate credit risk-based capital management.

The Firm has developed policies and practices designed to preserve the independence and integrity of approval and decision-making and ensure credit risks are assessed

dan memastikan risiko kredit dinilai akurat, disetujui, dimonitor secara teratur dan dikelola secara aktif di tingkat transaksi dan portofolio.

Merujuk ke Jakarta Branch Credit Risk Management Manual (yang telah disetujui oleh Risk Asset & Liability Committee (RALCO) dan Oversight Committee (OC), seluruh exposur kredit harus mendapatkan persetujuan terdahulu dari Credit Officer (CO), sesuai dengan kewenangan yang tercantum didalam Credit Authority Grid. Pemantauan resiko kredit juga ditingkatkan dengan adanya ringkasan resiko kredit yang di laporkan di pertemuan RALCO bulanan dan OC triwulanan.

(b) Organisasi Manajemen Risiko Kredit

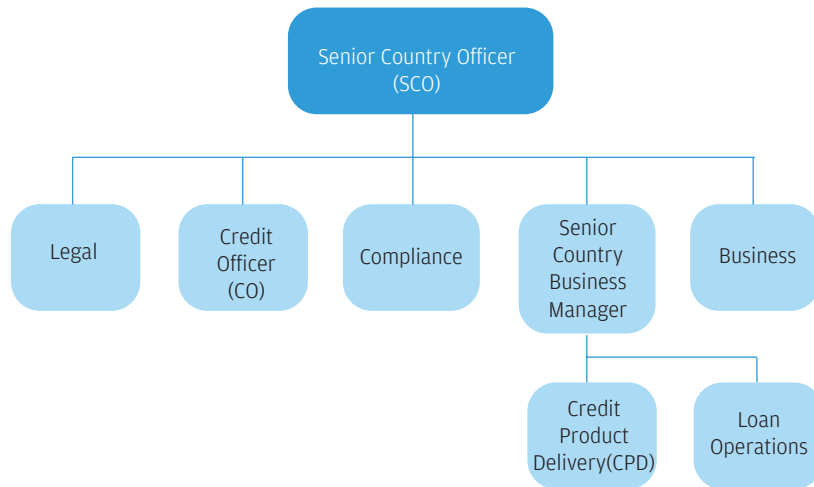
Organisasi Manajemen Risiko Kredit untuk Cabang Indonesia adalah sebagai berikut:

accurately, approved properly, monitored regularly and managed actively at both the transaction and portfolio levels.

As per Jakarta Branch Credit Risk Management Manual Risk Asset & Liability Committee (RALCO) and Oversight Committee (OC), all credit exposure must be approved in advance by a Credit Officer(s) (CO) with the level of credit authority required by the credit authority grid. Monitoring of credit risk is also enhanced by presentation of key credit highlights/updates during monthly RALCO and quarterly OC meetings.

(b) Credit Risk Management Organization

The Credit Risk Management Organization in Indonesia Branch is as follow:



Catatan: Credit Risk Management Manual untuk Cabang Indonesia menjelaskan kewajiban dan tanggung jawab dari setiap grup.

Note: Credit Risk Management Manual for Indonesia Branch describes the details on duties and responsibilities of each group.

ii. Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

(a) Strategi Manajemen Risiko

Strategi Manajemen Risiko untuk Kantor Cabang Jakarta memuat secara jelas arah penyediaan dana untuk tipe utama dari nasabah yang akan menjadi target dari Bank sebagai berikut: i.e. perusahaan korporasi papan atas/ institusi finansial dan anak perusahaan dari perusahaan multi-nasional di Indonesia.

(b) Tingkat Risiko yang akan diambil dan Toleransi atas Risiko

Merujuk kepada Peraturan yang berlaku tentang Rencana Bisnis Bank, Kantor Cabang Jakarta mempersiapkan rencana bisnis, yang juga meliputi rencana pendanaan dan pinjaman. Laporan ini ditinjau dan disetujui oleh Branch Management Committee (BMC), sebelum diajukan ke OJK.

Bank mengikuti peraturan Bank Indonesia tentang ketentuan BMPK (merujuk pada PBI no 7/3/PBI/2005, yang direvisi oleh PBI No. 8/13/PBI/2006 dan POJK No. 32/POJK.03/2018 yang direvisi oleh POJK No. 38/POJK.03/2019). Selain itu, Bank juga diwajibkan untuk mengikuti ketentuan global terkait dengan pengelolaan risiko bank.

(c) Kebijakan dan Prosedur

Kebijakan kredit telah dijelaskan secara rinci didalam Jakarta Branch Credit Risk Management Manual, yang disetujui oleh RALCO (Risk Asset & Liability Committee) dan OC (Oversight Committee).

iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko

(a) Identifikasi Risiko Kredit

Dalam mengidentifikasi risiko kredit, memo kredit disiapkan, termasuk penilaian kualitas kredit berdasarkan analisa terhadap prospek usaha, kinerja keuangan, dan kemampuan membayar. Memo kredit juga dapat menilai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat risiko kredit di masa mendatang, contohnya perubahan kondisi ekonomi dan eskpektasi dari performa nasabah kedepannya. Memo kredit ditinjau dan diperbaharui secara periodik, pada umumnya setiap tahun

Pemantauan risiko kredit juga ditingkatkan oleh adanya ringkasan resiko kredit yang di laporkan di pertemuan RALCO (Risk Asset & Liability Committee) bulanan dan

ii. Policy, Procedures, and Limit Establishment

(a) Risk Management Strategy

Risk Management Strategy for Jakarta Branch includes a clear direction of fund provisions to the following key types of clients that will be targeted by the Bank: i.e. top tier Indonesian Corporates / financial institutions and subsidiaries of multinational companies in Indonesia.

(b) Risk Appetite and Risk Tolerance

Referring to relevant regulations concerning Bank Business Plan, Indonesia Branch prepares business plan, which also includes funding and lending plans. This report is reviewed and approved by the Branch Management Committee (BMC) before it is submitted to the OJK.

The Bank adheres to Bank Indonesia regulation on Legal Lending Limit requirements (as prescribed by PBI no: 7/3/PBI/2005, as amended by PBI No. 8/13/PBI/2006 and POJK No. 32/POJK.03/2018 as amended by POJK No. 38/POJK.03/2019). In addition, the Bank is also subject to global policies on industry risk management, amongst others.

(c) Policies and Procedures

Credit policies and procedures are described in detail in the Jakarta Branch Credit Risk Management Manual which is approved by the RALCO (Risk Asset & Liability Committee) and OC (Oversight Committee).

iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

(a) Credit Risk Identification

In identifying credit risks, credit memo is prepared which includes credit quality assessment based on the analysis of the business prospects, financial performance, and repayment capability. Credit memos could also include assessment factors that can affect credit risk in the future, such as: economic condition changes and expected performance (as applicable). Credit memos are reviewed and updated periodically, generally on an annual basis.

Monitoring of credit risk is also enhanced by presentation of key credit highlights/updates during monthly RALCO (Risk Asset & Liability Committee) and quarterly

pertemuan Oversight Committee (OC) triwulanan.

(b) Pengukuran Risiko Kredit

Peringkat-peringkat risiko adalah sebuah elemen kritis dalam penyetujuan, penilaian dan pemantauan risiko kredit. Metodologi untuk pemeringkatan risiko atas eksposur kredit harus konsisten diseluruh Bank. Bank harus memberikan peringkat semua fasilitas kredit menurut perkiraan kerugiannya, yang akan ditentukan, berdasarkan:

- i. Kemungkinan obligor untuk melakukan wanprestasi; dan
- ii. Besaran kerugian jika obligor melakukan wanprestasi, juga disebut sebagai loss given default

Di samping itu, kami juga memberi penilaian kualitas aset berdasarkan PBI no. 14/15/PBI/2012 yang direvisi oleh POJK No. 40/POJK.03/2019 tentang penilaian kualitas aset untuk Bank Umum (penilaian terdiri dari: lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan atau macet). Kami juga memperhatikan POJK No. 11/POJK.03/2020 yang direvisi oleh POJK No. 48/POJK.03/2020 mengenai Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Covid-19.

(c) Pemantauan Risiko Kredit

Setelah terdapat eksposur kredit, pemantauan yang tepat diperlukan melalui ulasan kredit secara berkala. Review kredit merupakan media utama untuk penentuan peringkat risiko dan persentase Loss Given Default (LGD), peninjauan dan persetujuan kembali eksposur kredit bagi nasabah dan penilaian appetite Bank untuk eksposur kredit tambahan bagi nasabah. Review dilakukan secara periodik (umumnya per tahun) dari kondisi keuangan klien dan memonitor kinerja mereka saat ini, profil risiko, dan prospek kinerja. Review nasabah yang menyetujui fasilitas-fasilitas kredit baru atau menegaskan kembali atau memodifikasi fasilitas-fasilitas kredit yang ada harus memenuhi persyaratan-persyaratan kebijakan Prinsip-Prinsip Persetujuan Kredit. CO bertanggung jawab memiliki diskresi untuk mengubah isi dari review nasabah dengan melihat risiko-risiko yang ada.

Kredit-kredit bermasalah memiliki potensi kerugian yang lebih tinggi dari biasanya dikarenakan faktor-faktor lain yang kurang mendukung. Manajemen yang aktif untuk kredit-kredit diwajibkan untuk mengembangkan suatu strategi eksposur. Review berkala diperlukan agar manajemen dapat terus menilai potensi risiko dari portofolio di masa yang akan datang.

Oversight Committee (OC) meetings.

(b) Credit Risk Measurement

Risk grades are a critical element of approving, assessing, and monitoring credit risk. The methodology for risk grading credit exposures shall be consistent across the Bank. All credit facilities are to be graded according to their expected loss, which shall be determined, based on:

- i. The obligor's likelihood of default; and
- ii. The severity of loss if the obligor does default, also referred to as loss given default

In addition, we also assign ratings in accordance with PBI no 14/15/PBI/2012 as amended by POJK No. 40/POJK.03/2019 concerning Assessment of Commercial Bank's Asset Quality (ratings: current, special mention, sub-standard, doubtful and loss). We also note the issuance of POJK No. 11/POJK.03/2020 as amended by POJK No. 48/POJK.03/2020 concerning the National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of Covid-19 Pandemic.

(c) Credit Risk Monitoring

Once an exposure is incurred, proper monitoring is required through periodic credit reviews. Credit reviews are the primary vehicles for determining risk grades and Loss Given Default (LGD) percentages, reviewing, and re-approving credit exposure to a client and assessing the firm's appetite for additional credit exposure to a client. Reviews constitute the periodic review (usually annually) of a client's financial condition and address their current performance, risk profile, and performance outlook. Credit reviews that approve new credit facilities or reaffirms or modifies existing credit facilities must meet the requirements of the Credit Approval Principles Policy. The responsible CO has the discretion to vary the content of the Credit Reviews in light of the risks involved.

Non-performing loans have a higher than usual potential for loss, due to a variety of unfavorable factors. Active management of these credits is required to develop an exposure strategy. Periodic review is required for management to continuously assess potential future risk of the portfolio.

iv. Sistem Pengendalian Intern

Dalam melakukan penerapan sistem pengendalian intern untuk risiko kredit, Bank melakukan proses audit internal yang merupakan fungsi peninjauan kredit yang independen. Tanggung jawab terhadap proses review kredit dilakukan oleh Corporate and Investment Bank Credit Review (CIBCR) JPMC dan tim Internal Audit.

2) Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang berkaitan dengan adanya perubahan dari faktor pasar seperti perubahan tingkat bunga dan mata uang atas nilai dari aset dan kewajiban untuk jangka pendek dan jangka panjang.

JPMCB Kantor Cabang Jakarta (Bank) telah memastikan terpenuhinya 4 (empat) pilar kerangka manajemen risiko sebagai berikut:

i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

Manajemen risiko pasar memantau risiko pasar di seluruh Firm dan menjelaskan prosedur dan kerangka risiko pasar. Satuan Kerja Manajemen Risiko pasar memiliki fungsi untuk mengelola risiko, memfasilitasi keputusan risiko, mengurangi volatilitas dalam kinerja operasi dan memberikan transparansi ke dalam profil risiko pasar Bank.

The Legal Entity Risk Manager (LERM) dan Regional Legal Entity (LE) Market Risk bertanggung jawab untuk mempertimbangkan proses risiko pasar secara global terhadap masing-masing Legal Entity untuk persyaratan manajemen risiko pasar secara global dan lokal.

Diskusi atas analisa dan pemantauan risiko pasar telah dilakukan dalam pertemuan berkala Risk Asset & Liability Committee (RALCO) dan Oversight Committee (OC) dan untuk memastikan seluruh isu-isu dan/atau risiko pasar yang timbul telah dilakukan pengkajian secara seksama untuk menilai perlunya langkah-langkah mitigasi yang memadai sehingga tidak berdampak kepada profil risiko Bank pada tingkat yang dapat diterima.

ii. Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Bank telah mengelola dokumen Legal Entity Market Risk Management Framework yang menjadi kerangka dan tata kelola risiko pasar di Bank, mengacu baik kepada ketentuan BI/OJK yang berlaku dan juga Firmwide Legal Entity Market Risk Framework yang dikeluarkan oleh kantor pusat. Disamping itu Bank juga telah memiliki Interest Rate Risk (IRR) Legal Entity

iv. Internal Control System

In implementing internal control system for Credit Risk, the Bank implements internal audit process, which is an independent credit review function. The responsibility for reviewing the credit process is shared by JPMC's Corporate and Investment Bank Credit Review (CIBCR) and Internal Audit team.

2) Market Risk

Market risk is the risk associated with the effect of changes in market factors such as interest rate and foreign exchange rates on the value of assets and liabilities held for both the short and long term.

JPMCB Jakarta Branch (Bank) has also ensured the compliance of the 4 (four) pillars of the risk management framework as follows:

i. Active Supervision by the Oversight Committee and Directors

Market Risk Management monitors market risks throughout the Firm and defines market risk procedures and frameworks. The Market Risk Management function seeks to manage risk, facilitate risk/return decisions, reduce volatility in operating performance and provide transparency into the Bank's market risk profile.

The Legal Entity Risk Manager (LERM) and Regional Legal Entity (LE) Market Risk are responsible for considering the firmwide market risk processes with respect to each Legal Entity for both firmwide and local market risk management requirements.

Discussions on market risk analysis and monitoring have been done in the periodical meetings in Risk Asset & Liability Committee (RALCO) and Oversight Committee (OC) to ensure that all issues and/or market risk incurred have been carefully reviewed to assess the needs for adequate mitigation steps so that they do not have impact to market risk profile which is still within the acceptable level.

ii. Policy, Procedure and Limit Establishment

The Bank maintains a Legal Entity Market Risk Management Framework which establishes the market risk framework for the Bank, refers to the prevailing BI/OJK regulations and Firmwide Legal Entity Market Risk Framework established by the Head Office. Additionally, the Bank also maintains an Interest Rate Risk (IRR) Legal Entity Governance Framework which establishes

Governance Framework yang berisi kerangka dan tata kelola manajemen risiko suku bunga pada banking book. Pengawasan, peninjauan dan persetujuan dari kebijakan/prosedur atau kerangka kerja pada level Legal Entity ini dilakukan oleh Kantor Cabang JPMCB Jakarta Branch RALCO dan OC untuk menyetujui, sekurang-kurangnya setiap tahun.

iii. Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Pasar

Tidak terdapat satu pengukuran untuk penggambaran risiko pasar, oleh karena itu, Bank menggunakan berbagai metrik baik statistik dan non-statistik untuk penilaian risiko. Pengukuran penggunaan risiko disesuaikan tergantung kepada mandat bisnis, cakupan risiko, materialitas, volatilitas market dan faktor lainnya.

VaR

Bank menggunakan Value-at-risk (“VaR”), pengukuran risiko statistik untuk memberikan estimasi potensi kerugian dari perubahan pasar atas kondisi market sekarang.

Kerangka kerja VaR digunakan di seluruh Firm menggunakan simulasi historis berdasarkan data untuk bulan 12 sebelumnya. VaR dihitung dengan asumsi periode satu hari holding period dan ekspektasi metodologi tail-loss yang mendekati tingkat kepercayaan 99%.

Stress Testing

Seiring dengan VaR, stress testing merupakan alat yang penting untuk menilai risiko. Sementara VaR mencerminkan risiko kerugian akibat perubahan yang merugikan di pasar dengan menggunakan perilaku pasar historis terkini, stress testing mencerminkan risiko kerugian dari perubahan hipotetis dalam nilai posisi sensitif risiko pasar yang diterapkan secara bersamaan. Bank menjalankan stress testing secara mingguan pada risiko yang berhubungan dengan pasar di lini bisnis dengan menggunakan beberapa skenario yang mempunyai asumsi perubahan signifikan dalam faktor risiko seperti credit spread, harga ekuitas, suku bunga, tingkat mata uang atau harga komoditas.

Bank menggunakan beberapa skenario yang standar dimana menggambarkan faktor risiko yang berbeda di seluruh asset grup termasuk faktor geografik, specific idiosyncratic factors dan extreme tail events. Kerangka stress testing menghitung beberapa skala atas potensi stress untuk market rallies dan market

the governance and controls pertaining to interest rate management of positions in the Banking Book. Oversight, review and approval of these Legal Entity policies/procedures/ frameworks is conducted by JPMCB Jakarta Branch RALCO and OC to approve, at least annually.

iii. Process of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Control and Market Risk Management Information System

There is no single measure to capture market risk and therefore the Bank use various metrics both statistical and non-statistical to assess risk. The appropriate set of risk measures utilised for a given business activity is tailored based on business mandate, risk horizon, materiality, market volatility and other factors.

VaR

The Bank utilises Value-at-risk (“VaR”), a statistical risk measure to estimate the potential loss from adverse market moves in the current market environment

The VaR framework is employed across the Firm using historical simulation based on data for the previous 12 months. VaR is calculated assuming a one-day holding period and an expected tail-loss methodology which approximates a 99% confidence level.

Stress Testing

Along with VaR, stress testing is an important tool to assess risk. While VaR reflects the risk of loss due to adverse changes in markets using recent historical market behavior, stress testing reflects the risk of loss from hypothetical changes in the value of market risk sensitive positions applied simultaneously. The Bank runs weekly stress tests on market-related risks across the lines of business using multiple scenarios that assume significant changes in risk factors such as credit spreads, equity prices, interest rates, currency rates or commodity prices.

The Bank use a number of standard scenarios that capture different risk factors across asset classes including geographical factors, specific idiosyncratic factors and extreme tail events. The stress testing framework calculates multiple magnitudes of potential stress for both market rallies and market sell-offs for

sell-off untuk setiap faktor risiko dan menggabungkan mereka kedalam beberapa cara untuk menggambarkan skenario pasar yang berbeda. Kerangka stress testing yang fleksibel memperbolehkan manajer risiko untuk membuat skenario yang baru dan spesifik yang dapat digunakan untuk membuat keputusan mengenai kemungkinan kejadian stress ke masa yang akan datang. Stress testing melengkapi VaR dimana manajer risiko dapat mengestimasi harga pasar sekarang menjadi tingkat yang ekstrim dibandingkan dengan kejadian dimasa lalu dan untuk menguji stress atas hubungan harga pasar pada situasi skenario ekstrim.

Hasil stress test, tren dan penjelasan kualitatif berdasarkan posisi risiko pasar terkini dilaporkan kepada RALCO Bank dimana diperlukan agar mereka dapat mengerti sensitifitas atas posisi yang ada supaya dapat mengatur risiko yang lebih transparan.

Skenario stress ditentukan dan dikaji ulang oleh Manajemen Risiko Pasar dan perubahan yang signifikan akan dikaji ulang oleh Line of Business (LOB) Risk Committees terkait dan dapat berubah sesuai dengan jangka waktu untuk menyesuaikan dengan kondisi pasar terkini.

Pengukuran Risiko Non-Statistical

Pengukuran seperti posisi devisa neto, basis point values (BVP) digunakan dalam spesifik market konteks dan agregat di seluruh bisnis.

Interest Rate Risk – Banking Book

Risiko suku bunga pada banking book merupakan salah satu risiko pasar bank. Risiko suku bunga yang timbul tidak hanya dari trading book tetapi juga dari kegiatan perbankan tradisional, yang meliputi perpanjangan pinjaman dan fasilitas kredit, deposito dan mengeluarkan utang serta dari portofolio sekuritas investasi.

Risiko suku bunga struktural adalah risiko pendapatan atau nilai ekonomi yang timbul dari pergerakan suku bunga, disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain:

- Perbedaan waktu antara jatuh tempo atau repricing aset, kewajiban dan instrumen off-balance sheet (repricing risk)
- Mengubah hubungan suku bunga antara kurva imbal hasil yang mempengaruhi aktivitas bank (basis risk)
- Mengubah hubungan tingkat di seluruh spektrum jatuh tempo (yield curve risk)
- Dan opsi terkait suku bunga yang tertanam dalam produk bank (options risk)

Bank juga melakukan metrik pengukuran stress seperti

each risk factor and combines them in multiple ways to capture different market scenarios. The flexibility of the stress testing framework allows risk managers to construct new, specific scenarios that can be used to form decisions about future possible stress events. Stress testing complements VaR by allowing risk managers to shock current market prices to more extreme levels relative to those historically realised, and to stress test the relationships between market prices under extreme scenarios.

Stress-test results, trends and qualitative explanations based on current market risk positions are reported to Bank's RALCO, to allow them to better understand the sensitivity of positions to certain defined events and to enable them to manage their risks with more transparency.

Stress scenarios are defined and reviewed by Market Risk, and significant changes are reviewed by the relevant Line of Business (LOB) Risk Committees and may be redefined on a periodic basis to reflect current market conditions.

Non-Statistical Risk Measurement

Measures such as net open positions, basis point values are utilized within specific market context and aggregated across businesses.

Interest Rate Risk – Banking Book

Interest rate risk in the banking book represents one of the bank's market risks. Interest rate risk arises not only from trading activities but also from the Firm's traditional banking activities, which include extension of loans and credit facilities, taking deposits and issuing debt as well as from the investment securities portfolio.

Structural interest rate risk is the risk to earnings or economic value arising from movement of interest rates, due to a variety of factors, including:

- Differences in timing among the maturity or repricing of assets, liabilities and off-balance sheet instruments (repricing risk)
- Changing rate relationships among yield curves that affect bank activities (basis risk)
- Changing rate relationships across the spectrum of maturities (yield curve risk)
- And interest-rate-related options embedded in bank products (option risk)

The Bank utilizes stress measurement metrics such as

menggunakan Earning at Risk (EaR) dan Economic Value Sensitivity (EVS) untuk mengukur dan memantau risiko suku bunga dalam banking book. Setiap kuartal, Bank juga melakukan perhitungan stres berdasarkan pendekatan standardized yang ditentukan dalam pedoman OJK. Hasil pendekatan standarized digunakan untuk pelaporan IRRBB. Laporan IRRBB per 31 Desember 2020 dapat merujuk kepada Lampiran 2.

Sistem Informasi

Sistem Informasi Manajemen Risiko Pasar telah berjalan secara memadai melalui penggunaan sistem MaRRS (Multi Asset Risk and Reporting System) yang mengintegrasikan metrik risiko pasar yang relevan, seperti VaR, non-statistical measures, risk sensitives, diseluruh portfolio yang relevan untuk pelaporan manajemen risiko dan ALMoND untuk banking book.

iv. Sistem Pengendalian Intern

Pengawasan dan evaluasi aktivitas atas manajemen risiko pasar Bank dilakukan dengan supervisi dari Internal Audit dimana mereka akan memberikan informasi apabila terdapat potensi kekurangan dan dapat diterapkan langkah untuk memperbaiki kekurangan tersebut.

3) Risiko Operasional

i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

Kerangka manajemen operasional merupakan bagian dari Compliance, Conduct and Operational Risk (CCOR) Management Framework. Dalam hal pelaksanaan fungsi pengawasan, Oversight Committee dan Direksi (anggota pimpinan kantor cabang) melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko operasional yang dapat diidentifikasi serta langkah-langkah mitigasi yang diperlukan sehingga tidak berdampak kepada profil risiko bank.

Untuk pengawasan Direksi, Branch Management Committee (BMC) melakukan pertemuan berkala setiap bulan, dimana meeting tersebut dihadiri oleh seluruh Direksi dan para pejabat eksekutif bank. Topik pembahasannya termasuk hal-hal yang dapat berpotensi risiko terhadap operasional perusahaan, berdasarkan eskalasi hasil pembahasan sebelumnya secara menyeluruh di rapat Location Operating Committee (LOC).

Untuk pengawasan Oversight Committee, rapat Oversight Committee diadakan setiap kuartal, dimana anggota

Earnings at Risk (EaR) and Economic Value Sensitivity (EVS) to measure and monitor interest rate risk in the banking book. On a quarterly basis, the bank also conducts stress calculation based on the standardized approach prescribed in OJK guideline. The standardized approach result is used to submit the IRRBB return. The IRRBB report as per 31 December 2020 is shown in Attachment 2.

Information Systems

The Market Risk Management Information System is primarily based on MaRRS (Multi Asset Risk and Reporting System) which integrates relevant market risk metrics, such as VaR, non-statistical measures, risk sensitivities, across relevant portfolios, and reports these for risk management purposes and ALMoND for banking book.

iv. Internal Control System

The Bank's Market Risk Management Unit is subject to supervision by Internal Audit, which assesses the performance of the Market Risk Management Unit's various activities to highlight potential gaps and implement steps to remediate these.

3) Operational Risk

i. Active Supervision by Oversight Committee and Directors

The management framework for compliance risk is part of the Compliance, Conduct and Operational Risk (CCOR) Management Framework. In the case of the implementation of the supervision function, the Oversight Committee and Directors (branch leadership team) convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including identifiable operational risk and mitigation measures required so that they will not have impact to the Bank's risk profile.

For Directors' supervision, the Branch Management Committee (BMC) convenes periodical monthly meetings, which are attended by all members of Directors and the Bank's executive officers. The discussion topics include the matters which have the potential to cause risk to the company's operations, escalated from the Location Operating Committee (LOC) meeting.

For the supervision by the Oversight Committee, Oversight Committee meetings are held every quarter,

komite tersebut mendapatkan laporan progress pelaksanaan operasional, antara lain monitoring eksposur risiko operasional yang mungkin timbul setelah implementasi IT Onshoring, progress implementasi aplikasi baru, dan progress project yang dilakukan terkait adanya peraturan baru. Selain itu, juga terdapat Control Committee di level regional yang memantau tingkat risiko operasional, termasuk melakukan eskalasi atas temuan risiko tersebut ke unit bisnis terkait serta Regional Risk Committee. Hal-hal yang dirasa memiliki level risiko cukup tinggi, masalah tersebut juga perlu di eskalasi kepada Firmwide Control Committee (FCC) untuk di bahas lebih lanjut guna mendapatkan solusi pemecahan masalah terbaik.

Pejabat risiko operasional membantu anggota pimpinan kantor cabang dalam mengelola risiko operasional serta memastikan CCOR Framework berjalan pada seluruh tingkat organisasi.

ii. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Kantor Pusat Bank telah menerapkan CCOR Management Framework sebagai lini pertahanan kedua yang menetapkan kebijakan dan standar yang menetapkan persyaratan bagi Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan mengenai pengelolaan risiko kepatuhan, perilaku, dan operasional dan memungkinkan pengawasan dan penilaian independen kepatuhan, perilaku, dan risiko operasional yang melekat dalam kegiatan perusahaan.

Bank beroperasi dengan efektif dan baik dengan mengacu pada kebijakan, prosedur dan peraturan yang berlaku, dan dibawah pengawasan tim manajemen regional, serta didukung oleh infrastruktur yang memadai.

Location Operating Committee (LOC)/ Infrastructure Forum yang diketuai oleh Senior Country Business Manager (SCBM) bertanggung jawab atas pengawasan dan pengendalian risiko operasional dalam bank. Pertemuan LOC diadakan berkala setiap kuartal, dengan pembahasan termasuk kaji ulang risiko operasional terkait perubahan peraturan.

Bank terus mengawasi secara ketat mengenai limit dalam penanganan transaksi di setiap unit operational. Manajer Operasi di setiap unit tersebut bertanggung jawab dalam melakukan eskalasi kepada atasan mereka masing dan SCBM (sebagai lini pertahanan pertama) serta CCOR (sebagai lini pertahanan kedua) jika terdapat masalah dalam transaksi tersebut.

and the members of the committee obtain the progress reports of the operational implementation, such as the monitoring of operational risk exposures post IT Onshoring implementation, the progress of the implementation of new applications, and the progress of projects related to the issuance of new regulations. Additionally, there is also Control Committee at regional level which monitors the operational risk level, including the escalating of such risk findings to the related business units and Regional Risk Committee. The items which are considered to have quite high risk level also need to be escalated to Firmwide Control Committee (FCC) to be discussed further in order to find the best solution to the issues.

The officer in charge for operational risk is assisting members of the bank leadership to manage operational risk as well as ensuring the implementation of the CCOR Framework at all levels of the organization.

ii. Policy, Procedure and Limit Decision

The Bank's Head Office has implemented CCOR Management Framework as second line of defense which establishes policies and standards which set forth the requirements for the Business and Corporate Functions regarding the management of compliance, conduct, and operational risk and enables oversight and independent assessment over compliance, conduct, and operational risks inherent within the firm's activities.

The Bank operates effectively and well by referring to the prevailing policies, procedures and regulations, and under the supervision of regional management team, supported by adequate infrastructure.

Location Operating Committee (LOC)/ Infrastructure Forum is chaired by the Senior Country Business Manager (SCBM) who responsible for the operational risk supervision and control in the Bank. LOC meetings are held periodically every quarter, with discussions including the operational risk review related to the change of regulations.

The Bank continuously supervises closely the limited in handling transactions in each operational unit. The Operational Management in each unit is responsible to escalate to their supervisors and SCBM (as first line of defense) as well as CCOR (as the second line of defense) in the event of issues in such transactions.

iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko

CCOR Management Framework menentukan kerangka kerja bagi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko sebagai berikut:

- Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan memiliki tanggung jawab utama untuk identifikasi risiko kepatuhan, perilaku, dan operasional yang melekat dalam kegiatan bisnis meraka sehari-hari, konsisten dengan standar yang ditetapkan oleh CCOR. CCOR melakukan pengawasan dan penilaian independen terhadap risiko yang diidentifikasi oleh Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan dan, jika perlu, mengeskalasikan risiko atau masalah baru yang muncul.
- CCOR menggunakan hasil penilaian risiko untuk mengidentifikasi area risiko kepatuhan, perilaku, dan operasional yang tinggi untuk memantau risiko secara independen dan menguji efektivitas kontrol dalam Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan. CCOR menggunakan indikator risiko utama (KRIs), indikator kinerja utama (KPI), dan metrik lainnya untuk secara berkala mengidentifikasi area di mana pemantauan dan/atau pengujian tambahan yang mungkin diperlukan.
- CCOR melaporkan dan mengeskalasikan permasalahan ke Komite Risiko dan manajemen senior yang konsisten dengan praktek-praktek eskalasi perusahaan.

Sehingga di dalam negeri, dalam hal identifikasi, pengukuran, pengawasan dan pengendalian risiko operasional, Bank setiap bulan telah melaksanakan fungsi pengawasan kegiatan operasional melalui rapat LOC triwulanan/ Infrastructure bulanan yang didalamnya mengagendakan beberapa masalah seperti yang telah disebutkan diatas termasuk pembahasan isu yang berasal dari kegiatan diluar perusahaan yang dapat mempengaruhi jalannya operasi perusahaan. Bank juga secara rutin telah melakukan kegiatan Risk Control Self Assessment (RCSA) melalui scorecard risiko operasional dimana dari hasilnya selama periode pelaporan scorecard menunjukkan kondisi risiko operasional yang tergolong rendah.

Bank telah menyelesaikan rencana onshoring di bulan Oktober 2019. Namun demikian, tetap melakukan monitoring serta memitigasi risiko kegagalan sistem dan sumber daya manusia yang dapat timbul dari proses sistem aplikasi pada pusat data di Indonesia. Terdapat risiko operasional yang disebabkan oleh masih berkembangnya kesiapan infrastruktur pusat data di

iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

The CCOR Management Framework components sets the working framework for risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system as follows:

- The Business and Corporate Functions have primary responsibility for the identification of the compliance, conduct, and operational risks inherent within their day-to-day business activities, consistent with standards established by CCOR. CCOR provides oversight and independent assessment of the risks identified by the Business and Corporate Functions and, where appropriate, escalates any new or emerging risks or issues.
- CCOR uses the results of risk assessments to identify heightened areas of compliance, conduct, and operational risk to independently monitor the risks and test the effectiveness of controls within the Business and Corporate Functions. CCOR utilizes key risk indicators (KRIs), key performance indicators (KPIs), and other metrics to periodically identify areas where incremental monitoring and / or testing may be needed.
- CCOR reports and escalates issues to the Risk Committee and senior management consistent with the firm's escalation practices.

Locally, in the case of operational risk identification, measurement, supervision and control, every month the Bank carries out the supervision function of the operational activities via the LOC quarterly meetings/ Infrastructure monthly meetings, which have the agenda of several issues such as stated above, including the discussion of the issues originating from the activities outside the company which can influence the company's operations. The Bank has regularly carried out Risk Control Self-Assessment (RCSA) activities via operational risk scorecard, the result of which during the reporting period shows a low operational risk condition.

The Bank has completed the onshoring plan in October 2019. Nevertheless, continues to monitor and to mitigate the risk of systems failure in systems and human resource that may arise from the applications systems placed in the Indonesia data centers. There are operational risk exposures caused by the readiness and early development of data center infrastructure in

Indonesia (seperti koneksi internet, bandwidth, dll) dan risiko atas kualitas dari pekerjaan yang dilakukan oleh vendor pihak ketiga kami.

Bank saat ini secara terus menerus melakukan monitoring pandemi COVID-19 secara serius, berdasarkan panduan yang diberikan oleh otoritas kesehatan dan pemerintah yang terkait serta mengimplementasikan protokol dan proses sesuai dengan perkembangan penyebaran virus. Hal ini untuk memastikan bahwa setiap perkembangan yang dapat berdampak negatif kepada kesehatan para karyawan dan ketahanan bisnis dapat segera diatasi untuk memastikan bisnis kami tetap beroperasi. Beberapa kontrol yang diterapkan termasuk Working From Home untuk memfasilitasi social distancing dan de-densification yang diharapkan dapat memitigasi penyebaran virus lebih lanjut, namun tetap memastikan terlaksananya kerangka tata kelola dan kontrol yang memadai.

Dalam hal penerapan kebijakan sumber daya manusia, selama tahun 2020 ini tidak terdapat laporan adanya kegiatan fraud dan hal-hal lain yang secara signifikan dapat mempengaruhi jalannya kegiatan operasional bank. Salah satu bentuk mitigasi operasional dalam hal ini, Bank secara konsisten dan terus menerus melakukan kegiatan yang mendorong karyawan untuk memperhatikan code of conduct melalui kegiatan training yang bersifat wajib.

iv. Sistem Pengendalian Intern

Pengawasan ketat juga dilakukan di setiap lini organisasi untuk memastikan bahwa setiap karyawan (front-line maupun support/back-office) harus taat dan mampu melakukan tugas dan tanggungjawabnya yang dapat memitigasi risiko operasional perusahaan.

Pada saat yang bersamaan, bank juga memiliki team Control di Indonesia yang disebut dengan LCM (Location Control Manager) yang mendukung SCBM dan menyerahkan eksposur risiko operasional kepada rapat komite LOC/ Infrastructure untuk di-review dan eskalasi apabila diperlukan.

Seperti yang telah disinggung juga sebelumnya diatas, bank juga memiliki scorecard risiko operasional yang pada intinya adalah rangkuman dari seluruh metrik risiko operasional yang di bahas di dalam rapat komite LOC/ Infrastructure.

Untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis bank berlangsung secara terus menerus tanpa mengalami gangguan Bank juga memiliki Business Continuity Plan (BCP) yang dilakukan secara konsisten dan didukung dengan ketersediaan infrastruktur dan prosedur yang memadai.

Indonesia (such as internet connection, bandwidth, etc) and risk arising from the quality of work performed by our third party vendors.

The Bank is continuously and seriously monitoring the COVID-19 pandemic at the moment, based on guidance provided by the health and relevant government authorities as well as implementing the process and protocols in accordance with the development and spread of the virus. This is to ensure that every development that can negatively impacting the health of the employees can be swiftly mitigated as well as to ensure business operational continuity. Several control measures implemented include Working From Home to facilitate social distancing and de-densification that is hoped to mitigate further virus spread, nevertheless still ensuring the implementation of adequate governance and control.

In the case of the implementation of human resources policy, during the year 2020, there is no report of any fraud or other issues which can significantly influence the Bank's operational activities. One of the forms of operational mitigation in this case is, the Bank consistently and continuously carries out the activities which support the employees to pay attention to the code of conduct via mandatory training activities.

iv. Internal Control System

Strict supervision is also done in each organization line to ensure that each employee (front-line or support/back-office) shall abide by and is able to carry out this duties and responsibilities which can mitigate the company's operational risk.

At the same time, we have Control team in location, called local LCM (Location Control Manager) who supports the SCBM and circulates the operational risk exposures to the LOC/ Infrastructure meeting on monthly basis for review and escalation as required.

As mentioned previously, we have operational risk scorecard which is essentially a summary of all the operational risk metrics within a Location for review during LOC/ Infrastructure meeting.

To ensure that the Bank's business activities run continuously without interruption, the Bank also has Business Continuity Plan (BCP) which is carried out consistently and supported by the adequate availability of infrastructure and procedure.

Pengawasan dan evaluasi aktifitas atas manajemen risiko operasional Bank dilakukan dengan supervisi dari Internal Audit dimana mereka akan memberikan informasi apabila terdapat potensi kekurangan dan dapat diterapkan langkah untuk memperbaiki kekurangan tersebut.

4) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktual dan kontinjen atau tidak memiliki kecukupan, komposisi dan tenor pendanaan serta likuiditas yang memadai untuk mendukung aset dan kewajiban.

i. Pengawasan Risiko Likuiditas

Bank memiliki fungsi pengawasan risiko likuiditas yang independen dengan tujuan utamanya adalah untuk melakukan penilaian, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko likuiditas. Pengawasan risiko likuiditas dikelola secara khusus oleh Firmwide Liquidity Risk Oversight (LRO) Group didalam Chief Investment Office, Treasury and Corporate (CTC) Risk. LRO melapor kepada CTC Chief Risk Officer (CRO), yang melapor kepada Firm's CRO, dan juga sebagai Firmwide Risk Executive of Liquidity Risk. Sebagai bagian dari fungsi independen manajemen risiko, tanggung jawab LRO mencakup tetapi tidak terbatas kepada:

- Melakukan kajian independen atas proses manajemen likuiditas.
- Menentukan dan memantau limit dan indikator termasuk liquidity risk appetite.
- Memantau dan melaporkan internal firmwide dan material legal entity liquidity stress tests, serta memantau dan melaporkan likuiditas stres skenario yang ditentukan secara regulasi.
- Menyetujui atau eskalasi atas pengkajian asumsi-asumsi stres likuiditas yang baru atau terkini.
- Memantau dan melaporkan posisi likuiditas, pergerakan neraca, dan aktivitas pendanaan.
- Melakukan analisis adhoc untuk mengidentifikasi potensi risiko likuiditas yang muncul.

ii. Tata Kelola dan Pengukuran Risiko

Beberapa komite khusus yang bertanggung jawab untuk tata kelola likuiditas adalah firmwide Asset-Liability

The Bank's operational risk is subject to supervision by Internal Audit, which assesses various activities in order to highlight any potential gaps and implement steps to remediate these.

4) Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the bank is unable to meet its contractual and contingent obligations or that it does not have the appropriate amount, composition and tenor of funding and liquidity to support its assets and liabilities.

i. Liquidity Risk Oversight

The Bank has an independent liquidity risk oversight function whose primary objective is to provide assessment, measuring, monitoring, and control of liquidity risk across the Firm, including the Branch. Liquidity risk oversight is managed through a dedicated Firmwide Liquidity Risk Oversight (LRO) Group within Chief Investment Office, Treasury and Corporate (CTC) Risk. LRO reports to CTC Chief Risk Officer (CRO), who reports to the Firm's CRO and also serves as the Firmwide Risk Executive of Liquidity Risk. As part of the independent risk management function, LRO's responsibilities include, but are not limited to:

- Performing independent review of liquidity risk management processes.
- Establishing and monitoring limits and indicators, including liquidity risk appetite.
- Monitoring and reporting internal firmwide and legal entity stress tests, and regulatory defined stress testing.
- Approving or escalating for review new or updated liquidity stress assumptions.
- Monitoring and reporting liquidity positions, balance sheet variances, and funding activities
- Conducting ad hoc analysis to identify potential emerging liquidity risks

ii. Risk Governance and Measurement

Specific committees responsible for liquidity governance include firmwide Asset-Liability Committee (ALCO)

Committee (ALCO)/Komite Risiko, dan termasuk juga line of business and regional ALCOs, serta CTC Risk Committee. Selain itu, The CTC Risk Committee (RC) yang dikepalai berdua oleh JPMC Chief Financial Officer (CFO) dan CTC CRO menjadi komite tata kelola dan eskalasi kepada Firmwide Risk Committee (FRC) untuk meninjau risiko likuiditas secara firmwide. Selain itu, Komite Risiko juga melakukan kaji ulang, menyetujui dan merekomendasikan kepada Dewan Direksi, untuk persetujuan resmi, atas toleransi risiko likuiditas, strategi likuiditas dan kebijakan likuiditas Bank setidaknya setiap tahun sekali.

Pengawasan risiko likuiditas untuk Kantor Cabang Indonesia dikelola oleh Indonesia Risk Asset & Liability Committee (RALCO), yang diketuai secara bersama oleh Senior Country Officer (SCO) dan Legal Entity Risk Manager (LERM). Sebagaimana diatur dalam Indonesia RALCO Term of Reference, apabila dibutuhkan, beberapa hal dapat dieskalasikan dari Indonesia RALCO ke Indonesia Branch Management Committee (BMC) atau Asia Pacific Risk Committee (APRC).

iii. Stress Testing Internal

Penilaian stress likuiditas dimaksudkan untuk menjamin kecukupan likuiditas untuk Bank dalam berbagai skenario yang buruk, termasuk skenario yang dianalisis sebagai bagian dari resolution dan recovery planning Bank. Skenario stress dibuat untuk JPMorgan Chase & Co. (Perusahaan Induk) dan material legal entities dari Bank, termasuk Kantor Cabang Jakarta, secara rutin dan adhoc stress test dilakukan, apabila diperlukan, dalam menanggapi market events atau masalah tertentu.

Penilaian stress likuiditas mengasumsikan semua kewajiban kontraktual dari Kantor Cabang terpenuhi dan mempertimbangkan berbagai akses terhadap unsecured dan secured funding markets, eksposur off-balance sheet, estimated non-contractual dan contingent outflows serta potensi kendala dalam ketersediaan dan pengalihan likuiditas antara yurisdiksi dan material legal entities seperti batasan peraturan, hukum, atau lainnya. Asumsi atas liquidity outflow dimodelkan sepanjang rentang waktu dan dimensi mata uang serta mempertimbangkan baik market stress maupun idiosyncratic stress untuk memastikan terdapat kecukupan sumber likuiditas untuk memenuhi perputaran arus kas pada masa tinggi. Hasil penilaian stres dipertimbangkan dalam perumusan rencana dan penilaian pendanaan dari posisi likuiditas bagi Perusahaan Induk termasuk Kantor Cabang. Perusahaan Induk bertindak sebagai sumber pendanaan bagi Bank melalui penerbitan saham dan hutang jangka panjang, serta JPMorgan Chase Holdings LLC (the IHC)

as well as line of business and regional ALCOs/Risk Committees, and the CTC Risk Committee. The CTC Risk Committee (RC), which is co-chaired by the JPMC Chief Financial Officer (CFO) and the CTC CRO, is the governing committee and escalation channel to the Firmwide Risk Committee (FRC) for firmwide oversight of liquidity risk. In addition, the Board Risk Committee reviews, approves and recommends to the Board of Directors, for review and/or formal approval, the Firm's liquidity risk tolerances, liquidity risk management strategies, recovery limits, liquidity risk oversight policy, and contingent funding plan at least annually.

Liquidity Risk Oversight for the Indonesia Branch is governed by Indonesia Risk Asset & Liability Committee (RALCO), co-chaired by the Senior Country Officer (SCO) and Legal Entity Risk Manager (LERM). As governed by the Indonesia RALCO Term of Reference, where required, matters will be escalated from Indonesia RALCO to Indonesia Branch Management Committee (BMC) or Asia Pacific Risk Committee (APRC).

iii. Internal Stress Testing

Liquidity stress tests are intended to ensure sufficient liquidity for the Bank under a variety of adverse scenarios, including scenarios analyzed as part of the Firm's resolution and recovery planning. Stress scenarios are produced for JPMorgan Chase & Co. (Parent Company) and the Firm's material legal entities, including the Bank and its Branches (including Jakarta Branch), on a regular basis and adhoc stress tests are performed, as needed, in response to specific market events or concerns.

Liquidity stress tests assume all of the Branch's contractual obligations are met and take into consideration varying levels of access to unsecured and secured funding markets, off-balance sheet exposures and estimated non-contractual and contingent outflows and potential impediments to the availability and transferability of liquidity between jurisdictions and material legal entities such as regulatory, legal, or other restrictions. Liquidity outflow assumptions are modelled across a range of time horizons and currency dimensions and contemplate both market and idiosyncratic stress to ensure there are sufficient sources of liquidity to meet peak cash flows. Results of stress tests are considered in the formulation of the Firm's, including the Branch's, funding plan and assessment of its liquidity position. The Parent Company acts as a source of funding for the Firm through equity and long-term debt issuances, and JPMorgan Chase Holdings LLC (the IHC) provides funding support to the ongoing operations of the Parent Company and its subsidiaries, as necessary. The Firm

menyediakan bantuan pendanaan untuk kesinambungan operasional dari Perusahaan Induk dan subsider apabila diperlukan. Bank memelihara likuiditas pada Perusahaan Induk dan the IHC, selain likuiditas yang dipelihara pada operating subsidiaries dan Cabang Bank pada tingkat yang cukup untuk mematuhi toleransi risiko likuiditas dan persyaratan minimum likuiditas, untuk pengelolaan pada periode stres dimana akses terhadap sumber-sumber pendanaan yang normal terganggu.

iv. Pengelolaan Likuiditas

Treasury dan CIO bertanggung jawab untuk pengelolaan likuiditas. Tujuan utama dari pengelolaan likuiditas yang efektif adalah untuk:

- Memastikan bahwa core businesses dan material legal entities dari Bank mampu beroperasi untuk mendukung kebutuhan nasabah dan memenuhi kewajiban kontraktual dan kontinjen baik melalui siklus ekonomi normal maupun dalam situasi stress, dan
- Mengelola funding mix secara optimal serta ketersediaan sumber likuiditas

Bank mengelola likuiditas dan pendanaan dengan menggunakan pendekatan sentralisasi dan global untuk:

- Optimalkan sumber dan penggunaan likuiditas.
- Monitor eksposur
- Identifikasi konstrain dalam transfer likuiditas antara Bank's legal entities
- Mempertahankan jumlah yang tepat dari surplus likuiditas di tingkat firmwide dan legal entity, dimana relevan

Dalam konteks pengelolaan likuiditas Kantor Cabang, Treasury dan CIO bertanggung jawab untuk:

- Menganalisis dan memahami karakteristik likuiditas atas aset dan kewajiban dari lini usaha serta Kantor Cabang, dengan memasukan faktor batasan hukum, peraturan dan operasional
- Mendefinisikan dan memantau strategi, kebijakan, pelaporan likuiditas, serta country addendum dari Firmwide Contingency Funding Plan (CFP)
- Mengelola pendanaan dan likuiditas dalam lingkup persyaratan peraturan serta limit dan indikator internal; dan
- Menetapkan transfer pricing sesuai dengan karakteristik likuiditas dari neraca aset dan kewajiban serta off-balance sheet items tertentu.

maintains liquidity at the Parent Company and the IHC, in addition to liquidity held at the operating subsidiaries, and bank branches at levels sufficient to comply with liquidity risk tolerances and minimum liquidity requirements, to manage through periods of stress where access to normal funding sources is disrupted.

iv. Liquidity Management

Treasury and CIO is responsible for liquidity management. The primary objectives of effective liquidity management are to:

- Ensure that the Bank's core businesses and material legal entities are able to operate in support of client needs and meet contractual and contingent obligations through normal economic cycles as well as during stress events, and
- Manage an optimal funding mix and availability of liquidity sources

The Bank manages liquidity and funding using a centralized, global approach in order to:

- Optimize liquidity sources and uses
- Monitor exposures
- Identify constraints on the transfer of liquidity between the Bank's legal entities
- Maintain the appropriate amount of surplus liquidity at a firmwide and legal entity level, where relevant

In the context of the Branch's liquidity management, Treasury and CIO is responsible for:

- Analyzing and understanding the liquidity characteristics of the assets and liabilities of lines of business and the Branch, taking into account legal, regulatory and operational restrictions
- Defining and monitoring the Branch's liquidity strategies, policies, reporting and country addendum to Firmwide Contingency Funding Plan (CFP)
- Managing funding and liquidity within regulatory requirements and internal limits and indicators
- Setting transfer pricing in accordance with underlying liquidity characteristics of balance sheet assets and liabilities as well as certain off-balance sheet items.

v. Contingency Funding Plan (CFP)

The Firm's CFP, yang disetujui oleh firmwide ALCO dan Board Risk Committee, adalah merupakan kompilasi dari prosedur dan action plans untuk pengelolaan likuiditas dalam situasi stress (termasuk Kantor Cabang). Kantor Cabang merupakan bagian integral dari kerangka firmwide CFP. CFP menggabungkan batas dan indikator yang ditetapkan oleh Liquidity Risk Oversight group. Batasan dan indikator ini ditinjau secara berkala untuk mengidentifikasi risiko atau kerentanan yang muncul dalam posisi likuiditas perusahaan. CFP mengidentifikasi sumber-sumber alternatif pendanaan dan likuiditas kontinjen yang tersedia untuk Perusahaan Induk (termasuk Kantor Cabang) dalam suatu periode stress.

Treasury dan CIO memelihara legal entity addendum dari firmwide CFP, yang dikaji ulang dan disetujui oleh Indonesia RALCO selambat-lambatnya per tahun.

5) Risiko Hukum

Tujuan utama dari manajemen risiko hukum adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif yang timbul dari dokumentasi, perundang-undangan, dan proses litigasi. Selama periode pelaporan kualitas penerapan manajemen risiko hukum Bank dinilai sangat memadai berdasarkan kerangka manajemen risiko hukum yang sudah berjalan saat ini.

i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

Oversight Committee dan Direksi melakukan pertemuan secara berkala untuk memastikan masalah-masalah dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko hukum dapat teridentifikasi serta dipastikan adanya langkah-langkah mitigasi yang memadai sehingga tidak berdampak kepada profil risiko hukum. Unit legal/hukum bekerjasama dengan unit kepatuhan, unit bisnis, konsultan hukum eksternal dan tim manajemen untuk memastikan semua masalah hukum yang timbul sudah dieskalasikan secara memadai kepada unit legal/hukum untuk ditangani dengan baik.

ii. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Kepala unit legal/hukum ikut secara aktif dalam rapat-rapat komite yang dihadiri oleh anggota pimpinan dan pejabat eksekutif Bank. Strategi manajemen risiko hukum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari strategi manajemen risiko Bank secara keseluruhan, dan tingkat dan toleransi risiko hukum mengacu pada tingkat dan toleransi risiko Bank secara umum. Bank juga melaksanakan prosedur analisa aspek hukum terhadap produk dan aktivitas baru.

v. Contingency Funding Plan (CFP)

The Firm's CFP, which is approved by the firmwide ALCO and the Board Risk Committee, is a compilation of procedures and action plans for managing liquidity through stress events (including the Branch). The Branch is an integral part of the firmwide CFP framework. The CFP incorporates the limits and indicators set by the Liquidity Risk Oversight group. These limits and indicators are reviewed regularly to identify emerging risks or vulnerabilities in the Firm's liquidity position. The CFP identifies the alternative contingent funding and liquidity resources available to the Firm (including the Branch) and its legal entities in a period of stress.

Treasury and CIO maintain a country addendum to the firmwide CFP, which is reviewed and approved by the Indonesia RALCO at least annually.

5) Legal Risk

The main objective of legal risk management is to minimize the possible negative impact incurred from documentation, law and regulations and litigation process. During the reporting period, the Bank's legal risk management implementation quality is rates to be satisfactory based on the legal risk management framework currently in place.

i. Active Supervision by Oversight Committee and Directors

The Oversight Committee and the Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including legal risk can be identified and adequate mitigation steps are taken so that they will not have impact to the legal risk profile. Legal Unit cooperates with compliance unit, business units, external legal consultant and management team to ensure that all legal issues incurred have been adequately escalated to legal unit to be handled accordingly.

ii. Policy, Procedure and Limit Decision

The head of legal unit actively participates in committee meetings attended by the members, head and executive officers of the Bank. The legal risk management strategy is an integral part of the Bank's overall risk management strategy, and the legal risk level and tolerance refer to the Bank's risk level and tolerance in general. The Bank also implements the legal aspect analysis procedure to new products and activities.

iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko

Identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko hukum Bank merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko hukum yang dilakukan melalui metodologi sebagai berikut:

- Identifikasi terhadap risiko-risiko hukum yang berhubungan dengan (i) dokumentasi yang digunakan oleh Bank, (ii) potensi paparan hukum yang mungkin dihadapi Bank dalam kaitannya dengan produk dan layanan yang ditawarkan di Indonesia, dan (iii) potensi paparan hukum sebagai akibat dari masalah-masalah litigasi yang melibatkan Bank.
- Penilaian atas risiko-risiko hukum termasuk penilaian terhadap kemungkinan terjadinya risiko-risiko hukum serta potensi dampak/konsekuensi yang dapat ditimbulkan.
- Pemantauan berkesinambungan termasuk kerjasama dengan unit kepatuhan, unit bisnis, konsultan hukum eksternal dan tim manajemen untuk memastikan semua masalah hukum yang timbul sudah dieskalasikan secara memadai kepada unit legal/hukum untuk ditangani dengan baik.

iv. Sistem Pengendalian Intern

Bank melakukan pengawasan risiko hukum melalui pertemuan-pertemuan komite yang dilakukan secara berkala. Namun demikian, unit-unit bisnis serta control functions dapat mengeskalasikan hal-hal yang dianggap dapat menimbulkan risiko hukum kepada unit legal/hukum.

6) Risiko Strategik

Kualitas penerapan manajemen risiko strategik sangat memadai dimana setiap rencana strategis harus didiskusikan dan diputuskan melalui komite-komite terkait baik di tingkat cabang maupun regional atau kantor pusat, diantaranya melalui proses New Business Initiative Approval (NBIA) yang melibatkan seluruh tim yang terkait termasuk tim manajemen risiko. Sedangkan dari sisi konsistensi pelaksanaan kerangka manajemen risiko, telah dilakukan pemantauan melalui Risk Control Self Assessment yang didukung dengan sistem informasi manajemen yang handal serta sumber daya manusia yang sangat kompeten.

iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

The Bank's legal risk identification, measurement, monitoring and control are the main parts of the legal risk management implementation process done via the following methodology:

- Identification of legal risks related to (i) documentation used by the Bank, (ii) potential legal exposure which may be encountered by the Bank in connection with the products and services offered in Indonesia, and (iii) potential legal exposure as a consequence of the litigation issues involving the Bank.
- Assessment of legal risks including the assessment of the possibility of the occurrence of the legal risks and the potential impact/consequence which may occur.
- Sustainable monitoring including cooperation with compliance unit, business units, external legal consultant and management team to ensure that all legal issues incurred have been adequately escalated to legal unit to be handled accordingly.

iv. Internal Control System

The Bank supervises the legal risks by holding periodical committee meetings. However, business units and control functions can escalate matters which are deemed to be able to create legal risks to legal unit.

6) Strategic Risk

The quality of strategic risk management implementation is very adequate, in which each strategic plan has to be discussed and decided via the related committees at branch or regional level or head office, such as via New Business Initiative Approval (NBIA) process which involves all related teams, including risk management team. While on the consistency of the implementation of risk management framework, monitoring has been done via Risk Control Self-Assessment, supported by reliable management information system and very competent human resources.

i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

Dalam hal pelaksanaan fungsi pengawasan, Oversight Committee dan Direksi melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko strategi yang dapat diidentifikasi serta langkah-langkah mitigasi yang diperlukan sehingga tidak berdampak kepada profil risiko bank.

Untuk pengawasan Direksi, Branch Management Committee (BMC) melakukan pertemuan berkala setiap bulan, dimana meeting tersebut dihadiri oleh seluruh Direksi dan para pejabat eksekutif bank. Topik pembahasannya termasuk Rencana Bisnis Bank (RBB), serta progress kinerja bank sebagai hasil dari implementasi atas strategi-strategi yang telah direncanakan di awal tahun.

Untuk pengawasan Oversight Committee, komite melakukan review dan memberikan tanggapan, serta berwenang menyetujui strategi dan rencana kegiatan bisnis Bank yang tertuang dalam dokumen Rencana Bisnis Bank (RBB) yang disampaikan oleh pihak manajemen Bank, dimana sebelumnya RBB tersebut telah dibahas dan disetujui dalam rapat BMC. Selain itu, setiap kuartal anggota Oversight Committee mendapatkan laporan atas kegiatan pelaksanaan rencana bisnis bank dari para Direksi dan memberikan arahan yang diperlukan apabila terdapat perubahan dalam hal strategi bisnis Bank.

ii. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank telah memiliki serangkaian kebijakan untuk menentukan indikator kinerja agar dapat melihat posisi kompetitif bank di dalam industri dengan cara memasukkan beberapa faktor seperti kondisi ekonomi, perkembangan produk, teknologi, dsb.

Manajemen risiko strategis yang efektif adalah merupakan tanggung-jawab setiap lini bisnis. New Business Initiative Approval (NBIA) adalah proses global terkait penelaahan dan persetujuan risiko, yang dilaksanakan sesuai dengan kerangka yang telah disediakan secara global. Tujuan dari kebijakan dan proses yang dibuat tersebut adalah untuk memfasilitasi inovasi yang memperhatikan level risiko dan dapat mengikuti kebutuhan pasar, serta dapat menjamin bahwa risiko tersebut dapat diukur dengan tepat.

Senior Country Officer (SCO), Senior Country Business Manager (SCBM) dan Senior Finance Officer (SFO) Indonesia memainkan peran penting dalam membuat Rencana Bisnis Bank (RBB). Proses pembuatan rencana tersebut juga melibatkan berbagai pimpinan lini bisnis, serta seluruh risiko terkait juga akan dibahas di dalam

i. Active Supervision by Oversight Committee and Directors

In the case of the implementation of supervision function, the Oversight Committee and the Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including identifiable strategic risk and the mitigation steps requires so that they do not have impact to the Bank's risk profile.

For the Directors' supervision, the Branch Management Committee (BMC) holds periodical monthly meetings, which are attended by all Directors and the Bank's executive officers. The discussion topics include the Bank's Business Plan (RBB), and the Bank's performance progress as the result of the implementation of the strategies planned at the beginning of the year.

For the Oversight Committee supervision, the committee reviews and gives responses, as well as is authorized to approve the strategy and plan of the Bank's business activities written in the Bank's Business Plan (RBB) documents sent by the Bank's Management, and the RBB has been previously discussed and approved in BMC meetings. Additionally, every quarter the members of the Oversight Committee receive reports on the implementation of the Bank's business plan from the Directors and give the required guidance if there is a change in the Bank's business strategy.

ii. Policy, Procedure and Limit Decision

The Bank already has a series of policies to decide performance indicators in order to see the Bank's competitive position in the industry by entering several factors such as economic condition, product development, technology, etc.

Effective strategic risk management is the responsibility of each business line. New Business Initiative Approval (NBIA) is a global process related to risk review and approval done in accordance with the framework globally provided. The purpose of the policy and process is to facilitate innovation by considering the risk level and can follow market requirements, as well as ensure that such risks can be accurately measured.

Senior Country Officer (SCO), Senior Country Business Manager (SCBM) and Senior Finance Officer (SFO) Indonesia plays an important role in making the Bank's Business Plan (RBB). The process of making the plan also involves various business line heads, and all related risks shall also be discussed in the BMC meetings and/or other

rapat BMC dan/atau rapat Komite Risiko lainnya jika diperlukan.

Setiap tahunannya, RBB untuk 3 tahun mendatang disiapkan oleh Bank, termasuk memperhitungkan rencana pertumbuhan bisnis kedepan dan strategi bisnis itu sendiri. Faktor ekonomi eksternal juga diperhitungkan saat pembuatan rencana pertumbuhannya. Proses ini dimulai oleh tim keuangan dan SCO dengan berkonsultasi dengan berbagai pimpinan lini bisnis. RBB tersebut kemudian akan direview oleh para anggota BMC dan Oversight Committee dan disetujui didalam rapat BMC dan Oversight Committee tersebut.

iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko

Fokus utama dalam mengukur risiko bisnis adalah melakukan review berkala atas kinerja bisnis yang di bahas didalam rapat komite manajemen (BMC dan Oversight Committee). Dampak risiko bisnis terhadap modal bank dan risiko strategi di pantau dan dijaga secara hati-hati melalui penerapan buffer pada tingkat modal bank dengan juga memperhatikan persyaratan minimum modal yang diperlukan sesuai peraturan yang berlaku. Kecukupan modal bank di evaluasi secara berkala melalui cara stress testing, dengan juga memperhatikan proyeksi potensi pertumbuhan kedepannya khususnya terkait pemberian pinjaman kepada nasabah dan aset tertimbang menurut risiko.

Secara keseluruhan, dalam hal pelaksanaan tata kelola risiko atau risk governance, Bank memiliki Branch Management Committee (BMC) yang merupakan forum pertemuan bulanan anggota pimpinan cabang dan para pejabat eksekutif bank untuk memastikan antara lain bahwa kegiatan bisnis dan progress kinerja bank telah sejalan dengan rencana bisnis bank dan strategi-strategi yang telah direncanakan di awal tahun.

Setiap kuartal, pihak Manajemen Bank bertemu dengan anggota Oversight Committee untuk membahas berbagai isu terkait bisnis bank termasuk dalam hal kegiatan strategis bank.

iv. Sistem Pengendalian Intern

Manajemen perusahaan memastikan ketersediaan sumber daya manusia yang memadai untuk mencapai tujuan perusahaan. Tiap level di lini organisasi perusahaan sudah bekerja sejalan dengan apa yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank. Secara rutin pimpinan cabang bertemu dengan karyawan untuk menyampaikan pencapaian dan rencana bisnis ke depan dalam bentuk Townhall meeting.

Risk Committee meetings if required.

Annually, RBB for the next 3 years need to be issued by the Bank, including a plan for future business growth and strategy of the business itself. External economic factor is also considered when making the plan for growth. The process is started by the finance team and SCO in consultation with various head of business lines. The RBB will then be reviewed by the BMC and Oversight Committee members and approved in the respective BMC and Oversight Committee meetings.

iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

The main focus in measuring business risk is to carry out periodical review of the business performance discussed in management committee meetings (BMC and Oversight Committee). The impact of business risk to the Bank's capital and strategic risk is monitored and carefully maintained via the implementation of buffer in the Bank's capital size by also taking into account the required minimum capital requirement according to the prevailing regulation. The Bank's capital adequacy is evaluated periodically via stress testing, and also by considering the future potential growth projection, particularly related to lending to customers and risk weighted assets.

As a whole, in the implementation of risk governance, the Bank has Branch Management Committee (BMC) which is a monthly meeting forum of members of branch management and the Bank's executive officers to ensure such as the business activities and the Bank's performance progress have been in line with the Bank's business plan and strategies planned at the beginning of the year.

On quarterly basis, the Bank's Management meets with the members of the Oversight Committee to discuss various issues related to the Bank's business including the Bank's strategic activities.

iv. Internal Control System

The company's management ensures the availability of adequate human resources to achieve the company's objective. At each level in the organization lines, the Company has been working in accordance with the plan determined in the Bank's Business Plan. The head of the branch regularly meets with the employees to inform them of the achievement and business plan in the future in the form of Townhall meeting.

7) Risiko Kepatuhan

Tujuan utama dari manajemen risiko kepatuhan adalah memastikan proses manajemen risiko untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari perilaku Bank yang menyimpang atau melanggar standar yang berlaku secara umum, ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selama periode pelaporan, kualitas penerapan manajemen risiko kepatuhan Bank dinilai memadai, hal ini tercermin diantaranya dari budaya manajemen risiko kepatuhan yang kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi, pemahaman serta awareness yang baik mengenai manajemen risiko kepatuhan dan fungsi manajemen risiko kepatuhan telah memiliki tanggung-jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik.

i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

Oversight Committee dan Direksi melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko kepatuhan dapat teridentifikasi serta dipatikan adanya langkah-langkah mitigasi yang memadai sehingga tidak berdampak kepada profil risiko kepatuhan. Direktur Kepatuhan setiap saat melakukan kerja-sama dengan unit-unit bisnis dan control functions lainnya untuk memastikan terciptanya budaya kepatuhan di semua level organisasi Bank, serta mengirimkan laporan pelaksanaan tugasnya kepada Senior Country Officer dan Oversight Committee secara berkala.

Satuan kerja kepatuhan Bank merupakan fungsi kontrol yang independen dan saat ini didukung oleh 4 (empat) sumber daya manusia yang memiliki kompetensi memadai untuk melakukan fungsi pengelolaan risiko kepatuhan termasuk Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).

Kerangka manajemen risiko kepatuhan merupakan bagian dari Compliance, Conduct and Operational Risk (CCOR) Management Framework. Penerapan dari kerangka kerja tersebut diwujudkan melalui penilaian risiko dan kontrol sebagai bagian dari review atas proposal produk dan aktivitas serta kebijakan dan prosedur baru, maupun sebagai bagian dari review berkala atas produk dan aktivitas yang sudah ada termasuk review atas kebijakan dan prosedur yang terkait.

Satuan kerja kepatuhan juga secara aktif mengikuti perkembangan kepatuhan melalui keanggotaan serta diskusi-diskusi yang diselenggarakan oleh FKDKP, Perbina, serta IFEMC.

7) Compliance Risk

The main purpose of compliance risk management is to ensure the risk management process to minimize the possible negative impact of the Bank's behaviour which deviates or violates the generally applicable standard, regulations and/or the prevailing law and regulations. During the reporting period, the quality of the Bank's compliance risk management implementation is assessed adequate, as reflected such as in the strong compliance risk management culture which has been internalized well at all levels of organization, good understanding and awareness regarding compliance risk management and compliance risk management function already has clear responsibilities and has been running well.

i. Active Supervision by Oversight Committee and Directors

The Oversight Committee and Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including compliance risk can be identified and to ascertain adequate mitigation steps so that they do not have impact to the compliance risk profile. The Compliance Director at any time cooperates with business units and other control functions to ensure the creation of compliance culture at all levels of organization of the Bank, and regularly sends report regarding the implementation of his duties to the Senior Country Officer and Oversight Committee.

The Bank's compliance unit is an independent control function and currently is supported by 4 (four) human resources with adequate competence to carry out compliance risk management function, including Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing.

The management framework for compliance risk is part of the Compliance, Conduct and Operational Risk (CCOR) Management Framework. The implementation of the framework through the risk and control assessments as part of the review of product and activity proposals as well as new policies and procedures, and as part of the periodical review of the existing products and activities including the re view of the related policies and procedures.

Compliance unit also actively follows the development of compliance via membership and discussions held by FKDKP, Perbina, and IFEMC.

ii. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Kantor Pusat Bank telah menerapkan CCOR Management Framework sebagai lini pertahanan kedua yang menetapkan kebijakan dan standar yang menetapkan persyaratan bagi Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan mengenai pengelolaan risiko kepatuhan, perilaku, dan operasional dan memungkinkan pengawasan dan penilaian independen kepatuhan, perilaku, dan risiko operasional yang melekat dalam kegiatan perusahaan.

Satuan Kerja Kepatuhan terus mewujudkan budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi, Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan ikut secara aktif dalam rapat-rapat komite yang dihadiri anggota pimpinan dan pejabat eksekutif Bank, serta fungsi pengawasan kepatuhan yang dilakukan oleh Oversight Committee melalui pertemuan rutin berkalanya dengan Pimpinan Bank. Dalam pelaksanaannya Bank telah memiliki beberapa kebijakan dan prosedur internal sebagai panduan pelaksanaan fungsi kepatuhan seperti Anti-Money Laundering, Chinese Walls, Compliance Manuals, Data Privacy, Personal Investment/Trading dan Supervisory Procedures. Bank juga telah melakukan review tahunan atas Compliance Manual dan Global AML Policy Supplement - JPMCB Jakarta Branch - Indonesia yang berisi berbagai pengaturan dan kebijakan yang berlaku bagi semua karyawan Bank di Indonesia.

iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko

CCOR Management Framework menentukan kerangka kerja bagi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko sebagai berikut:

- Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan memiliki tanggung jawab utama untuk identifikasi risiko kepatuhan, perilaku, dan operasional yang melekat dalam kegiatan bisnis mereka sehari-hari, konsisten dengan standar yang ditetapkan oleh CCOR. CCOR melakukan pengawasan dan penilaian independen terhadap risiko yang diidentifikasi oleh Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan dan, jika perlu, mengeskalasikan risiko atau masalah baru yang muncul.
- CCOR menggunakan hasil penilaian risiko untuk mengidentifikasi area risiko kepatuhan, perilaku, dan operasional yang meninggi untuk memantau risiko secara independen dan menguji efektivitas kontrol dalam Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan. CCOR menggunakan indikator risiko utama (KRIs), indikator kinerja utama (KPI), dan metrik lainnya untuk secara

ii. Policy, Procedure and Limit Decision

The Bank's Head Office has implemented CCOR Management Framework as second line of defense which establishes policies and standards which set forth the requirements for the Business and Corporate Functions regarding the management of compliance, conduct, and operational risk and enables oversight and independent assessment over compliance, conduct, and operational risks inherent within the firm's activities.

The Compliance Unit continues to create compliance culture at all levels of organization, the Director in charge of Compliance function actively participates in committee meetings, attended by the Bank's head and executive officers, and the compliance supervision function done by the Oversight Committee via regular meetings with the Bank's Head. In the implementation, the Bank already has several internal policies and procedures as guidance for the implementation of compliance function such as Anti-Money Laundering, Chinese Walls, Compliance Manuals, Data Privacy, Personal Investment/Trading and Supervisory Procedures. The Bank has also carried out the annual review of the Compliance Manual and Global AML Policy Supplement - JPMCB Jakarta Branch - Indonesia which contains various rules and policies prevailing to all the Bank's employees in Indonesia.

iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

The CCOR Management Framework components sets the working framework for risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system as follows:

- The Business and Corporate Functions have primary responsibility for the identification of the compliance, conduct, and operational risks inherent within their day-to-day business activities, consistent with standards established by CCOR. CCOR provides oversight and independent assessment of the risks identified by the Business and Corporate Functions and, where appropriate, escalates any new or emerging risks or issues.
- CCOR uses the results of risk assessments to identify heightened areas of compliance, conduct, and operational risk to independently monitor the risks and test the effectiveness of controls within the Business and Corporate Functions. CCOR utilizes key risk indicators (KRIs), key performance indicators (KPIs), and other metrics to periodically identify areas

berkala mengidentifikasi area di mana pemantauan dan/atau pengujian tambahan yang mungkin diperlukan.

- CCOR melaporkan dan mengeskalasikan permasalahan ke Komite Risiko dan manajemen senior yang konsisten dengan praktek-praktek eskalasi perusahaan.

Bank selalu melakukan peningkatan kemampuan di satuan kerja kepatuhan di area Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), melalui training kepada MLRO terkait dengan proses yang dilakukan di kantor regional, penyusunan prosedur tentang tugas MLRO terkait dengan alert level 1 dan 2, serta kaji ulang atas AML Global Policy Supplement.

iv. Sistem Pengendalian Intern

Bank melakukan pengawasan risiko kepatuhan melalui pertemuan-pertemuan komite yang dilakukan secara periodik. Namun demikian, unit-unit bisnis serta control functions dapat mengeskalasikan hal-hal yang dianggap dapat menimbulkan risiko kepatuhan kepada Satuan Kerja Kepatuhan.

8) Risiko Reputasi

Kualitas penerapan manajemen risiko reputasi tergolong baik yang tercermin dari kelengkapan kerangka manajemen risiko reputasi yang diantaranya meliputi pengawasan aktif Oversight Committee dan Direksi, dukungan sumber daya manusia yang memadai, dukungan organisasi, ketersediaan prosedur standar operasional yang harus dipatuhi oleh segenap karyawan di semua bagian.

i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

Dalam hal pelaksanaan fungsi pengawasan, Oversight Committee dan Direksi melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko reputasi yang dapat diidentifikasi serta langkah-langkah mitigasi yang diperlukan sehingga tidak berdampak kepada profil risiko bank.

Untuk pengawasan Direksi, Branch Management Committee (BMC) melakukan pertemuan berkala setiap bulan, dimana meeting tersebut dihadiri oleh seluruh direksi dan para pejabat eksekutif bank. Topik pembahasannya termasuk hal-hal yang bisa berpotensi risiko terhadap reputasi perusahaan.

where incremental monitoring and / or testing may be needed.

- CCOR reports and escalates issues to the Risk Committee and senior management consistent with the firm's escalation practices.

The Bank continuously improving the capacity in compliance unit in the area of Anti-Money Laundering/ Prevention of Terrorism Financing, via the training of the MLRO related to the process done at regional office, the preparation of procedure regarding the duties of MLRO related to alert levels 1 and 2, and the review of AML Global Policy Supplement.

iv. Internal Control System

The Bank supervises the compliance risk via periodical committee meetings. However, business units and control functions can escalate matters deemed to cause compliance risk to Compliance Unit.

8) Reputational Risk

The implementation of reputational risk management has been well established, supported by active supervision by the Oversight Committee and Directors, sufficient human resources, organization support, availability of the standard operating procedure which all employees have to comply with at every single level of the organization.

i. Active Supervision by Oversight Committee and Directors

In the case of the implementation of supervision function, the Oversight Committee and Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including reputation risk can be identified and to ascertain adequate mitigation steps so that they do not have impact to the Bank's risk profile.

For Directors' supervision, the Branch Management Committee (BMC) convenes monthly periodical meeting, attended by all Directors and the Bank's executive officers. The topics for discussion include matters which have the potential to cause risk to the company's reputation.

Untuk pengawasan Oversight Committee, rapat Oversight Committee diadakan setiap kuartal, dimana anggota komite tersebut mendapatkan laporan progress pelaksanaan penanganan berita negatif terhadap bank kami yang sedang berlangsung, jika ada.

Lain daripada itu, juga terdapat CIB Reputation Risk Office di level Regional Asia yang memantau aktivitas, khususnya yang memiliki dampak signifikan terhadap reputasi bank, baik hanya terhadap Kantor Cabang Jakarta maupun terhadap bank secara regional.

ii. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Sementara itu terkait dengan pelayanan pelanggan, Bank juga telah memiliki seperangkat kebijakan dan prosedur operasional sebagai referensi yang digunakan dalam hal penanganan pengaduan dan keluhan nasabah yang telah sejalan dengan peraturan dan perundangan yang berlaku. Bank juga memiliki seperangkat kebijakan dan prosedur terkait tata cara komunikasi untuk mencegah pemberitaan negatif terhadap bank.

Sedangkan pertimbangan mengenai seberapa besar dan kompleks risiko tersebut, akan tergantung dari setiap kasus yang sedang dihadapi. Saat ini Bank mengelola risiko reputasi dengan mengacu kepada panduan dan prosedur reputasi global yang berisi mengenai cara pengelolaan risiko reputasi.

iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko

Saat ini Bank telah memiliki kerangka kerja tata kelola manajemen risiko, termasuk kebijakan dan prosedur dalam mengelola risiko reputasi yang diterapkan secara global. Kebijakan tersebut memberikan pengawasan atas struktur pengelolaan untuk mendukung proses identifikasi, eskalasi, pengaturan dan monitoring dari masalah risiko reputasi bank, termasuk mengatur hal bahwa merupakan tanggung-jawab seluruh karyawan, unit bisnis dan pendukung untuk dapat mengerti dan ikut mengawasi efek dari potensi risiko reputasi tersebut terhadap bank ketika melakukan kegiatan bisnis/ operasional bank.

Proses pengelolaan risiko (identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian) dilakukan dengan pendekatan yang berbeda tergantung masalah atau tantangan yang dihadapi. Namun secara umum, proses identifikasi dan pengukuran risiko dilakukan oleh Direksi

For the supervision of the Oversight Committee, Oversight Committee meetings are convened on quarterly basis, in which the committee members receive reports regarding the progress of the implementation of the handling of the on-going negative news regarding our Bank, if any.

Additionally, there is also CIB Reputation Risk Office at Regional Asia level which monitors the activities, particularly those which have significant impact to the Bank's reputation, to Jakarta Branch office and the Bank on regional basis.

ii. Policy, Procedure and Limit Decision

Meanwhile, in connection with customer service, the Bank also has a series of operational policies and procedures to be used as reference in the event of handling customer complaints which have been in line with the prevailing law and regulations. It also includes the necessary escalation. The Bank also has a series of policies and procedures related to the communication method to prevent negative news on the bank.

Judgment of what poses sufficient risk to warrant further review is dependent on the facts of each case and therefore, there can be no definitive checklist. Currently, the Bank manages reputational risk based on global reputational guidelines and procedures which contains the approach in managing the reputational risk.

iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

The Bank has an established risk management governance framework, including a policy and procedures, for managing reputation risk at the firmwide level. The policy provides oversight of governance infrastructure and process to support consistent identification, escalation, management and monitoring of reputational risk issues firmwide, including responsibility of all employees, LOBs and functions to holistically consider the impact of potential reputation risk to the firm when engaging in any activity.

Risk management process (identification, measurement, monitoring and control) is done using difference approach, depending on the issues or challenges faced. In general, however, the process of risk identification and measurement is done by the Directors in coordination

dengan berkoordinasi dengan bagian Kepatuhan dan Hukum, serta unit bisnis terkait, secara cepat untuk meng-antisipasi agar risiko itu tidak bertambah besar dalam kurun waktu singkat.

Langkah-langkah perlu segera diputuskan secara tepat dan perlu berkoordinasi dengan tim regional untuk mendapatkan dukungan penuh serta masukan mengenai langkah antisipasinya untuk mengendalikan risiko tersebut, termasuk dalam pengambilan keputusan atas isu-isu terkait risiko reputasi tersebut, serta mitigasinya yang terdapat di setiap kantor cabang. Pemantauan juga dilakukan secara bersama oleh tim lokal (direksi dan seluruh pihak terkait) dan tim regional.

iv. Sistem Pengendalian Intern

Bank telah memastikan bahwasanya setiap karyawan, perlu mematuhi peraturan yang berlaku dengan memastikan adanya Standar Kode Etik Karyawan, antara lain melalui kegiatan training rutin karyawan dalam hal Perilaku Bisnis/Business Conduct. Kegiatan ini juga dilakukan melalui pengawasan ketat di setiap lini organisasi untuk memastikan bahwa setiap karyawan (front-line maupun support/back-office) harus taat dan mampu melakukan tugas dan tanggungjawabnya yang dapat memitigasi risiko reputasi perusahaan. Selain itu, setiap kuartal, risiko reputasi di analisa oleh risk champion yang fokus pada risiko reputasi, yang seterusnya akan direview oleh Legal Entity Risk Manager (LERM/SKMR).

with Compliance and Legal divisions, as well as the related business unit, on timely basis to anticipate that the risk does not become bigger within a short period.

Measures need to be decided appropriately and coordinated with regional team to obtain full support and input regarding the anticipated actions to control such risk, including the decision making on the issues related to such reputation risk, as well as the mitigation available in each branch office. Monitoring is also done jointly with the local team (directors and all related parties) and regional team.

iv. Internal Control System

The Company has ensured that each employee needs to comply with the prevailing regulations by ensuring that there is an Employee Standard Code of Ethic, such as by employee regular training activities in the case of Business Conduct. These activities are also done via strict supervision in each organization line to ensure that every employee (front-line and support/back-office) shall abide by and is able to carry out his duties and responsibilities which can mitigate the company's reputation risk. In addition, every quarter, reputational risk is assessed by each risk champion who focuses on reputational risk, which would then be reviewed by Legal Entity Risk Manager (LERM/SKMR).

Part E

Lampiran

Appendix

- 1) Lampiran 1: Laporan keuangan (PWC)
Attachment 1: Financial report (PWC)
- 2) Lampiran 2: Permodalan dan exposur risiko
Attachment 2: Capital and risk exposure
- 3) Lampiran 3: Publikasi penanganan pengaduan
Attachment 3: Complaint handling publication

Part E

Lampiran

Appendix

- 1) Lampiran 1: Laporan keuangan (PWC)
Attachment 1: Financial report (PWC)

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. -
CABANG INDONESIA/*INDONESIA BRANCH***

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2020

**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. –
CABANG INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Gioshia Ralie
Alamat kantor : The Energy Building 6th Floor,
SCBD Lot 11^a Jl Jenderal
Sudirman, Kav. 52 – 53
Jakarta 12190, Indonesia
Alamat rumah : Jl. H. Tholib Blok D.1 Cipete
Utara – Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan
Nomor telepon : (021) 52918000
Jabatan : Senior Country Officer
2. Nama : Frans Alfian
Alamat kantor : The Energy Building 5th Floor,
SCBD Lot 11^a Jl Jenderal
Sudirman, Kav. 52 – 53
Jakarta 12190, Indonesia
Alamat rumah : Jl. Metro Kencana VI Blok Q
no. 55, Jakarta 14340
Nomor telepon : (021) 52918000
Jabatan : Senior Financial Officer

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Indonesia ("Cabang");
2. Laporan keuangan Cabang telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Cabang telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Cabang tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Cabang.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**MANAGEMENT'S STATEMENT REGARDING THE
RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. –
INDONESIA BRANCH**

We, the undersigned:

1. Name : Gioshia Ralie
Office address : The Energy Building 6th Floor,
SCBD Lot 11^a Jl Jenderal
Sudirman Kav. 52 – 53
Jakarta 12190, Indonesia
Residential address : Jl. H. Tholib Blok D.1 Cipete
Utara – Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan
Phone number : (021) 52918000
Title : Senior Country Officer
2. Name : Frans Alfian
Office address : The Energy Building 5th Floor,
SCBD Lot 11^a Jl Jenderal
Sudirman Kav. 52 – 53
Jakarta 12190, Indonesia
Residential address : Jl. Metro Kencana VI Blok Q
no. 55, Jakarta 14340
Phone number : (021) 52918000
Title : Senior Financial Officer

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of JPMorgan Chase Bank, N.A. – Indonesia Branch (the "Branch");
2. The Branch's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of the Branch has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of the Branch do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for the Branch's internal control systems.

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 5 April /April 2021

Atas nama dan mewakili manajemen Cabang/For and on behalf of the Branch's management



Gioshia Ralie
Senior Country Officer



Frans Alfian
Senior Financial Officer



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

JPMorgan Chase Bank, N.A – Indonesia Branch

Kami telah mengaudit laporan keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Indonesia ("Cabang") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of JPMorgan Chase Bank, N.A. – Indonesia Branch (the "Branch"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat sebagai dasar bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Indonesia tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risk of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of JPMorgan Chase Bank, N.A. – Indonesia Branch as of 31 December 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
5 April/ April 2021

Jimmy Pangestu, S.E.

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.1124

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
ASET				ASSETS
Kas	4	5,263,482	6,071,661	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	533,637,199	1,466,981,240	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6,25	60,485,937	682,100,175	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7,25	5,149,700,000	6,258,517,500	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	8	6,358,225,952	3,429,720,343	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		-	(3,039)	Less: Allowance for impairment losses
		<u>6,358,225,952</u>	<u>3,429,717,304</u>	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	9	287,902,800	1,888,874,070	Securities purchased under resale agreements (<i>reverse repo</i>)
Tagihan derivatif	10,25	1,650,614,730	1,640,318,107	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	11	1,940,735,315	7,306,163,015	Loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(4,847,782)	(15,391,664)	Less: Allowance for impairment losses
		<u>1,935,887,533</u>	<u>7,290,771,351</u>	
Tagihan akseptasi	12	-	1,347,564,725	Acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		-	(1,309,101)	Less: Allowance for impairment losses
		<u>-</u>	<u>1,346,255,624</u>	
Pajak dibayar dimuka	17a	143,419,310	191,616,650	Prepaid taxes
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 136.602.266 (2019: Rp 85.739.648)	13	253,864,056	158,457,133	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 136,602,266 (2019: Rp 85,739,648)
Aset pajak tangguhan	17e	29,270,234	22,856,610	Deferred tax asset
Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka	14,25	<u>117,662,533</u>	<u>416,916,585</u>	Other assets and prepayments
JUMLAH ASET		<u><u>16,525,933,766</u></u>	<u><u>24,799,454,010</u></u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNT
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan nasabah	15,25	7,106,756,707	7,149,630,328	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	25	556,942,440	477,053,162	Deposits from other banks
Akrual dan liabilitas lain-lain	19,25	201,250,626	392,809,685	Accruals and other liabilities
Liabilitas akseptasi	12,25	-	1,347,564,725	Acceptance payables
Liabilitas pajak kini	17b	137,492,514	33,306,014	Current tax liabilities
Liabilitas pajak lainnya	17c	17,514,191	2,264,566	Other tax liabilities
Pinjaman yang diterima	16,25	6,018,105,000	12,106,928,250	Borrowings
Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian (<i>reverse repo</i>)	9	300,868,493	1,596,695,000	Liabilities for sale of securities purchased under resale agreements (<i>reverse repo</i>)
Liabilitas derivatif	10,25	1,828,148,145	1,514,259,874	Derivative payables
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi		1,047,668	632,781	Estimated losses on commitment and contingencies
Liabilitas imbalan kerja	18	<u>94,253,819</u>	<u>84,592,676</u>	Employee benefits liabilities
		<u>16,262,379,603</u>	<u>24,705,737,061</u>	
REKENING KANTOR PUSAT				HEAD OFFICE ACCOUNT
Investasi kantor pusat	20	321,860	321,860	Head Office investment
Cadangan program kompensasi berbasis saham	26	127,236,780	113,223,802	Share-based compensation program reserve
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan efek-efek yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak	8	52,770,313	15,306,121	Unrealised gain from changes in fair value of available-for-sale marketable securities, net of tax
Keuntungan/(kerugian) yang belum dipindahkan ke kantor pusat		<u>83,225,210</u>	<u>(35,134,834)</u>	Unremitted (loss)/gain
		<u>263,554,163</u>	<u>93,716,949</u>	
JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT		<u><u>16,525,933,766</u></u>	<u><u>24,799,454,010</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNT

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL				OPERATING INCOME/(EXPENSES)
Pendapatan bunga	21,25	484,465,914	973,935,794	<i>Interest income</i>
Beban bunga	22,25	<u>(137,154,936)</u>	<u>(460,978,818)</u>	<i>Interest expense</i>
PENDAPATAN BUNGA BERSIH		<u>347,310,978</u>	<u>512,956,976</u>	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME/ (EXPENSES)
Provisi dan komisi		3,643,903	7,449,426	<i>Fees and commissions</i>
Keuntungan transaksi mata uang asing dan bunga dari transaksi derivatif		561,166,370	115,145,802	<i>Gain from foreign exchange and interest on derivative transaction</i>
Keuntungan penjualan efek-efek - bersih	8	301,703,501	179,622,202	<i>Gain on sale of marketable securities - net</i>
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek - bersih	8	(4,785,396)	19,872,155	<i>Unrealised (loss)/gain from the changes in fair value of marketable securities - net</i>
Kerugian dari perubahan nilai wajar pinjaman yang diberikan - bersih	11g	(113,878,209)	(128,438,453)	<i>Loss from the changes in fair value of loans - net</i>
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>) - bersih		22,516,785	7,352,980	<i>Unrealised gain from the changes in fair value of securities purchased under resale agreements (reverse repo) - net</i>
Beban umum dan administrasi	23,25	(187,371,456)	(201,953,773)	<i>General and administration expense</i>
Beban gaji dan imbalan kerja	24,25	(216,223,509)	(197,183,040)	<i>Salaries and employee benefits expense</i>
Pendapatan operasional lainnya	25	<u>139,789,326</u>	<u>32,725,675</u>	<i>Other operating income</i>
		<u>506,561,315</u>	<u>(165,407,026)</u>	
PEMBALIKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI	8c,11d,12b	<u>11,105,564</u>	<u>625,543</u>	REVERSAL FOR IMPAIRMENT LOSSES
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH		<u>864,977,857</u>	<u>348,175,493</u>	NET OPERATING INCOME
PENDAPATAN NON OPERASIONAL				NON OPERATING INCOME
Pendapatan lainnya	25	<u>5,464,410</u>	<u>21,143,488</u>	<i>Other income</i>
		<u>5,464,410</u>	<u>21,143,488</u>	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		870,442,267	369,318,981	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	17d	<u>(276,892,397)</u>	<u>(129,660,531)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH		<u>593,549,870</u>	<u>239,658,450</u>	NET INCOME

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
LABA BERSIH		593,549,870	239,658,450	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengkukuran kembali atas liabilitas imbangan kerja	18	4,281,375	(526,244)	<i>Remeasurement from employment benefit obligation</i>
Pajak penghasilan terkait	17e	<u>(941,903)</u>	<u>131,561</u>	<i>Related income tax</i>
		<u>3,339,472</u>	<u>(394,683)</u>	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that will be reclassified to profit or loss:</i>
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual		48,742,239	37,369,319	<i>Unrealised gain/(loss) on available-for-sale marketable securities</i>
Pajak penghasilan terkait	17e	(10,111,048)	-	<i>Related income tax</i>
Pengkukuran kembali atas pinjaman		(1,496,152)	-	<i>Remeasurement from loan</i>
Pajak penghasilan terkait	17e	<u>329,153</u>	<u>(9,342,330)</u>	<i>Related income tax</i>
		<u>37,464,192</u>	<u>28,026,989</u>	
Laba/(rugi) komprehensif lain tahun berjalan, bersih setelah pajak		<u>40,803,664</u>	<u>27,632,306</u>	<i>Other comprehensive income/(loss) for the year, net of tax</i>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, BERSIH SETELAH PAJAK		<u><u>634,353,534</u></u>	<u><u>267,290,756</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan
dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial
statements.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

LAPORAN PERUBAHAN
REKENING KANTOR PUSAT
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES
IN HEAD OFFICE ACCOUNT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Investasi kantor pusat/ Statutory investment	Cadangan program kompensasi berbasis saham/ Share-based compensation program reserve	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penur unan) nilai wajar, setelah pajak/ Unrealised gain/(losses) of FV OCI, net of tax	Laba yang (lebih)/ kurang ditransfer/ Under/ (over) remitted earnings	Jumlah/ Total	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019		321,860	98,622,508	(12,720,868)	(47,800,062)	38,423,438	Balance at 1 January 2019
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	239,658,450	239,658,450	Net income for the year
Laba yang ditransfer dalam tahun berjalan		-	-	-	(226,598,538)	(226,598,538)	Remitted earnings during the year
Cadangan program kompensasi berbasis saham	26	-	14,601,294	-	-	14,601,294	Share-based compensation program reserve
Penghasilan komprehensif lain: Aset keuangan tersedia untuk dijual, setelah pajak		-	-	28,026,989	-	28,026,989	Other comprehensive income: Available-for-sale financial asset, net of tax
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, setelah pajak		-	-	-	(394,683)	(394,683)	Remeasurements on employee benefit liabilities, net of tax
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019		<u>321,860</u>	<u>113,223,802</u>	<u>15,306,121</u>	<u>(35,134,834)</u>	<u>93,716,949</u>	Balance at 31 December 2019
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	593,549,869	593,549,869	Net income for the year
Laba yang ditransfer dalam tahun berjalan		-	-	-	(478,529,297)	(478,529,297)	Remitted earnings during the year
Cadangan program kompensasi berbasis saham	26	-	14,012,978	-	-	14,012,978	Share-based compensation program reserve
Penghasilan komprehensif lain: Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya		-	-	38,631,191	-	38,631,191	Other comprehensive income: Financial assets at, fair value through other comprehensive income
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar pinjaman, setelah pajak		-	-	(1,166,999)	-	(1,166,999)	Unrealised gain from changes in fair value of loan, net of tax
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, setelah pajak		-	-	-	3,339,472	3,339,472	Remeasurements on employee benefit liabilities, net of tax
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020		<u>321,860</u>	<u>127,236,780</u>	<u>52,770,313</u>	<u>83,225,210</u>	<u>263,554,163</u>	Balance at 31 December 2020

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan
dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial
statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Arus kas dari kegiatan operasi				Cash flows from operating activities
Laba bersih		593,549,870	239,658,450	<i>Net income</i>
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba tahun berjalan menjadi kas neto diperoleh dari aktivitas operasi:				<i>Adjustment to reconcile profit for the year to net cash provided by operating activities:</i>
- Beban pajak tangguhan	17e	(17,137,422)	(14,665,530)	<i>Deferred tax expense -</i>
- Penyusutan	13	76,389,458	42,717,012	<i>Depreciation -</i>
- Liabilitas imbalan kerja	18	19,179,687	17,406,688	<i>Liabilities for employee benefits -</i>
- Beban program kompensasi berbasis saham	26	14,012,978	14,601,294	<i>Share-based compensation cost -</i>
- Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	8c,11c,12b	(4,847,782)	(745,133)	<i>Allowance for impairment losses -</i>
- Beban pajak penghasilan badan	17d	217,068,994	111,020,047	<i>Corporate income tax expense -</i>
- Pajak penghasilan cabang	17d	76,960,825	33,306,014	<i>Branch profit tax -</i>
Perubahan modal kerja:				<i>Changes in working capital:</i>
- Efek-efek	8	(2,877,040,727)	(1,979,251,068)	<i>Marketable securities -</i>
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	9	1,600,971,270	(145,227,219)	<i>Securities purchased under resale agreements (reverse repo) -</i>
- Tagihan derivatif	10	(10,296,623)	985,406,393	<i>Derivative receivables -</i>
- Pinjaman yang diberikan	11	5,359,402,447	2,086,235,616	<i>Loans -</i>
- Aset lain-lain dan biaya dibayar dimuka	14	299,254,052	(56,488,797)	<i>Other assets and prepayments -</i>
- Simpanan nasabah	15	(42,873,621)	2,246,861,665	<i>Deposits from customers -</i>
- Simpanan dari bank lain		79,889,278	(17,029,109)	<i>Deposits from other banks -</i>
- Liabilitas derivatif	10	313,888,271	(1,338,632,703)	<i>Derivative payables -</i>
- Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian <i>reverse repo</i>	9	(1,295,826,507)	(382,044,012)	<i>Liabilities from sale of securities obtained from reverse repo agreements -</i>
- Liabilitas pajak	17c	15,249,625	(15,498,159)	<i>Taxes liabilities -</i>
- Akrua dan liabilitas lain-lain	19	(158,130,782)	15,946,395	<i>Accruals and other liabilities -</i>
Pembayaran imbalan kerja	18	(5,237,169)	(1,312,704)	<i>Payment of employee benefits</i>
Pembayaran pajak penghasilan		<u>(141,645,978)</u>	<u>(83,820,107)</u>	<i>Income tax paid</i>
Arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan operasi		<u>4,112,780,144</u>	<u>1,758,445,033</u>	<i>Net cash flows provided from operating activities</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Arus kas dari kegiatan investasi				Cash flows from investing activities
Pembelian aset tetap	13	<u>(168,202,115)</u>	<u>(176,722,662)</u>	Acquisition of fixed assets
Arus kas bersih digunakan untuk kegiatan investasi		<u>(168,202,115)</u>	<u>(176,722,662)</u>	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari kegiatan pendanaan				Cash flows from financing activities
Pinjaman yang diterima	16	(6,088,823,250)	(1,152,869,750)	Borrowings
Pembayaran sewa		(34,061,052)	-	Lease payment
Transfer laba		<u>(478,529,297)</u>	<u>(226,598,539)</u>	Earnings remitted
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan		<u>(6,601,413,599)</u>	<u>(1,379,468,289)</u>	Net cash flows used in financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas		(2,656,835,570)	202,254,082	Net increase in cash and cash equivalents
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas		(7,748,388)	(5,966,310)	Foreign exchange impact on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun		<u>8,413,670,576</u>	<u>8,217,382,804</u>	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun		<u><u>5,749,086,618</u></u>	<u><u>8,413,670,576</u></u>	Cash and cash equivalents at the end of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at the end of the year consist of:
Kas	4	5,263,482	6,071,661	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	533,637,199	1,466,981,240	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	60,485,937	682,100,175	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7	<u>5,149,700,000</u>	<u>6,258,517,500</u>	Current accounts with Bank Indonesia and other banks
		<u><u>5,749,086,618</u></u>	<u><u>8,413,670,576</u></u>	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia ("Cabang") didirikan berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam surat No. D.15.6.3.23 tertanggal 17 Juni 1968 dengan nama The Chase Manhattan Bank. Cabang memperoleh izin usaha sebagai bank devisa dari Bank Indonesia dalam Surat Keputusan No. 4/11/KEP.DIR tanggal 19 Juni 1968.

Perubahan nama Cabang terakhir kali menjadi JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/18/KEP.GBI/2004 tanggal 26 Oktober 2004.

Kegiatan utama Cabang adalah pembiayaan korporasi dan treasury.

Cabang berkedudukan di Jakarta dengan alamat Energy Building, lantai 6, SCBD Lot 11A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta, Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan manajemen Cabang adalah sebagai berikut:

Branch Manager
Senior Financial Officer
Direktur Kepatuhan
Direktur
Direktur
Direktur

2020 dan/and 2019

Gioshia Ralie/Haryanto T. Budiman*)
Frans Alfian
IP Widya Margha Putra
Sony M. Hassan
Charles D. Gultom
Halim Tjiekian

Branch Manager
Senior Financial Officer
Compliance Director
Director
Director
Director

*) Efektif mengundurkan diri pada tanggal 30 Januari 2020.

*) Effective resigned on 30 January 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah karyawan Cabang masing-masing adalah 122 orang dan 118 orang (tidak diaudit).

As at 31 December 2020 and 2019, the Branch has 122 employees and 118 employees, respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan Cabang ini diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 5 April 2021.

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia adalah cabang dari JPMorgan Chase Bank, N.A. yang berkedudukan di Amerika Serikat dan bukan merupakan Cabang berbadan hukum terpisah. Laporan keuangan ini disusun berdasarkan data dari Cabang dan hanya mencakup transaksi-transaksi yang dicatat di Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

These financial statements of the Branch were authorised to be issued by management on 5 April 2021.

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch is a branch of JPMorgan Chase Bank, N.A. incorporated in the United States of America and is not a separately incorporated legal entity. The accompanying financial statements have been prepared from the records of the Branch and reflect only transactions recorded in Indonesia.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Cabang.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya (FVOCI) dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali jika dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah yang terdekat. Lihat Catatan 2e untuk informasi mata uang fungsional.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Presented below are the principal accounting policies applied in preparing the financial statements of the Branch.

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The financial statements are prepared under the historical cost convention, except for financial assets measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI) and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss which have been measured at fair value. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in thousand of Rupiah, unless otherwise stated. Refer to Note 2e for the information on the Branch's functional currency.

The statement of cash flows are prepared based on the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the financial statements as at and for the year ended ended 31 December 2019 which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Cabang. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas standar akuntansi keuangan

b.1. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2020

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73 "Sewa";
- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amendemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amendemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
- Amendemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi";
- Amendemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif";
- Amendemen PSAK 73 "Sewa: tentang Konsesi Sewa Terkait COVID-19";
- Amendemen PSAK 102 "Akuntansi Murabahah";
- Penyesuaian tahunan 2019 terhadap PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of the financial
statements (continued)**

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Branch's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

**b. Changes to the statements of financial
accounting standard and interpretations
of financial accounting standards**

**b.1. Changes to the statements of
financial accounting standards and
interpretations of statement of
financial accounting standards that
are effective beginning 1 January
2020**

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, amendments and interpretations which were effective on or after 1 January 2020 as follows:

- SFAS 71 "Financial Instruments";
- SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers";
- SFAS 73 "Leases";
- Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statement";
- Amendment to SFAS 15 "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures";
- Amendment to SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors";
- Amendment to SFAS 62 "Insurance Contract";
- Amendment to SFAS 71 "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation";
- Amendment to SFAS 73 "Leases: COVID-19 Related Rent Concessions";
- Amendment SFAS 102 "Accounting for Murabahah";
- Annual improvements 2019 to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements".

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Perubahan standar akuntansi keuangan
dan interpretasi atas standar akuntansi
keuangan (lanjutan)**

**b.1. Perubahan pada pernyataan standar
akuntansi keuangan dan interpretasi
pernyataan standar akuntansi
keuangan yang berlaku efektif mulai
tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020 sebagai berikut: (lanjutan)

- ISAK 35 “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba”;
- ISAK 101 “Pengakuan Pendapatan Murabahah Tanggung Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan”;
- ISAK 102 “Penurunan Nilai Piutang Murabahah”;
- PPSAK 13 Pencabutan PSAK 45 Laporan Keuangan Entitas Nirlaba;
- Amandemen Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan di bawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Cabang dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

PSAK 71 “Instrumen Keuangan”

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to the statements of financial
accounting standard and interpretations
of financial accounting standards
(continued)**

**b.1. Changes to the statements of
financial accounting standards and
interpretations of statement of
financial accounting standards that
are effective beginning 1 January
2020 (continued)**

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (“DSAK-IAI”) has issued the following new standards, amendments and interpretations which were effective on or after 1 January 2020 as follows: (continued)

- IFAS 35 “Presentation of Non-Profit Oriented Entities Financial Statements”.
- IFAS 101 “Recognition of Deferred Murabahah Income without Significant Inventory Ownership Risks”;
- IFAS 102 “Impairment of Murabahah Receivables”;
- PPSAK 13 Revocation of SFAS 45 Financial Reporting for Non-profit Organisations;
- Amendment to Conceptual Framework for Financial Reporting.

Except for the changes as explained below, the implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Branch’s accounting policies and had no material impact to the financial statements for current period or prior financial years.

SFAS 71 “Financial Instrument”

SFAS 71 replaces SFAS 55 “Financial Instruments: Recognition and Measurement” and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assessment, recognition and measurement for allowance for impairment losses for financial instruments using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Perubahan standar akuntansi keuangan
dan interpretasi atas standar akuntansi
keuangan (lanjutan)**

**b.1. Perubahan pada pernyataan standar
akuntansi keuangan dan interpretasi
pernyataan standar akuntansi
keuangan yang berlaku efektif mulai
tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)**

**PSAK 71 “Instrumen Keuangan”
(lanjutan)**

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Cabang memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Namun, karena dampak penerapan ini tidak material, maka tidak terdapat penyesuaian saldo laba awal per 1 Januari 2020.

Berdasarkan penilaian terhadap model bisnis dan arus kas kontraktual, pengaturan baru atas PSAK 71 untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan tidak berdampak terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

Peraturan baru atas akuntansi lindung nilai juga tidak berdampak terhadap Cabang dimana saat ini, Cabang tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to the statements of financial
accounting standard and interpretations
of financial accounting standards
(continued)**

**b.1. Changes to the statements of
financial accounting standards and
interpretations of statement of
financial accounting standards that
are effective beginning 1 January
2020 (continued)**

**SFAS 71 “Financial Instrument”
(continued)**

In accordance with the transition requirements in SFAS 71, the Branch elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and not restate comparative information. However, as the effect of this initial implementation is not material, there is no adjustment to the opening retained earnings as of 1 January 2020.

Based on business model assessments and contractual cashflow, there is no change to the carrying amount of financial assets and liabilities as of 1 January 2020 due to the adoption of new classification under SFAS 71.

The hedge accounting rules in this standard also had no impact to the Branch as currently the Branch did not enter into transactions related to the hedge accounting.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**b. Perubahan standar akuntansi keuangan
dan interpretasi atas standar akuntansi
keuangan** (lanjutan)

**b.1. Perubahan pada pernyataan standar
akuntansi keuangan dan interpretasi
pernyataan standar akuntansi
keuangan yang berlaku efektif mulai
tanggal 1 Januari 2020** (lanjutan)

PSAK 73 “Sewa”

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, Cabang sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30 “Sewa”, kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal awal sewa. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Cabang mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Cabang, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, waktu dimana sewa dimasukkan, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 73 “Sewa”, Cabang memilih penerapan secara retrospektif modifikasi dimana aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa dan disesuaikan dengan jumlah pembayaran dimuka, sehingga tidak berdampak kumulatif terhadap saldo awal laba ditahan pada tanggal 1 Januari 2020 dan Cabang tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Namun, karena dampak awal penerapan ini tidak material, maka tidak terdapat penyesuaian saldo laba awal per 1 Januari 2020.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

**b. Changes to the statements of financial
accounting standard and interpretations
of financial accounting standards**
(continued)

**b.1. Changes to the statements of
financial accounting standards and
interpretations of statement of
financial accounting standards that
are effective beginning 1 January
2020** (continued)

SFAS 73 “Leases”

In relation to the implementation of SFAS 73, the Branch as lessee recognised right-of-use assets and leases liabilities related to leases which were previously classified as operating leases based on SFAS 30 “Leases”, except for short-term leases or leases with low value assets. These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the incremental borrowing rate as at start date of leasing period. In determining incremental borrowing rate, the Branch considers the following main factors: the Branch’s corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In accordance with the transition requirements in SFAS 73 “Leases”, the Branch elected to apply modified retrospectively of which the right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liabilities, adjusted by the amount of any prepaid, so that it would not impact the cumulative effect of the beginning retained earnings at 1 January 2020 and the Branch will not restate the comparative information. However, as the effect of this initial implementation is not material, there is no adjustment to the opening retained earnings as of 1 January 2020.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**b. Perubahan standar akuntansi keuangan
dan interpretasi atas standar akuntansi
keuangan** (lanjutan)

**b.1. Perubahan pada pernyataan standar
akuntansi keuangan dan interpretasi
pernyataan standar akuntansi
keuangan yang berlaku efektif mulai
tanggal 1 Januari 2020** (lanjutan)

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Cabang menerapkan cara praktis yang diizinkan oleh standar dengan cara menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa serta tidak membuat penyesuaian transisi untuk sewa yang aset dasarnya bernilai rendah dan sewa jangka pendek.

c. Instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Cabang terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan akseptasi, tagihan derivatif, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, pinjaman yang diberikan, aset lain-lain dan efek-efek.

Liabilitas keuangan Cabang terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, liabilitas derivatif, akrual dan liabilitas lain-lain, liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian *reverse repo* dan pinjaman yang diterima.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

**b. Changes to the statements of financial
accounting standard and interpretations
of financial accounting standards**
(continued)

**b.1. Changes to the statements of
financial accounting standards and
interpretations of statement of
financial accounting standards that
are effective beginning 1 January
2020** (continued)

In applying SFAS 73 for the first time, the Branch used this practical expedient permitted by the standard in which use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics, and did not make transition adjustment for leases with low value underlying assets and short-term leases.

c. Financial instruments

Financial assets and liabilities

Financial assets of the Branch mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, acceptance receivables, derivative receivables, securities purchased under resale agreements, loans, other assets and marketable securities.

Financial liabilities of the Branch mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, acceptance payables, derivative payables, accruals and other liabilities, liabilities for sale of securities purchased under resale agreements (reverse repo) and borrowings.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari
2020**

Cabang mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori (A) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (B) pinjaman yang diberikan dan piutang dan (C) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

**(A) Aset keuangan yang diukur pada
nilai wajar melalui laporan laba rugi**

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan.

**(1) Pada saat pengakuan awal telah
ditetapkan oleh Cabang untuk
diukur pada nilai wajar melalui
laba rugi karena:**

- (1.1) Mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar yang berbeda;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(i) Financial assets

**Policy applicable before 1 January
2020**

The Branch classifies its financial assets in the category of (A) financial assets at fair value through profit or loss, (B) loans and receivables and (C) available-for-sale financial assets. The classifications depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

**(A) Financial assets at fair value through
profit or loss**

This category comprises of two sub-category: financial assets designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition and financial assets classified as held for trading.

**(1) Upon initial recognition it is
designated by the Branch as at
fair value through profit or loss,
because of the followings:**

- (1.1) It eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (*accounting mismatch*) that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases;

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari
2020 (lanjutan)**

(A) Aset keuangan yang diukur pada
nilai wajar melalui laporan laba rugi
(lanjutan)

(1) Pada saat pengakuan awal telah
ditetapkan oleh Cabang untuk
diukur pada nilai wajar melalui
laba rugi karena: (lanjutan)

(1.2) Kelompok aset keuangan,
liabilitas keuangan, atau
keduanya dikelola dan
kinerjanya dievaluasi
berdasarkan nilai wajar,
sesuai dengan manajemen
risiko atau strategi
investasi yang
didokumentasikan, dan
informasi tentang
kelompok tersebut
disediakan secara internal
kepada manajemen kunci
entitas.

(2) Diperdagangkan

Aset keuangan diklasifikasikan
dalam kelompok diperdagangkan
jika diperoleh atau dimiliki
terutama untuk tujuan dijual atau
dibeli kembali dalam waktu dekat
atau jika merupakan bagian dari
portofolio instrumen keuangan
tertentu yang dikelola bersama
dan terdapat bukti mengenai
pola ambil untung dalam jangka
pendek (*short-term profit-taking*)
yang terkini. Derivatif juga
dikategorikan dalam kelompok
diperdagangkan, kecuali derivatif
yang ditetapkan dan efektif
sebagai derivatif lindung nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(i) Financial assets (continued)

**Policy applicable before 1 January
2020 (continued)**

(A) Financial assets at fair value through
profit or loss (continued)

(1) Upon initial recognition it is
designated by the Branch as at
fair value through profit or loss,
because of followings:
(continued)

(1.2) A group of financial assets,
financial liabilities or both
is managed and its
performance is evaluated
on a fair value basis, in
accordance with a
documented risk
management or
investment strategy, and
information about the
group is provided internally
on that basis to the entity's
key management
personnel.

(2) Held for trading

A financial asset is classified as
held for trading if it is acquired or
incurred principally for the
purpose of selling or
repurchasing it in the near term
or if it is part of the portfolio of
identified financial instruments
that are managed together and
for which there is evidence of a
recent actual pattern of short-
term profit-taking. Derivatives are
also categorized as held for
trading unless they are
designated and effective as
hedging instruments.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari
2020 (lanjutan)**

- (A) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari efek-efek dan aset derivatif. Aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Cabang untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah pinjaman yang diberikan dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*).

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan aset keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan, selain derivatif dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

- (B) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- a) yang dimaksudkan oleh Cabang untuk dijual segera atau dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(i) Financial assets (continued)

**Policy applicable before 1 January
2020 (continued)**

- (A) Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Financial assets held for trading consist of marketable securities and derivative asset. Financial asset which upon initial recognition was designated by the Branch as fair value through profit or loss is loan and securities purchased under resale agreements (reverse repo).

Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value; transaction costs are taken directly to the profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the profit or loss and are reported respectively as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial assets" and "Gains/(losses) from sale of financial instruments". Interest income on financial instruments held for trading, excluding derivative, are included in "Interest income".

- (B) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- a) *those that the Branch intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Branch upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari
2020 (lanjutan)**

**(B) Pinjaman yang diberikan dan piutang
(lanjutan)**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali: (lanjutan)

b) yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau

c) dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan bunga dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(i) Financial assets (continued)

**Policy applicable before 1 January
2020 (continued)**

(B) Loans and receivables (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than: (continued)

b) those that the Branch upon initial recognition designates as available for sale; or

c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the profit or loss and is reported as "Interest income". In case of impairment, the impairment loss is reported as deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognised in the profit or loss as "Allowance for impairment losses".

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari
2020 (lanjutan)**

(C) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu yang belum ditentukan di mana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya di mana keuntungan dan kerugian diakui pada penghasilan komprehensif lainnya (bagian dari ekuitas), kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya (yang merupakan bagian dari ekuitas), diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(i) Financial assets (continued)

**Policy applicable before 1 January
2020 (continued)**

(C) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale investments are non-derivative financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in other comprehensive income (part of equity), except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognised.

If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the other comprehensive income (as part of equity) is recognised in the profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available for-sale are recognised in the profit or loss.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari
2020 (lanjutan)**

(D) Pengakuan

Cabang menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk mencatat transaksi aset keuangan yang wajar.

**Kebijakan berlaku mulai tanggal 1
Januari 2020**

Mulai 1 Januari 2020, Cabang mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Cabang telah melakukan pemilihan takterbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(i) Financial assets (continued)

**Policy applicable before 1 January
2020 (continued)**

(D) Recognition

The Branch uses settlement date accounting for regular way contracts when recording financial asset transactions.

Policies applied from 1 January 2020

From 1 January 2020, the Branch classifies its financial assets in the following measurement categories:

- those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss), and
- those to be measured at amortised cost.

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Branch has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan berlaku mulai tanggal 1
Januari 2020 (lanjutan)**

**Penilaian apakah arus kas kontraktual
hanya merupakan pembayaran pokok
dan bunga semata (“SPPI”)**

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Cabang mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Cabang mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Cabang atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

**Policies applied from 1 January 2020
(continued)**

**Assessment of whether contractual
cash flows are solely payments of
principal and interest (“SPPI”)**

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Branch considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Branch considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Branch's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan berlaku mulai tanggal 1
Januari 2020 (lanjutan)**

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Cabang. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Cabang menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

**Policies applied from 1 January 2020
(continued)**

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Branch. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Branch assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- *how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan berlaku mulai tanggal 1
Januari 2020 (lanjutan)**

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Cabang dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Cabang untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/*conscious*.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Cabang dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Pengukuran

Pada pengakuan awal, Cabang mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

**Policies applied from 1 January 2020
(continued)**

**Business model assessment
(continued)**

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Branch reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Branch did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

The targeting operating model for SFAS 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

The Branch can reclassify all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

Measurement

At initial recognition, the Branch measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan berlaku mulai tanggal 1
Januari 2020 (lanjutan)**

Pengukuran (lanjutan)

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Cabang dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran yang Cabang mengklasifikasikan instrumen utangnya:

Aset keuangan yang diukur pada biaya
perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual. Arus kas kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu hanya berasal dari pembayaran pokok dan bunga "SPPI" atas jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur dengan menggunakan suku bunga efektif. Biaya transaksi mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Cabang mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

**Policies applied from 1 January 2020
(continued)**

Measurement (continued)

Debt instrument

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Branch's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the Branch classifies its debt instruments:

Financial assets measured at amortised
cost

Financial assets measured at amortised cost if the financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flows. Contractual cash flow of the financial assets which on a certain date solely payment from principal and interest payments ("SPPI") of the principal outstanding.

At initial recognition, financial assets measured at amortised cost are recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured using the effective interest rate. Transaction cost includes all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

The effective interest rate is the interest rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial assets or financial liability (or, where appropriate a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Branch estimate future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan berlaku mulai tanggal 1
Januari 2020 (lanjutan)**

Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada biaya
perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba/rugi dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan laba rugi sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI): Aset yang dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan, di mana arus kas aset tersebut hanya atas pembayaran pokok dan bunga, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Perubahan nilai tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan diakui dalam keuntungan/(kerugian) lain-lain. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan dalam keuntungan dan kerugian lain-lain dan beban penurunan nilai pada beban lain-lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

**Policies applied from 1 January 2020
(continued)**

Measurement (continued)

Financial assets measured at amortised
cost (continued)

Interest income from financial assets measured at amortised cost is recorded in the consolidated profit/loss and is recognised as "Interest income". When an impairment occurs, an impairment loss is recognised as a deduction from the carrying value of financial assets and is recognised in the consolidated statement of profit or loss as "Allowance for impairment losses".

- Fair value through other comprehensive income (FVOCI): Assets that are held for collection of contractual cash flows and for selling the financial assets, where the assets' cash flows represent solely payments of principal and interest, are measured at FVOCI. Movements in the carrying amount are taken through OCI, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative gain or loss previously recognised in OCI is reclassified from equity to profit or loss and recognised in other gains/(losses). Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains and losses are presented in other gains and losses and impairment expenses in other expenses.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan berlaku mulai tanggal 1
Januari 2020 (lanjutan)**

Pengukuran (lanjutan)

Instrumen utang (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Cabang dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran yang Cabang mengklasifikasikan instrumen utangnya: (lanjutan)

- Nilai wajar melalui laba rugi: Aset yang tidak memenuhi kriteria untuk biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi dan disajikan bersih dalam laporan laba rugi di dalam keuntungan/(kerugian) lainnya, dalam periode kemunculannya.

Instrumen ekuitas

Cabang selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen Cabang telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya ketika hak Cabang untuk menerima pembayaran ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

**Policies applied from 1 January 2020
(continued)**

Measurement (continued)

Debt instrument (continued)

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Branch's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the Branch classifies its debt instruments: (continued)

- Fair value through profit or loss: Assets that do not meet the criteria for amortised cost or FVOCI are measured at fair value through profit or loss.

A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at fair value through profit or loss and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss and presented net in the statement of profit or loss within other gains/(losses) in the period in which it arises.

Equity instrument

The Branch subsequently measures all equity investments at fair value. Where the Branch's management has elected to present fair value gains and losses on equity investments in other comprehensive income, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be recognised in profit or loss as other income when the Branch's right to receive payments is established.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan berlaku mulai tanggal 1
Januari 2020 (lanjutan)**

Pengukuran (lanjutan)

Instrumen ekuitas (lanjutan)

Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui dalam keuntungan/(kerugian) lain-lain dalam laporan laba rugi sebagaimana berlaku. Kerugian penurunan nilai (dan pemulihan kerugian penurunan nilai) atas investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajar lainnya.

(ii) Liabilitas keuangan

Cabang mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (A) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (B) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(A) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Cabang untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

**Policies applied from 1 January 2020
(continued)**

Measurement (continued)

Equity instrument (continued)

Changes in the fair value of financial assets at fair value through profit or loss are recognised in other gain/(losses) in the statement of profit or loss as applicable. Impairment losses (and reversal of impairment losses) on equity investments measured at FVOCI are not reported separately from other changes in fair value.

(ii) Financial liabilities

The Branch classifies its financial liabilities in the category of (A) financial liabilities at fair value through profit or loss and (B) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished.

(A) Financial liabilities at fair value through profit or loss

This category comprises two subcategories: financial liabilities classified as held for trading, and financial liabilities designated by the Branch as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

- (A) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasi sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

- (B) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Cabang mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iii) Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Cabang memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Financial liabilities (continued)

- (A) *Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)*

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the profit or loss and are reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

- (B) *Financial liabilities at amortised cost*

Financial liabilities that are not classified at fair value through profit or loss fall into this category and are measured at amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs.

After initial recognition, the Branch measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

(iii) Determination of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Branch has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Jika tersedia, Cabang mengukur nilai wajar instrumen keuangan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang actual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Nilai wajar dapat diperoleh dari *Interdealer Market Association (IDMA)* atau harga pasar atau harga yang diberikan oleh broker dari *Bloomberg* atau *Reuters* pada tanggal pengukuran.

Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan atau hanya terdapat beberapa transaksi terkini. Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Cabang menerapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Determination of fair value (continued)

When available, the Branch measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. The fair value can be obtained from Interdealer Market Association (IDMA)'s or quoted market price or a broker's quoted price from Bloomberg or Reuters on the measurement date.

If the above criterias are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions. If a market for financial instrument is not active, the Branch establishes fair value using a valuation technique.

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques.

In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs existing at the dates of the statement of financial position.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Teknik-teknik penilaian tersebut memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi apabila tersedia dan sedapat mungkin meminimalisir penggunaan estimasi yang bersifat spesifik di entitas. Jika seluruh input yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan dapat diobservasi, instrumen tersebut termasuk dalam tingkat 2. Sebaliknya, jika salah satu atau lebih data tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi, instrumen ini termasuk dalam tingkat 3.

Cabang menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan non-standar dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi suku bunga, swap mata uang dan pinjaman yang diberikan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

Untuk instrumen yang lebih kompleks, Cabang menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan metode dan teknik penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar *over-the-counter, unlisted debt securities* (termasuk surat hutang dengan derivatif melekat) dan instrumen hutang lainnya yang pasarnya tidak aktif. Beberapa input dari model ini tidak berasal dari data yang dapat diobservasi di pasar dan demikian merupakan hasil estimasi berdasarkan asumsi tertentu.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Determination of fair value (continued)

These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimate. If all significant inputs required to determine fair value of an instrument are observable, the instrument included in Level 2. Otherwise, if one or more of the significant input is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

The Branch uses widely recognised valuation models for determining fair values of nonstandardised financial instruments of lower complexity, such as options of interest rate, currency swaps and loans. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

For more complex instruments, the Branch uses internally developed models, which are usually based on valuation methods and techniques generally recognised as standard within the industry. Valuation models are used primarily to value derivatives transacted in the over-the-counter market, unlisted debt securities (including those with embedded derivatives) and other debt instruments for which markets were or have become illiquid. Some of the inputs to these models may not be market observable and are therefore estimated based on assumptions.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Cabang menggunakan *credit risk spread* sendiri di dalam menentukan nilai wajar dari liabilitas derivatif dan liabilitas lainnya yang telah ditetapkan menggunakan opsi nilai wajar. Ketika terjadi kenaikan di dalam *credit spread*, Cabang mengakui keuntungan atas liabilitas tersebut sebagai akibat penurunan nilai tercatat liabilitas. Ketika terjadi penurunan di dalam *credit spread*, Cabang mengakui kerugian atas liabilitas tersebut sebagai akibat kenaikan nilai tercatat liabilitas.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki Cabang. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti *bid and offer reserve*.

Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Determination of fair value (continued)

The Branch uses its own *credit risk spreads* in determining the current value for its derivative liabilities and all other liabilities for which it has elected the fair value option. When the Branch's *credit spreads* widen, the Branch recognises a gain on these liabilities because the value of the liabilities has decreased. When the Branch's *credit spreads* narrow, the Branch recognises a loss on these liabilities because the value of the liabilities has increased.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

The output of a model is always an estimate or approximation of a value that cannot be determined with certainty, and valuation techniques employed may not fully reflect all factors relevant to the positions the Branch holds. Valuations are therefore adjusted, where appropriate, to allow for additional factor including *bid and offer reserve*.

Based on the established fair value model governance policies, and related controls and procedures applied, management believes that these valuation adjustments are necessary and appropriate to fairly state the values of financial instruments carried at fair value in the statement of financial position.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Data harga dan parameter yang digunakan di dalam prosedur pengukuran pada umumnya telah ditelaah dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan pasar terkini.

Nilai wajar atas derivatif *over-the-counter* (OTC) ditentukan menggunakan teknik penilaian yang diterima secara umum di dalam pasar uang, seperti nilai kini dan *option pricing models*. Nilai wajar dari *forward* mata uang asing ditentukan dengan nilai tukar *forward* saat ini.

Pada saat nilai wajar dari *unlisted* instrumen ekuitas tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi penurunan nilai. Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada cabang dan nasabah ditentukan menggunakan nilai kini berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Nilai wajar dari liabilitas kontinjensi dan fasilitas kredit yang tidak dapat dibatalkan sesuai dengan nilai tercatatnya.

(iv) Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Cabang melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Determination of fair value (continued)

Price data and parameters used in the measurement procedures applied are generally reviewed carefully and adjusted, if necessary, particularly in view of the current market developments.

The fair value of over-the-counter (OTC) derivatives is determined using valuation methods that are commonly accepted in the financial markets, such as present value techniques and option pricing models. The fair value of foreign exchange forwards is generally based on current forward exchange rates.

In cases when the fair value of unlisted equity instruments cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment. The fair value for loans and receivables as well as liabilities to branch and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

The fair values of contingent liabilities and irrevocable loan commitments correspond to their carrying amounts.

(iv) Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these financial assets have ceased to exist or the financial assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Branch tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai bersihnya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hak yang berkekuatan hukum tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Cabang atau pihak lawan.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset keuangan

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Cabang mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and the event of default, insolvency or bankrupt of the Branch or the counterparty.

d. Allowance for impairment losses of financial assets

Policy applicable before 1 January 2020

(A) Financial assets carried at amortised cost

The Branch assesses at each financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari
aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)**

**(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan
biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)**

Cabang mengevaluasi secara individu apakah terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai untuk aset keuangan yang signifikan secara individu, kemudian mengevaluasi secara individu maupun secara kelompok untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individu. Apabila Cabang tidak menemukan adanya bukti obyektif atas aset keuangan yang dievaluasi secara individu baik yang signifikan maupun yang tidak, maka Cabang memasukkan kelompok aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan secara kolektif mengevaluasinya atas penurunan nilai. Aset yang dievaluasi secara individu atas penurunan nilai dimana kerugian dari penurunan nilai telah atau terus diakui tidak dimasukkan ke dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Kriteria yang digunakan oleh Cabang untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak penerbit atau peminjam;
- b. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok;
- c. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

**Policy applicable before 1 January 2020
(continued)**

**(A) Financial assets carried at amortised
cost (continued)**

The Branch assesses whether objective evidence of impairment exist individually for financial asset that are individually significant and individually or collectively for financial asset that are not individually significant. If the Branch determines that no objective evidence of impairment exist for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

Criteria that the Branch uses to determine that there is an objective evidence of impairment loss include the following:

- a. *significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- b. *a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- c. *it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari
aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)**

**(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan
biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)**

Kriteria yang digunakan oleh Cabang
untuk menentukan bukti obyektif dari
penurunan nilai di antaranya adalah
sebagai berikut: (lanjutan)

d. data yang dapat diobservasi
mengindikasikan adanya penurunan
yang dapat diukur atas estimasi arus
kas masa depan dari kelompok aset
keuangan sejak pengakuan awal
aset dimaksud, meskipun
penurunannya belum dapat
diidentifikasi terhadap aset keuangan
secara individual dalam kelompok
aset tersebut, termasuk
memburuknya status pembayaran
pihak peminjam dalam kelompok
tersebut, kondisi ekonomi nasional
atau lokal yang berkorelasi dengan
wanprestasi atas aset dalam
kelompok tersebut;

e. hilangnya pasar aktif dari aset
keuangan akibat kesulitan keuangan;
atau

f. pihak pemberi pinjaman, dengan
alasan ekonomi atau hukum
sehubungan dengan kesulitan
keuangan yang dialami pihak
peminjam, memberikan keringanan
(konsesi) pada pihak peminjam yang
tidak mungkin diberikan jika pihak
peminjam tidak mengalami kesulitan.

Estimasi periode antara terjadinya
peristiwa dan teridentifikasinya kerugian
ditentukan oleh manajemen untuk setiap
portofolio yang diidentifikasi.

Cabang pertama kali menentukan
apakah terdapat bukti obyektif
penurunan nilai secara individual atas
aset keuangan. Cadangan kerugian
penurunan nilai atas aset yang
mengalami penurunan nilai dihitung
secara individual dengan menggunakan
metode *discounted cash flows*.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

**Policy applicable before 1 January 2020
(continued)**

**(A) Financial assets carried at amortised
cost (continued)**

Criteria that the Branch uses to
determine that there is an objective
evidence of impairment loss include the
following: (continued)

d. observable data indicating that there
is a measurable decrease in the
estimated future cash flows from a
portfolio of financial assets since the
initial recognition of those assets,
although the decrease cannot yet be
identified with the individual financial
assets in the portfolio, including
adverse changes in the payment
status of borrowers in the portfolio,
national or local economic conditions
that correlate with defaults on the
assets in the portfolio;

e. the disappearance of an active
market for that financial asset
because of financial difficulties; or

f. the lender, for economic or legal
reasons relating to the borrower's
financial difficulty, granting to the
borrower a concession that the
lender would not otherwise consider.

The estimated period between a loss
occurring and its identification is
determined by management for each
identified portfolio.

The Branch first assesses whether
objective evidence of impairment exists
individually for financial assets.
Allowance for impairment losses on
impaired financial assets are individually
assessed using *discounted cash flows*
method.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari
aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)**

**(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan
biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)**

Untuk aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai cadangan kerugian penurunan nilainya dinilai secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa yang akan datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Cadangan penurunan nilai secara kolektif dievaluasi dengan dasar pengalaman kerugian masa lalu (data kerugian historis) yang disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Perhitungan nilai kini dan estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

**Policy applicable before 1 January 2020
(continued)**

**(A) Financial assets carried at amortised
cost (continued)**

For financial assets which have no objective evidence of impairment, the allowance for impairment financial assets was assessed collectively based on historical loss data.

Allowance for impairment losses is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the statement of profit or loss. If a loan or held-to-maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

Collective impairment allowances are assessed on the basis of historical loss experience (historical loss data) adjusted for current conditions.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari
aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)**

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dipenuhi dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan non-operasional lainnya.

- (B) Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Cabang mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen hutang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

**Policy applicable before 1 January 2020
(continued)**

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for loan impairment. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets category as loans and receivables are classified in "Allowance for impairment losses".

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the profit or loss.

Subsequent recoveries of loans written off in the current year are credited to the allowance account. Subsequent recoveries of loans written off in previous year are recognised as other non-operating income.

- (B) Financial assets classified as available for sale

The Branch assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari
aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)**

**(B) Aset keuangan yang diklasifikasikan
sebagai tersedia untuk dijual (lanjutan)**

Ketika terdapat bukti tersebut diatas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada pendapatan komprehensif lainnya, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

(C) Kontrak jaminan keuangan

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal dan nilai wajar awal diamortisasi sepanjang umur jaminan keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

**Policy applicable before 1 January 2020
(continued)**

**(B) Financial assets classified as available
for sale (continued)**

If any such evidence exists for available for sale financial assets, the cumulative loss, measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in other comprehensive income, is removed from equity and recognised in the profit or loss.

If in a subsequent year, the fair value of a debt instruments classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in the profit or loss, the impairment loss is reversed through the profit or loss.

(C) Financial guarantee contracts

Financial guarantee contracts are contracts that require the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss incurred because a specified debtor defaulted to make payments, when due, in accordance with the terms of a debt instruments.

Financial guarantees are initially recognised in the financial statements at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely equal to the premium received because all guarantees are agreed on arm's length terms and the initial fair value is amortised over the life of financial guarantees.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari
aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)**

(C) Kontrak jaminan keuangan (lanjutan)

Setelah pengakuan awal kontrak, liabilitas Cabang atas jaminan tersebut dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi dengan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*) dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasi lain-lain pada laporan laba rugi atau dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian ("ECL") 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

ECL diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *held to collect/held to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada penghasilan komprehensif lain

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

**Policy applicable before 1 January 2020
(continued)**

**(C) Financial guarantee contracts
(continued)**

Subsequent to the initial recognition, the Branch's liabilities under such guarantees are measured at the higher of amortised amount and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantees has become *probable*) and the difference is charged to other operating expense in the profit or loss or calculated based on historical loss data for collective impairment assessment.

Policy applicable from 1 January 2020

SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

ECL are recognised for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as *held to collect/held to collect and sell* and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognised for equity instruments designated at FVOCI.

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari
aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020
(lanjutan)**

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen kredit yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan. ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio *revolving* tertentu, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode di mana Cabang terekspos dengan risiko kredit (berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik), bukan sepanjang periode kontrak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

**Policy applicable from 1 January 2020
(continued)**

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognised as other liabilities

The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions. The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, the expected life is assessed over the period that the Branch is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn) rather than the contractual term.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari
aset keuangan** (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020
(lanjutan)

Cabang menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan *exposure at default* ("EAD").

a. *Probability of Default* ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu di mana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2 dan 3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* di mana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. *Loss Given Default* ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) di mana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Cabang mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. *Exposure at Default* ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed* pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

**d. Allowance for impairment losses of
financial assets** (continued)

Policy applicable from 1 January 2020
(continued)

The Branch primarily uses sophisticated models that utilise the *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") and *exposure at default* ("EAD") metrics.

a. *Probability of Default* ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (*Stage 1*) or over the lifetime of the product (*Stage 2 and 3*) and incorporated to the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

b. *Loss Given Default* ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Branch expects to receive. The Branch estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

c. *Exposure at Default* ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and early payments, together with the impact of forward looking economic assumptions if relevant.

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari
aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020
(lanjutan)**

**Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan
(Stage 1)**

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan.

**Peningkatan risiko kredit yang signifikan
(Stage 2)**

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam ECL. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan.

**Eksposur yang mengalami penurunan
nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)**

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini serupa dengan indikator bukti objektif penurunan nilai pada PSAK 55, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas kredit yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai 'aset Stage 3').

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

**Policy applicable from 1 January 2020
(continued)**

12-month expected credit losses (Stage 1)

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes creditimpaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-month basis.

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in ECL. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty.

**Credit impaired (or defaulted) exposures
(Stage 3)**

An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognised, if there is observed objective evidence of impairment. These factors are similar to the indicators of objective evidence of impairment under SFAS 55, this includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired credit (mentioned as 'Stage 3 asset').

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari
aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020
(lanjutan)**

**Eksposur yang mengalami penurunan
nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)**

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga atau memiliki peringkat kredit tertentu. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit di mana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan.

Ketika ada sejumlah kewajiban debitur yang dianggap tidak bisa diselesaikan, maka cadangan kerugian penurunan nilai kredit Stage 3 akan dibuat. Cadangan kerugian penurunan nilai Stage 3 ini adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan probabilitas tertimbang nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang telah dihitung menggunakan minimum dua skenario (antara lain dari hasil penyelesaian terbaik, terburuk atau yang paling mungkin) di mana Bank akan memberikan bobot probabilitas individu untuk setiap skenario pemulihan yang diidentifikasi berdasarkan rencana *workout* untuk masing-masing debitur individu. Proyeksi arus kas juga mencakup jaminan yang dapat direalisasi, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak dari informasi ekonomi di masa mendatang (*forward looking*). Keadaan dari masing-masing debitur secara individu mempertimbangkan perkiraan arus kas masa depan dan kapan penyelesaian kewajiban diterima dengan memasukan unsur pertimbangan yang signifikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

**Policy applicable from 1 January 2020
(continued)**

**Credit impaired (or defaulted) exposures
(Stage 3)**

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest or has certain credit. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate.

Where any amount is considered irrecoverable, a Stage 3 credit impairment provision is raised. This Stage 3 provision is the difference between the loan carrying amount and the probability weighted present value of estimated future cash flows, reflecting minimum 2 scenarios (among others typically the best, worst or most likely recovery outcomes) where the Bank assigns individual probability weighting for each recovery scenario that has been identified based on the workout plan for each individual debtors. The cash flows projection include realisable collateral, the values used will incorporate the impact of forward looking economic information. The individual circumstances of each debtor considering future cash flows and timing of future recoveries which involve significant judgment.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Cabang. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi tersebut. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs tengah Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (dalam Rupiah penuh):

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Dolar Amerika Serikat	14,050	13,883	United States Dollars
Dolar Australia	10,752	9,725	Australian Dollars
Dolar Hong Kong	1,812	1,783	Hong Kong Dollars
Dolar Kanada	10,981	10,640	Canadian Dollars
Dolar Singapura	10,606	10,315	Singapore Dollars
Frank Swiss	15,901	14,337	Swiss Franc
Pound Sterling	19,012	18,238	Pound Sterling
Euro	17,234	15,571	Euro
Kroner Denmark	2,316	2,083	Denmark Krone
Kroner Norwegia	1,636	1,579	Norwegian Krone
Yen Jepang	136	128	Japanese Yen
Yuan Cina	2,157	1,994	Chinese Yuan

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Foreign currency translation

The financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting currency of the Branch. Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using the Reuters middle rate at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at statement of financial position date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the profit or loss.

Below are the major foreign currency exchange rates used for translation into Rupiah as at 31 December 2020 and 2019 (in full Rupiah amount):

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at face value or the gross value of the outstanding balance, less allowance for impairment losses, where appropriate.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain
(lanjutan)**

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain yang melampaui batas waktu transaksi, yaitu pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat, akan dicatat pada hari kerja berikutnya.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), deposito berjangka dan *call money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan.

h. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri Obligasi Pemerintah, Sukuk dan Wesel Ekspor.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain/, diukur pada nilai wajar melalui laporan laba, dan aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi efek-efek.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**f. Current accounts with Bank Indonesia
and other banks (continued)**

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as financial assets at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets at amortised cost.

The activities in the current accounts with Bank Indonesia and other banks after the transaction cut-off time, which is 16.00 Western Indonesian Time prevailing, are recorded in the next business day.

g. Placement with Bank Indonesia and other banks

Placement with Bank Indonesia and other banks represent placement in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), time deposit and call money.

Placement with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses.

Placement with Bank Indonesia and other banks are classified as as financial assets at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets at amortised cost.

h. Marketable securities

Marketable securities consist of Government Bonds, Sukuk and Export Bill.

Marketable securities are classified as financial assets at fair value through other comprehensive income, at fair value through profit loss, and financial assets at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy of marketable securities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual
kembali (reverse repo)**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual dengan janji untuk dijual kembali pada waktu dan harga yang telah ditentukan, bukan dengan tujuan untuk diperdagangkan, disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual yang telah disepakati, dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual yang telah disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali dengan menggunakan metode garis lurus. Efek-efek yang mendasari transaksi *reverse repo* tidak diakui di laporan posisi keuangan. Lihat catatan 2c untuk *reverse repo* yang diakui sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

j. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Cabang melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, kontrak opsi mata uang asing, *interest rate swaps*, dan *cross currency swaps*.

Semua instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif melekat pada kontrak lainnya) dinyatakan sebesar nilai wajarnya.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Securities purchased under resale
agreements (reverse repo)**

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) which are held by the Bank in order to collect contractual cash flows with a promise of reselling it at a predetermined time and price, rather than intention for trading, are presented as receivable at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortised as interest income over the period commencing from the acquisition date to the resale date using the straight line method. The underlying securities on reverse repo transactions are not recognised at the statement of financial position. Refer to note 2c for the reverse repo recognized as a financial asset at fair value through income statement.

j. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Branch enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency options, interest rate swaps, and cross currency swaps.

All derivative instruments (including certain derivatives embedded in other contracts) are stated at their fair value.

Derivative receivables are classified as financial assets at fair value through profit or loss, meanwhile derivative liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.

Gains or losses as results of fair value changes are recognised in the profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Pinjaman yang diberikan

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Cabang.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi serta aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

l. Program kompensasi berbasis saham

Kompensasi biaya atas *Restricted Stock Unit* (RSU) diukur berdasarkan jumlah lembar saham JPMorgan Chase & Co. (pengendali akhir Cabang) RSU yang diberikan dikalikan dengan harga saham JPMorgan Chase pada tanggal pemberian dan diakui selama periode *vesting* penghargaan pada laporan laba rugi tahun ini.

Cabang tidak memiliki kewajiban untuk memberikan kas kepada karyawan, sehingga Cabang memperlakukan transaksi ini sebagai pemberian saham (*equity-settled*) dari JPMorgan Chase dalam laporan keuangan dimana Cabang mengakui beban dan kredit yang sesuai dengan cadangan program kompensasi berbasis saham di ekuitas.

m. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Loans

Syndicated loan, are stated at their outstanding balances in proportion to the risks borne by the Branch.

Loans are classified as financial assets at amortised cost, fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

l. Share-based compensation program

Compensation expense for Restricted Stock Units (RSUs) is measured based upon the number of JPMorgan Chase & Co. (the Branch's ultimate holding company) RSUs granted multiplied by JPMorgan Chase stock price at the grant date and is recognised over the vesting period of the award in the current year profit or loss.

The Branch does not have the obligation to deliver cash to the employee therefore the Branch accounts for the transaction as equity-settled from JPMorgan Chase in its financial statements where the Company recognises the expense and corresponding credit to stock-based compensation program reserve in equity.

m. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables are classified as financial assets at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets at amortised cost.

Acceptance payables are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis untuk semua aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Perlengkapan dan peralatan	3 – 10	<i>Furniture and equipment</i>
Prasarana kantor	3 – 10	<i>Leasehold improvements</i>
Aset hak guna bangunan	3	<i>Right of use asset building</i>

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang signifikan dan memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila aset tetap sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi periode terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss (if any). Cost includes the replacement cost of a part of the fixed assets when the expenditure meets the criteria for recognition. When a significant inspection of the asset is performed, the cost of inspection is capitalized as part of the replacement cost of the asset's carrying amount, if the criterias for recognition are met. All maintenance and repair costs which do not fulfill the capitalisation criteria, are recognised as profit or loss upon occurrence. At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

Depreciation is computed using the straight-line method over the expected useful lives of all the fixed assets as follows:

Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Significant expenditure that extends the useful life of assets is capitalised and depreciated.

When assets are retired or otherwise disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses are recognised in the related period profit or loss

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o. Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka

Termasuk dalam aset lain-lain antara lain adalah piutang bunga, biaya dibayar dimuka dan setoran jaminan.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi cadangan kerugian.

p. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Cabang berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, deposito berjangka dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik di dalam maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dan deposito berjangka.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

q. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "pendapatan bunga" dan "beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Other assets and prepayments

Included in other assets are amongst others interest receivable, prepaid expenses and security deposits.

Other assets are stated at the carrying value less an allowance for impairment losses.

p. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the funds trusted by customers (exclude banks) to Branch based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, time deposits and other forms which are similar.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of current accounts, *inter-bank call money* and time deposits.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of borrowings. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

q. Interest income and expense

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "interest income" and "interest expense" in the profit or loss using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Cabang mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan imbalan dalam bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, serta biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Biaya transaksi meliputi biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

r. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman, yang memenuhi batas materialitas tertentu untuk pinjaman sindikasi dan pinjaman investasi, diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Interest income and expense (continued)

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Branch estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all commissions, fees and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, and also transaction costs and all other premiums or discounts.

Transaction costs include incremental costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance a financial liability.

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

r. Fees and commissions

Fee and commission income and expense directly attributable to lending activities, which are exceeding certain materiality threshold for syndicated loans and investment loans, are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan with effective interest method.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Provisi dan komisi (lanjutan)

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui secara langsung pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

s. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, manajemen membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasi akan dibayarkan ke kantor pajak.

Cabang menerapkan metode liabilitas laporan posisi keuangan (*balance sheet liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan tangguhan. Menurut metode liabilitas laporan posisi keuangan, aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Fees and commissions (continued)

Insignificant fee and commission income and expense directly related to lending activities are directly recognised at the transaction date.

Fee and commission income and expense which are not directly related to lending activities and a specific period are recognised as revenues or expenses respectively at the transaction date.

s. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Management periodically evaluates the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. Where appropriate management establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

The balance sheet liability method is applied to determine deferred income tax in the Branch. Under the balance sheet liability method, deferred tax assets and liabilities are recognised for all temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amount in the statement of financial position at each reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits to the extent that realisation of such benefits is probable.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada periode dimana aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan.

Taksiran pajak penghasilan Cabang dihitung untuk masing-masing Cabang sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini (*current tax assets*) dan liabilitas pajak kini (*current tax liabilities*) untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan dalam laporan keuangan. Utang pajak penghasilan badan dan utang pajak lainnya Cabang disajikan sebagai liabilitas pajak kini dan liabilitas pajak lainnya di laporan posisi keuangan. Aset pajak tangguhan disajikan bersih setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan di laporan posisi keuangan.

t. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

**Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan
pasca kerja**

Cabang harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Taxation (continued)

Currently enacted or substantially enacted tax rates at the time deferred tax assets has been realised or deferred tax liabilities has been settled are used in the determination of deferred income tax.

The estimated corporate income tax of the Branch is calculated for each Branch as a separate legal entity. Current tax assets and current tax liabilities for different legal entities can not be set-off in the financial statements. Corporate tax payables and other tax payables of Branch are presented as current tax liabilities and other tax liabilities in the statement of financial position. Deferred tax assets are presented net of deferred tax liabilities in the statements of financial position.

t. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Long-term and post employment benefits

The Branch is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labour Law No. 13/2003. Since the Labour Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under Labour Law represent defined benefit plans.

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service or compensation.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Imbalan kerja (lanjutan)

**Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan
pasca kerja (lanjutan)**

Liabilitas program pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari kuartailmen dan penyesuaian atau perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi konsolidasian.

Pesangon pemutusan hubungan kerja

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Cabang mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika Cabang menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Employee benefits (continued)

**Long-term and post employment benefits
(continued)**

The liability recognised in the statements of financial position in respect of defined pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the statements of financial position date less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from curtailment and experience adjustment or changes in actuarial assumptions are directly and fully recognised to other comprehensive income.

Past-service costs are recognized immediately in consolidated profit or loss.

Termination benefit

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Branch recognises termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after statements of financial position' date is discounted to reflect its present value.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

u. Transaksi dengan pihak berelasi

Cabang melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Definisi pihak yang berelasi yang digunakan adalah sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Definisi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a) entitas di bawah pengendalian Cabang;
- b) perusahaan asosiasi;
- c) investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- d) entitas di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam Catatan c di atas; dan
- e) karyawan kunci dan anggota keluarganya.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, diungkapkan dalam laporan keuangan.

v. Transaksi Sewa

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 30, Cabang menentukan suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa berdasarkan substansi perjanjian dan dilakukan evaluasi apakah pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Transaksi sewa yang dilakukan Cabang diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika tidak terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan garis lurus selama masa sewa. Seluruh insentif untuk perjanjian sewa operasi baru atau yang diperbarui diakui sebagai bagian tidak terpisahkan dari imbalan neto yang disepakati untuk menggunakan aset sewaan, terlepas dari sifat atau bentuk insentif atau waktu pembayaran. Cabang mengakui manfaat agregat dari insentif sebagai pengurang beban rental selama masa sewa dengan dasar garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Transactions with related parties

The Branch entered into transactions with parties which are defined as related parties in accordance to Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 regarding "Related party disclosures". Related parties are principally defined as follow:

- a) entities under the control of the Branch;
- b) associated companies;
- c) investors with an interest in the voting that gives them significant influence;
- d) entities controlled by investors under Note c above; and
- e) key management and their relatives.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, are disclosed in the financial statements.

v. Lease Transaction

Policy applicable before 1 January 2020

In accordance with SFAS 30, the Branch determines an arrangement is, or contains, a lease based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

The lease transaction entered into by the Branch was classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. Lease payment is recognised as an expense on a straight-line basis over the leases term. All incentives for the agreement of a new or renewal operating leases are recognised as an integral part of the net consideration agreed for the use of the leased asset, irrespective of the incentive's nature or form or the timing of payments. The Branch recognises the aggregate benefit of incentives as a reduction of rental expense over the leases term, on a straight-line basis.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

v. Transaksi Sewa (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

Pada tanggal permulaan kontrak, Cabang menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Cabang dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa yang bernilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Cabang harus menilai apakah:

- Cabang memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Cabang memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Cabang memiliki hak ini ketika Cabang memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Cabang memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Cabang telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Cabang mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, di mana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

v. Lease Transaction (continued)

Policy applicable from 1 January 2020

At the inception of a contract, the Branch assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Branch can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for short-term lease and low value asset.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Branch shall assess whether:

- *the Branch has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *the Branch has the right to direct the use of the asset. The Branch has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 1. *the Branch has the right to operate the asset;*
 2. *the Branch has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

The Branch recognises a right-of-use asset and lease liabilities at the commencement date of the leases. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Transaksi Sewa (lanjutan)

**Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020
(lanjutan)**

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Cabang menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Cabang menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Akrua dan liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Cabang pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Cabang akan mengeksekusi opsi beli, maka Cabang menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar.

Cabang menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Cabang, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Cabang menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa", kecuali jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Cabang menerapkan PSAK 16, "Aset tetap".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Lease Transaction (continued)

**Policy applicable from 1 January 2020
(continued)**

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Branch uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Branch presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities as part of "Accruals and other liabilities" in statement of financial position.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Branch by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Branch will exercise a purchase option, the Branch depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset.

The Branch analyses the facts and circumstances for each type of landrights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Branch, but gives the rights to use the underlying assets, the Branch applies the accounting treatment of these transactions as leases under SFAS 73, "Leases", except if landrights substantially similar to land purchases, the Branch applies SFAS 16, "Property, plant and equipment".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

v. Transaksi Sewa (lanjutan)

Modifikasi sewa

Cabang mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh standar akuntansi keuangan adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

v. Lease Transaction (continued)

Lease modification

The Branch accounts for a lease modification as a separate leases if both:

- the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;
- the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS**

Certain estimates and assumptions are made in the presentation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with financial accounting standards are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2d.

Kondisi spesifik debitur atau *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dipertimbangkan dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang kondisi keuangan debitur atau *counterparty* dan/atau nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima dan disetujui secara independen oleh *Credit Risk Management*.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terindikasi terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa akurat estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

a. Allowance for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2d.

The specific debtor or counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the debtor or counterparty's financial condition and/or the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired financial asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Management.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**b. Menentukan nilai wajar instrumen
keuangan**

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan kewajiban yang tidak mempunyai harga pasar, Cabang menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar mungkin kurang obyektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan manajemen termasuk pertimbangan *bid and offer reserve*, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

c. Imbalan kerja karyawan

Nilai kini atas imbalan kerja karyawan ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (lihat Catatan 2t dan 18). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas imbalan kerja karyawan.

d. Pajak penghasilan badan

Cabang tidak membentuk provisi atas tagihan restitusi pajak. Apabila hasil akhir berbeda dengan jumlah yang dicatat, maka selisih tersebut akan dibukukan pada laporan laba rugi.

Pertimbangan dibutuhkan untuk menentukan keharusan pencadangan atas pajak penghasilan. Ada banyak transaksi dan perhitungan dimana penentuan pajak akhirnya tidak menentu. Dimana jumlah pajak di masa depan berbeda dari jumlah yang sudah dibukukan, perbedaan tersebut akan mempengaruhi pencadangan pajak penghasilan dan pajak tangguhan pada tahun itu.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

**b. Determining fair values of financial
instruments**

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Branch uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value might less objective and requires varying degrees of management's judgement including bid and offer reserve, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

c. Employee benefit

Present value of the employee benefit obligations is determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others (refer to Notes 2t and 18). Any changes in these assumptions will impact to the employee benefit liabilities balance.

d. Corporate income tax

The Branch did not provide a provision for claim for tax refund. If there is a difference in the final result by the number booked, it will be recorded in the profit or loss.

Judgement is required in determining whether provision for income taxes is required. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. Where the future tax amount of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the year in which such determination is made.

4. KAS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rupiah	2,221,601	1,982,057
Dolar Amerika Serikat	<u>3,041,881</u>	<u>4,089,604</u>
	<u>5,263,482</u>	<u>6,071,661</u>

4. CASH

*Rupiah
United States Dollars*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2020</u>
Rupiah	294,764,465
Dolar Amerika Serikat	<u>238,872,734</u>
	<u>533,637,199</u>

Giro Wajib Minimum (“GWM”) dalam mata uang Rupiah serta Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	<u>2020</u>
Rupiah	
- Giro Wajib Minimum	5.11%
- Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	71.91%
Mata uang asing	
- Giro Wajib Minimum	4.20%

Pada tanggal 31 Desember 2020, GWM Cabang telah sesuai dengan PBI No.20/03/PBI/2018 dan PADG No.20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, dan perubahan terakhirnya sesuai PADG No.21/14/PADG/2019 yang efektif berlaku tanggal 1 Juli 2019, serta PBI No.20/4/PBI/2018 dan PADG No.20/11/PADG/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional dan perubahan terakhirnya sesuai PADG No.21/05/PADG/2019. Parameter pemenuhan GWM Rupiah yang ditetapkan sebesar 6,5% dipenuhi secara harian sebesar 3% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 3%, dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) ditetapkan sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. Untuk GWM valuta asing ditetapkan sebesar 8%, dipenuhi secara harian sebesar 6% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 2%.

Sesuai PADG 20/11/PADG/2020 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional berlaku 29 April 2020 menetapkan PLM sebesar 6% dari DPK BUK dalam Rupiah.

Melalui PADG 22/2/PADG/2020 tentang giro wajib minimum dalam rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional yang berlaku 16 Maret 2020 GWM valas ditetapkan sebesar 4% yang wajib dipenuhi 2% secara harian dan 2 % secara rata-rata.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	<u>2019</u>
	606,382,602
	<u>860,598,638</u>
	<u>1,466,981,240</u>

As at 31 December 2020 and 2019, the minimum statutory reserves (“GWM”) in Rupiah and United States Dollar are:

	<u>2019</u>
	15.20%
	62.39%
	8.60%

As at 31 Desember 2020, the Branch's minimum statutory reserves complies with BI regulation No.20/3/PBI/2018 and PADG No.20/10/PADG/2018 regarding Statutory Reserve Requirement (GWM) in Rupiah and Foreign Currency of Conventional Banks and the latest update PADG No.21/14/PADG/2019 that effective on 1 July 2019, and PBI No.20/4/PBI/2018 and PADG No.20/11/PADG/2018 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer of Conventional Banks, and the latest update PADG No.21/05/PADG/2019. Parameter of required GWM Rupiah determined at 6.5% of third party fund in Rupiah, fulfilled in daily basis of 3% and in average of certain reporting period of 3%, and Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) is set at 4% from total third party funds in Rupiah. For GWM foreign currencies is at 8%, fulfilled in daily basis of 6% and in average basis for certain reporting period of 2%.

According to PADG 20/11/PADG/2020 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer of Conventional Banks that effective on 29 April 2020 required PLM is set for 6% from DPK BUK in Rupiah.

According to PADG 22/2/PADG/2020 regarding Statutory Reserve Requirement (GWM) in Rupiah and Foreign Currency of Conventional Banks that effective on 16 March 2020, GWM in foreign currency is set for 4% which needs to be fulfilled at 2% daily and 2% in average.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

PADG 22/04/PADG/2020 yang berlaku 15 April 2020 tentang insentif bagi bank yang memberikan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu guna mendukung penanganan dampak perekonomian akibat wabah virus corona menetapkan memberikan penurunan 0.5% pemenuhan GWM Rupiah sebesar 0.5%. Pemberian insentif yang semula sampai dengan akhir Desember 2020 diperpanjang lagi dalam PADG/22/35/PADG/2020.

PADG 22/10/PADG/2020 tentang giro wajib minimum dalam Rupiah dan valas asing bagi BUK berlaku 1 Mei 2020 menetapkan GWM Rupiah sebesar 3.5% dari DPK BUK dalam Rupiah.

Berdasarkan PADG No.22/35/PADG/2020 yang berlaku efektif pada tanggal 23 Desember 2020 tentang Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu guna Mendukung Penanganan Dampak Perekonomian Akibat Wabah Virus Corona, bank menerima insentif berupa kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 0,5% sejak 15 April 2020.

Berdasarkan PBI No.21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019 dan PADG No.21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, bank juga wajib menghitung Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM") dan rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM").

PADG No.21/22/PADG/2019 telah diamendemen dengan PADG No.22/30/PADG/2020 yang berlaku efektif pada tanggal 5 Oktober 2020 tentang RIM dan rasio PLM bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Berdasarkan amendemen tersebut, terdapat penyesuaian Parameter Disinsentif Bawah dan Parameter Disinsentif Atas yang digunakan dalam pemenuhan rasio GWM RIM untuk Bank Konvensional dan Syariah menjadi sebesar nihil untuk jangka waktu satu tahun yaitu sejak 1 Mei 2020 sampai dengan 30 April 2021.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

According to PADG 22/04/PADG/2020 that effective on 15 April 2020 regarding Incentives for Banks that Providing of Funds for Specific Economic Activities to Support Economic Impacts Due to Corona Virus Outbreak, the Bank has received incentives in the form of concessions on the obligation to fulfill GWM in rupiah which should be fulfilled daily at 0.5%. The giving of incentives in which will end at the end of December 2020 is extended in PADG/22/3/PADG/2020.

According to PADG 22/10/PADG/2020 regarding the Statutory Reserve Requirement (GWM) in Rupiah and Foreign Currency of Conventional Banks effective on 1 May 2020 set the GWM for Rupiah is at 3,5% from DPK BUK in Rupiah.

Based on PADG No.22/35/PADG/2020 that effective on 23 December 2020 regarding Incentives for Banks that Providing of Funds for Specific Economic Activities to Support Economic Impacts Due to Corona Virus Outbreak, the bank has received incentives in the form of concessions on the obligation to fulfill GWM in rupiah which should be fulfilled daily at 0.5% since 15 April 2020.

Based on PBI No.21/12/PBI/2019 dated 25 November 2019 and PADG No.21/22/PADG/2019 dated 28 November 2019 regarding Macro-prudential Intermediation Ratio and Macro-prudential Liquidity Buffer for Commercial Conventional Banks, Sharia Banks and Sharia Business Unit, the bank is required to calculate Macro-prudential Intermediation Ratio ("RIM") and Macro-prudential Liquidity Buffer ("PLM") ratio.

PADG No.21/22/PADG/2019 is amended with PADG No.22/30/PADG/2020 that effective on 5 October 2020 regarding RIM and PLM ratio for Commercial Conventional Banks, Sharia Banks, and Sharia Business Units. Based on the amendments, there are adjustments to the Lower Disincentive Parameters and the Upper Disincentive Parameters used in the fulfillment of GWM RIM ratio for Conventional and Sharia Bank amounting to nil for one year period, from 1 May 2020 to 30 April 2021.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, GWM Cabang telah sesuai dengan PBI No. 20/3/PBI/2018 perubahan atas PBI No.19/6/PBI/2017 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum Konvensional, efektif per 16 Juli 2018. Parameter pemenuhan GWM Rupiah yang ditetapkan sebesar 6,5%, dipenuhi secara harian sebesar 4,5% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 2%. Untuk GWM valuta asing ditetapkan sebesar 8%, dipenuhi secara harian sebesar 6% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 2%.

Cabang telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

As at 31 December 2019, the Branch's minimum statutory reserves complies with PBI No.20/3/PBI/2018 as amendment of PBI No. 19/6/PBI/2017 regarding Minimum Statutory Reserves in Rupiah and foreign currencies for Conventional Commercial Banks, effective per 16 July 2018. Parameter of required GWM Rupiah determined at 6.5% of third party fund in Rupiah, fulfilled in daily basis of 4.5% and in average for certain reporting period of 2%. For GWM foreign currencies is at 8%, fulfilled in daily basis of 6% and in average basis for certain reporting period of 2%.

The Branch has fulfilled BI's regulations regarding Statutory Reserve Requirement of Commercial Banks as at 31 December 2020 and 2019.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rupiah	13,578,017	10,394,587	Rupiah
Mata uang asing			Foreign Currencies
Euro	20,929,925	630,926,555	Euro
Yen Jepang	10,611,080	1,230,630	Japanese Yen
Dolar Kanada	5,354,496	11,818,860	Canadian Dollars
Kroner Norwegia	3,948,035	3,851,140	Norwegian Krone
Dolar Australia	2,376,036	12,781,631	Australian Dollars
Pound Sterling	1,238,434	1,849,230	Pound Sterling
Dolar Amerika Serikat	983,500	971,775	United States Dollars
Frank Swiss	752,521	695,437	Swiss Franc
Dolar Hong Kong	483,931	478,137	Hong Kong Dollars
Kroner Denmark	109,446	105,480	Denmark Krone
Yuan Cina	69,193	-	Chinese Yuan
Dolar Singapura	<u>51,323</u>	<u>6,996,713</u>	Singapore Dollars
	<u>46,907,920</u>	<u>671,705,588</u>	
	60,485,937	682,100,175	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>	Allowance for impairment losses
	<u>60,485,937</u>	<u>682,100,175</u>	

b. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diklasifikasikan sebagai lancar.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By currency

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rupiah	13,578,017	10,394,587	Rupiah
Mata uang asing			Foreign Currencies
Euro	20,929,925	630,926,555	Euro
Yen Jepang	10,611,080	1,230,630	Japanese Yen
Dolar Kanada	5,354,496	11,818,860	Canadian Dollars
Kroner Norwegia	3,948,035	3,851,140	Norwegian Krone
Dolar Australia	2,376,036	12,781,631	Australian Dollars
Pound Sterling	1,238,434	1,849,230	Pound Sterling
Dolar Amerika Serikat	983,500	971,775	United States Dollars
Frank Swiss	752,521	695,437	Swiss Franc
Dolar Hong Kong	483,931	478,137	Hong Kong Dollars
Kroner Denmark	109,446	105,480	Denmark Krone
Yuan Cina	69,193	-	Chinese Yuan
Dolar Singapura	<u>51,323</u>	<u>6,996,713</u>	Singapore Dollars
	<u>46,907,920</u>	<u>671,705,588</u>	
	60,485,937	682,100,175	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>	Allowance for impairment losses
	<u>60,485,937</u>	<u>682,100,175</u>	

b. By collectability

All current accounts with other banks as at 31 December 2020 and 2019 were classified as current.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**

c. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2020 and 2019.

Refer to Note 25 for details of related parties transactions and balances.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rupiah	1,300,000,000	1,830,000,000	
Dolar Amerika Serikat	<u>3,849,700,000</u>	<u>4,428,517,500</u>	Rupiah United States Dollars
	5,149,700,000	6,258,517,500	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>	Allowance for impairment losses
	<u>5,149,700,000</u>	<u>6,258,517,500</u>	

b. Berdasarkan jenis

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia (term deposit dan FASBI)	3,618,250,000	4,814,737,500	Placement with Bank Indonesia (term deposit and FASBI)
Penempatan pada bank lain (call money)	<u>1,531,450,000</u>	<u>1,443,780,000</u>	Placement with other bank (call money)
	<u>5,149,700,000</u>	<u>6,258,517,500</u>	

c. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diklasifikasikan sebagai lancar.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

7. PLACEMENT WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By currency

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rupiah	1,300,000,000	1,830,000,000	
Dolar Amerika Serikat	<u>3,849,700,000</u>	<u>4,428,517,500</u>	Rupiah United States Dollars
	5,149,700,000	6,258,517,500	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>	Allowance for impairment losses
	<u>5,149,700,000</u>	<u>6,258,517,500</u>	

b. By type

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia (term deposit dan FASBI)	3,618,250,000	4,814,737,500	Placement with Bank Indonesia (term deposit and FASBI)
Penempatan pada bank lain (call money)	<u>1,531,450,000</u>	<u>1,443,780,000</u>	Placement with other bank (call money)
	<u>5,149,700,000</u>	<u>6,258,517,500</u>	

c. By collectability

All placements with Bank Indonesia and other banks as at 31 December 2020 and 2019 were classified as current.

d. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2020 and 2019.

Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 28.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi		
<u>Mata uang asing</u>		
Wesel ekspor	-	46,244,958
	-	<u>46,244,958</u>
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain		
<u>Rupiah</u>		
Obligasi Pemerintah:		
- Suku bunga tetap	1,831,272,508	1,296,528,689
	<u>1,831,272,508</u>	<u>1,296,528,689</u>
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
<u>Rupiah</u>		
Obligasi Pemerintah:		
- Suku bunga tetap	4,484,127,604	2,048,336,258
- Sukuk	42,825,840	38,610,438
	<u>4,526,953,444</u>	<u>2,086,946,696</u>
	<u>6,358,225,952</u>	<u>3,429,720,343</u>
Pencadangan kerugian efek-efek	-	(3,039)
Total	<u>6,358,225,952</u>	<u>3,429,717,304</u>

Pada tanggal 31 Desember 2020, keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (setelah pajak tangguhan) adalah Rp 53.937.312 (2019: kerugian sebesar Rp 15.306.121). Jumlah ini dicatat pada bagian rekening kantor pusat.

Pada tanggal 31 Desember 2020, kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah kerugian sebesar Rp 4.785.396 (2019: keuntungan sebesar Rp 19.872.155). Jumlah ini diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

8. MARKETABLE SECURITIES

Information in respect of maturity and interest rates is disclosed in Note 28.

a. By type and currency

Financial assets carried at amortised cost

Foreign currencies
Export bills

Financial assets at fair value through other comprehensive income

Rupiah
Government Bonds:
Fixed interest rate -

Financial assets at fair value through profit or loss

Rupiah
Government Bonds:
Fixed interest rate -
Sukuk -

Allowance for marketable securities losses

Total

As at 31 December 2020, unrealised gain of Financial assets at fair value through other comprehensive income marketable securities (net of deferred tax) is Rp 53,937,312 (2019: loss of Rp 15,306,121). This amount is recorded in head office account section.

As of 31 December 2020, unrealised loss from the changes in fair value of marketable securities measured at fair value through profit or loss is loss of Rp 4,785,396 (2019: gain of Rp 19,872,155). This amount is recognised in the current year profit or loss.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang
(lanjutan)**

Sesuai dengan Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan No. 26/SEOJK.03/2016 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai profil risiko dan pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA), kantor cabang bank asing diwajibkan untuk mengalokasikan minimum 8% dari rata-rata total kewajiban bulan laporan, kecuali kewajiban antar kantor, atau Rp 1 Triliun sebagai CEMA.

Cabang telah mengalokasikan masing-masing Rp 1.102.417.848 dan Rp 1.089.271.489 dalam bentuk Surat Utang Negara yang dikategorikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain untuk pemenuhan CEMA pada periode pelaporan 31 Desember 2020 dan 2019.

Cabang mengakui keuntungan bersih atas penjualan efek-efek sejumlah Rp 301.703.501 selama tahun 2020 (2019: keuntungan bersih Rp 179.622.202).

b. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh efek-efek yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diklasifikasikan sebagai lancar.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Saldo awal (Pembalikan)/penyisihan selama tahun berjalan	3,039 <u>(3,039)</u>
Saldo akhir	<u><u>-</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

In accordance with Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK/2016 regarding on Banks' Minimum Capital requirement and Financial Services Authority Regulation No. 26/SEOJK.03/2016 on the Bank's Minimum Capital requirement following risk profiles and Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA) fulfillment, foreign bank branches are required to allocate minimum of 8% of average monthly liabilities, excluding interBranch liabilities, or Rp 1 Trillion as CEMA.

The Branch had allocated Rp 1,102,417,848 and Rp 1,089,271,489, respectively in the form of Government Bonds Marketable Securities categorized as financial assets at fair value through other comprehensive income for the CEMA fulfillment for the reporting period of 31 December 2020 and 2019.

The Branch recognised net gain from the sale of marketable securities amounting to Rp 301,703,501 in 2020 (2019: net gain Rp 179,622,202).

b. By collectability

All marketable securities as at 31 December 2020 and 2019 were classified as current.

c. Allowance for impairment losses

The movement in the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2019</u>	
	-	<i>Beginning balance</i>
	<u>3,039</u>	<i>(Reversal)/allowance during the year</i>
	<u><u>3,309</u></u>	<i>Ending balance</i>

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO)**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
(reverse repo) adalah dalam mata uang Rupiah
dan ditempatkan pada Bank Indonesia.

a. Berdasarkan jenis

**Diukur pada nilai wajar melalui laporan
laba rugi**

**9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS (REVERSE REPO)**

Securities purchased under resale agreements
(reverse repo) were denominated in Rupiah and
were placed at Bank Indonesia.

a. By type

Fair value through profit or loss

31 Desember/December 2020						
	Tanggal dimulai/ Starting date ¹⁾	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date ²⁾	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga/ Interest income	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar/ Unrealised gain/(loss) from changes in fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount ³⁾
USD						
Obligasi/Bonds FR0061	6 Mei/ May 2020	17 Mei/ May 2022	280,999,645	(15,613,631)	22,516,786	287,902,800
31 Desember/December 2019						
	Tanggal dimulai/ Starting date ¹⁾	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date ²⁾	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga/ Interest income	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar/ Unrealised gain/(loss) from changes in fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount ³⁾
USD						
Obligasi/Bonds FR0031	1 November/ November 2019	16 November/ November 2020	816,435,765	1,454,747	7,352,980	825,243,492

¹⁾ Tanggal dimulai merupakan tanggal yang sama dengan tanggal pembelian efek.

²⁾ Tanggal jatuh tempo merupakan tanggal yang sama dengan tanggal penjualan kembali efek.

³⁾ Nilai tercatat merupakan harga pembelian efek ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui dan hasil mark to market.

¹⁾ Start date is the same as the securities purchase date.

²⁾ Maturity date is the same as the securities resale date.

³⁾ Carrying amount is securities purchase price added with interest income recognised and the result of mark to market.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO) (lanjutan)**

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

**Diukur pada nilai wajar melalui laporan
laba rugi (lanjutan)**

**9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS (REVERSE REPO) (continued)**

a. By type (continued)

**Fair value through profit or loss
(continued)**

31 Desember/December 2019					
Rupiah	Tanggal dimulai/ Starting date ¹⁾	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date ²⁾	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan yang akan diterima reverse repo/ Accrued income of reverse repo	Nilai tercatat/ Carrying amount ³⁾
Obligasi/Bonds FR0064	18 Desember/ December 2019	2 Januari/ January 2020	352,909,200	688,957	353,598,157
Obligasi/Bonds FR0034	26 Desember/ December 2019	9 Januari/ January 2020	377,725,320	314,771	378,040,091
Obligasi/Bonds FR0061	26 Desember/ December 2019	9 Januari/ January 2020	331,715,900	276,430	331,992,330
			<u>1,062,350,420</u>	<u>1,280,158</u>	<u>1,063,630,578</u>

⁴⁾ Tanggal dimulai merupakan tanggal yang sama dengan tanggal pembelian efek.

⁵⁾ Tanggal jatuh tempo merupakan tanggal yang sama dengan tanggal penjualan kembali efek.

⁶⁾ Nilai tercatat merupakan harga pembelian efek ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui.

⁴⁾ Start date is the same as the securities purchase date.

⁵⁾ Maturity date is the same as the securities resale date.

⁶⁾ Carrying amount is securities purchase price added with interest income recognised.

b. Tingkat imbal hasil rata-rata per tahun

Tingkat imbal hasil rata-rata per tahun atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) untuk tahun 2020 adalah 4,29% (2019: 3,49%).

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Seluruh efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diklasifikasikan sebagai lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tahun 2020, manajemen melakukan transaksi penjualan atas efek-efek yang diperoleh dari perjanjian *reverse repo*. Transaksi ini diakui sebagai liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian *reverse repo* yang terdiri dari FR0061 (2019: FR0031, FR0034, dan FR0061) dengan jumlah kewajiban sebesar Rp 300.868.493 (2019: Rp 1.596.695.000).

b. Average rate of return per annum

The average rate of return per annum of securities purchased under resale agreement (*reverse repo*) for the year 2020 is 4.29% (2019: 3.49%).

c. Allowance for impairment losses

All securities purchased under resale agreements (*reverse repo*) as at 31 December 2020 and 2019 were classified as current.

As at 31 December 2020 and 2019, there was no impairment of securities purchased under resale agreements (*reverse repo*).

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2020 and 2019.

In 2020, management exercises sales transactions of securities obtained from *reverse repo* agreements. This transaction is recognised as a liability from sale of securities obtained from *reverse repo* agreements which consist of FR0061 (2019: FR0031, FR0034, and FR0061) with total liabilities amounting to Rp 300,868,493 (2019: Rp 1,596,695,000).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO) (lanjutan)

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS (REVERSE REPO) (continued)

d. Liabilitas atas penjualan efek-efek yang
diperoleh dari perjanjian (reverse repo)

d. Liabilities for sale of securities purchased
under resale agreements (reverse repo)

31 Desember/December 2020					
Tanggal jual/ Trade date	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga/ Interest income	Keuntungan/ (kerugian) atas penjualan/ Gain/(loss) from sales	Total liabilitas/ Total liabilities	
Rupiah					
Obligasi/Bonds FR0061	23 November/ November 2020	287,512,500	105,275	8,758	287,626,533
Obligasi/Bonds FR0061	5 Agustus/ August 2020	12,047,360	2,499,200	(1,304,600)	13,241,960
		<u>299,559,860</u>	<u>2,604,475</u>	<u>(1,295,842)</u>	<u>300,868,493</u>
31 Desember/December 2019					
Tanggal jual/ Trade date	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga/ Interest income	Keuntungan/ (kerugian) atas penjualan/ Gain/(loss) from sales	Total liabilitas/ Total liabilities	
USD					
Obligasi/Bonds FR0031	1 November/ November 2018	851,721,600	11,362,400	(13,560,000)	849,524,000
		<u>851,721,600</u>	<u>11,362,400</u>	<u>(13,560,000)</u>	<u>849,524,000</u>
Rupiah					
Obligasi/Bonds FR0061	27 Desember/ December 2019	20,410,000	180,760	(12,800)	20,577,960
Obligasi/Bonds FR0061	27 Desember/ December 2019	20,410,000	180,760	(12,800)	20,577,960
Obligasi/Bonds FR0034	27 Desember/ December 2019	32,925,000	178,350	8,790	33,112,140
Obligasi/Bonds FR0061	26 Desember/ December 2019	101,900,000	903,800	86,000	102,889,800
Obligasi/Bonds FR0034	26 Desember/ December 2019	142,675,000	772,850	38,090	143,485,940
Obligasi/Bonds FR0034	26 Desember/ December 2019	219,500,000	1,189,000	58,600	220,747,600
Obligasi/Bonds FR0061	26 Desember/ December 2019	203,800,000	1,807,600	172,000	205,779,600
		<u>741,620,000</u>	<u>5,213,120</u>	<u>337,880</u>	<u>747,171,000</u>
		<u>1,593,341,600</u>	<u>16,575,520</u>	<u>(13,222,120)</u>	<u>1,596,695,000</u>

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)**

- c. Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)**

- c. Refer to Note 25 for details of related parties transactions and balances.

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 28.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi			Financial assets at amortised cost
Rupiah			<u>Rupiah</u>
Modal kerja	852,296,813	1,299,280,291	Working capital
Investasi	<u>199,167,082</u>	<u>-</u>	Investment
	<u>1,051,463,895</u>	<u>1,299,280,291</u>	
<u>Mata uang asing</u>			<u>Foreign currencies</u>
Modal kerja	<u>69,517,573</u>	<u>346,027,359</u>	Working capital
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain			Financial assets at fair value through other comprehensive income
Rupiah			<u>Foreign currencies</u>
Modal kerja	<u>466,818,623</u>	<u>-</u>	Working capital
<u>Mata uang asing</u>			<u>Foreign currencies</u>
Modal kerja	<u>352,935,224</u>	<u>-</u>	Working capital
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Financial assets at fair value through profit or loss
Rupiah			<u>Foreign currencies</u>
Modal kerja	<u>-</u>	<u>5,660,855,365</u>	Working capital
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(4,847,782)</u>	<u>(15,391,664)</u>	Allowance for impairment losses
Total	<u>1,935,887,533</u>	<u>7,290,771,351</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020, rasio pinjaman bermasalah (NPL) *gross* dan *net* terhadap total pinjaman yang diberikan adalah masing-masing sebesar 0% (2019: 0%) dan 0% (2019: 0%).

As at 31 December 2020, the percentage of gross and net non-performing loans (NPL) to total loans are 0% (2019: 0%) and 0% (2019: 0%), respectively.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang
(lanjutan)

Pinjaman yang dijamin dengan *Standby Letters of Credit* pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp - dan Rp 138.825.000.

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Perdagangan	1,092,534,606	1,103,174,690
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	490,554,695	-
Perindustrian	150,151,608	377,670,991
Jasa keuangan dan asuransi	114,502,290	5,745,855,365
Konsultan TI	56,276,906	-
Pertambangan	<u>36,715,210</u>	<u>79,461,969</u>
	<u>1,940,735,315</u>	<u>7,306,163,015</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(4.847.782)</u>	<u>(15.391.664)</u>
	<u>1,935,887,533</u>	<u>7,290,771,351</u>

c. Berdasarkan stage

Berikut adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan berdasarkan *staging* selama tahun 31 Desember 2020:

	<u>2020</u>			<u>Jumlah/ Total</u>
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	
Saldo awal	6,905,752,975	400,410,040	-	7,306,163,015
Dampak penerapan awal PSAK 71	-	-	-	-
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>Stage 2</i>)	-	629,270	-	629,270
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	390,000,000	(390,000,000)	-	-
Perubahan bersih pada eksposur	<u>(5.455.138.341)</u>	<u>89.081.371</u>	<u>-</u>	<u>(5.366.056.970)</u>
Saldo akhir	<u>1,840,614,634</u>	<u>100,120,681</u>	<u>-</u>	<u>1,940,735,315</u>

11. LOANS (continued)

a. By type and currency (continued)

Loans secured by *Standby Letters of Credit* as at 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp - and Rp 138,825,000, respectively.

b. By economic sector

Trading
Transport, storage
and communication
Manufacturing
Financial institution and insurance
IT Consulting
Mining

Less:
Allowance for impairment losses

c. Based on stage

As of 31 December 2020, the balance of loans based on staging, are as follow:

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

d. *Movements of allowance for impairment losses*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2020			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal				(15,391,664)	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71	-	-	-	-	Effect on initial implementation SFAS 71
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(9,106,842)	(6,284,822)	-	(15,391,664)	Balance, after effect on initial implementation SFAS 71
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	(369)	-	(369)	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	(4,561,775)	4,561,775	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur	8,846,667	1,697,584	-	10,544,251	Net change in exposure
Saldo akhir	(4,821,950)	(25,832)	-	(4,847,782)	Ending balance

	2019		
Saldo awal	349,942,113		Beginning balance
(Pembalikan)/penambahan	(675,797)		(Reversal)/addition
Penghapusan	(333,782,878)		Written-off
Dampak selisih kurs	(91,774)		Foreign exchange impact
Saldo akhir	15,391,664		Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

e. Berdasarkan kolektibilitas

e. *By collectability*

Pinjaman yang diberikan berdasarkan kolektibilitas menurut panduan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagai berikut:

Loans classification by collectability in accordance with Financial Services Authority guidelines is as follows:

	2020	2019	
Lancar	1,940,735,315	7,281,163,015	Current
Dalam perhatian khusus	-	25,000,000	Special mention
	<u>1,940,735,315</u>	<u>7,306,163,015</u>	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4,847,782)	(15,391,664)	Allowance for impairment losses
	<u>1,935,887,533</u>	<u>7,290,771,351</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Batas maksimum pemberian kredit (BMPK)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Cabang tidak mempunyai pinjaman kepada pihak ketiga dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang melampaui ataupun melanggar BMPK berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

g. Pinjaman yang diberikan yang pada saat pengukuran awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Pada 31 Desember 2019, Cabang menetapkan pinjaman yang diberikan ini untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi karena dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci Cabang. Pada tanggal 31 Desember 2020, tidak terdapat pinjaman yang diberikan yang pada saat pengukuran awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, Cabang telah membukukan kerugian yang telah direalisasi atas pinjaman yang diberikan sebesar Rp 113.878.209 dan kerugian yang belum direalisasi sebesar Rp 128.438.453 yang dicatat pada laporan laba rugi.

11. LOANS (continued)

f. Legal lending limit (LLL)

As at 31 December 2020 and 2019, the Branch has no outstanding loans to third party and related parties that exceeded or breached the LLL based on prevailing Bank Indonesia regulations.

g. Loan upon initial recognition designated as fair value through profit or loss

At 31 December 2019, this loan is designated by the Branch at fair value through profit or loss because it is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with documented risk management or investment strategy and those information were provided internally to the Branch's key management. As of 31 December 2020, there is no loan upon initial recognition designated as fair value through profit or loss.

For the year ended 31 December 2020 and 2019, Branch has recorded realised losses from these loans amounted to Rp 113,878,209 and unrealized losses amounted to Rp 128,438,453 which are recorded on profit or loss.

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

a. By type and currency

	<u>2019</u>		
	<u>Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables</u>	<u>Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables</u>	
Rupiah	480,543,584	(480,543,584)	Rupiah
Mata uang asing	<u>867,021,141</u>	<u>(867,021,141)</u>	Foreign currency
	<u>1,347,564,725</u>	<u>(1,347,564,725)</u>	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,309,101)</u>	<u>-</u>	Allowance for impairment losses
	<u>1,346,255,624</u>	<u>(1,347,564,725)</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang
(lanjutan)

Pada tahun 2020, tidak ada tagihan dan liabilitas akseptasi.

Tagihan dan liabilitas akseptasi pada pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 25.

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal (Pembalikan)/penyisihan selama tahun berjalan	1,309,101 (1,429,683)	1,289,702 47,215
Dampak selisih kurs	<u>120,582</u>	<u>(27,816)</u>
Saldo akhir	<u> -</u>	<u>1,309,101</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

a. By type and currency (continued)

As of 2020, there is no acceptance receivable and payables.

Acceptance receivables and payables with related party are disclosed in Note 25.

b. Allowance for impairment losses

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal (Reversal)/allowance during the year	1,309,101 (1,429,683)	1,289,702 47,215
Foreign exchange impact	<u>120,582</u>	<u>(27,816)</u>
Ending balance	<u> -</u>	<u>1,309,101</u>

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Kepemilikan langsung	128,572,737	158,437,133
Aset hak guna	<u>125,291,319</u>	<u>-</u>
	<u>253,864,056</u>	<u>158,437,133</u>

	<u>2020</u>				
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Disposals</u>	<u>Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Translation adjustment of foreign currency financial statements</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>
Aset kepemilikan langsung:					Direct ownership assets:
Harga perolehan					Cost
Perlengkapan dan peralatan	190,155,418	16,700,502	(25,189,840)	2,416,856	184,082,936
Prasarana kantor	<u>54,041,363</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>840,411</u>	<u>54,881,774</u>
	<u>244,196,781</u>	<u>16,700,502</u>	<u>(25,189,840)</u>	<u>3,257,267</u>	<u>238,964,710</u>
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Perlengkapan dan peralatan	72,793,660	45,233,760	(25,189,840)	(499,258)	92,338,322
Prasarana kantor	<u>12,945,988</u>	<u>4,945,405</u>	<u>-</u>	<u>162,258</u>	<u>18,053,651</u>
	<u>85,739,648</u>	<u>50,179,165</u>	<u>(25,189,840)</u>	<u>(337,000)</u>	<u>110,391,973</u>
Nilai buku bersih	<u>158,457,133</u>				<u>128,572,737</u>
					Net book value

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

13. FIXED ASSETS (continued)

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dampak penerapan PSAK 73/ <i>Impact of the implementation of SFAS 73</i>	Penambahan <i>/Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ <i>Translation adjustment of foreign currency financial statements</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Aset hak-guna:							Right-of-use-assets:
Harga perolehan							Cost
The Energy	-	30,541,498	-	-	368,500	30,909,998	The Energy
German Center	-	1,702,568	-	-	20,542	1,723,110	German Center
DCI	-	64,299,968	-	-	775,815	65,075,783	DCI
NTTI	-	53,151,428	-	-	641,301	53,792,729	NTTI
	-	149,695,462	-	-	1,806,158	151,501,620	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
The Energy	-	-	10,779,356	-	130,059	10,909,415	The Energy
German Center	-	-	1,702,567	-	20,543	1,723,110	German Center
DCI	-	-	7,279,242	-	87,828	7,367,070	DCI
NTTI	-	-	6,136,664	-	74,042	6,210,706	NTTI
	-	-	25,897,829	-	312,472	26,210,301	
Nilai buku bersih	-	149,695,462				125,291,319	Net book value

2019

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ <i>Translation adjustment of foreign currency financial statements</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Aset kepemilikan langsung:						Direct ownership assets:
Harga perolehan						Cost
Perlengkapan dan peralatan	42,639,467	153,714,343	(3,494,093)	(2,704,299)	190,155,418	Furniture and equipment
Prasarana kantor	33,529,189	23,008,319	-	(2,496,145)	54,041,363	Leasehold improvements
	76,168,656	176,722,662	(3,494,093)	(5,200,444)	244,196,781	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Perlengkapan dan peralatan	38,587,093	37,925,871	(3,494,093)	(225,211)	72,793,660	Furniture and equipment
Prasarana kantor	9,076,680	4,791,141	-	(921,833)	12,945,988	Leasehold improvements
	47,663,773	42,717,012	(3,494,093)	(1,147,044)	85,739,648	
Nilai buku bersih	28,504,883				158,457,133	Net book value

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

13. FIXED ASSETS (continued)

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

Statement of profit or loss shows the following amounts related to leases:

	<u>2020</u>	
Beban penyusutan aset hak-guna:		Depreciation expense of right-of-use assets:
- Gedung *	25,897,829	Building* -
Beban bunga		Interest expense
- Gedung **	5,561,284	Building ** -
Beban berkaitan dengan sewa jangka pendek (kurang dari 12 bulan)	-	Expense relating to short-term leases (less than 12 months)
Beban berkaitan dengan sewa dengan aset yang bernilai rendah yang bukan sewa jangka pendek	9,358,317	Expense relating to leases of low value assets that are not short-term leases
	<u>9,358,317</u>	

*) Nilai ini termasuk ke dalam akun beban umum dan administrasi (lihat catatan 23)

This amount is included in account general and administration expense *) (refer to note 23)

***) Nilai ini termasuk ke dalam akun beban umum dan administrasi (lihat catatan 23)

This amount is included in account general and administration expense**) (refer to note 23)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, beban penyusutan atas aset tetap masing-masing sebesar Rp 50.179.165 dan Rp 42.717.012.

As of 31 December 2020 and 2019, the depreciation expense of fixed asset amounted to Rp 50,179,165 and Rp 42,717,012, respectively.

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Cabang.

All fixed assets as at the reporting dates are fully used to support the Branch's operation activities.

Pada tanggal 31 Desember 2020 liabilitas sewa sebesar Rp 129.955.700 pada Catatan 19.

As of 31 December 2020, the lease liabilities amounted to Rp 129,955,700 in Notes 19.

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah Rp 34.061.052.

Total cash expenditures for lease during the year ended 31 December 2020 is Rp 34,061,052.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal laporan posisi keuangan.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which indicate the impairment of fixed assets at reporting date.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai permanen aset tetap selama tahun berjalan karena Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Management believes that there is no permanent impairment in the value of fixed assets owned by the Branch during the year because Management believes that the carrying amount of fixed assets do not exceed the estimated recoverable amount.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Manajemen melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

As at 31 December 2020 and 2019, the Management performed a review on useful life, depreciation method, and residual value of fixed assets and concluded that there was no change in those methodology and assumptions.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**14. ASET LAIN-LAIN DAN BEBAN DIBAYAR
DIMUKA**

	<u>2020</u>
Piutang bunga	102,996,142
Piutang transaksi mata uang asing	1,158,903
Lainnya	<u>13,507,488</u>
	<u>117,662,533</u>

Piutang transaksi mata uang asing merupakan saldo terkait dengan transaksi nilai tukar yang belum terselesaikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dikarenakan adanya perbedaan waktu *cut-off*. Untuk posisi utang transaksi mata uang asing diungkapkan pada Catatan 19.

Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka pada pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 25.

14. OTHER ASSETS AND PREPAYMENTS

	<u>2019</u>	
	96,883,314	<i>Interest receivable</i>
	301,915,116	<i>Foreign currency transaction receivable</i>
	<u>18,118,155</u>	<i>Others</i>
	<u>416,916,585</u>	

The balance of foreign currency transaction receivable is related to foreign exchange transaction that has not settled as of 31 December 2020 and 2019 due to different cut-off time. For foreign currency transaction payable are disclosed in Note 19.

Other assets and prepayments with related parties are disclosed in Note 25.

15. SIMPANAN NASABAH

	<u>2020</u>
<u>Rupiah</u>	
Giro	4,770,544,812
Deposito berjangka	<u>261,000,000</u>
	<u>5,031,544,812</u>
<u>Mata uang asing</u>	
Giro	2,075,211,895
Deposito berjangka	<u>-</u>
	<u>2,075,211,895</u>
Simpanan nasabah	<u>7,106,756,707</u>

Tidak terdapat simpanan nasabah yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan.

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	<u>2019</u>	
	4,135,765,378	<i>Rupiah</i>
	<u>314,000,000</u>	<i>Current accounts</i>
	<u>4,449,765,378</u>	<i>Time deposits</i>
		<u>Foreign currencies</u>
	2,698,476,700	<i>Current accounts</i>
	<u>1,388,250</u>	<i>Time deposits</i>
	<u>2,699,864,950</u>	
	<u>7,149,630,328</u>	<i>Deposit from customers</i>

There are no amounts blocked and pledged as loan collateral.

Refer to Note 25 for details of related parties transactions and balances.

16. PINJAMAN YANG DITERIMA

	<u>2020</u>
<u>Rupiah</u>	
Pasar uang antar bank	200,000,000
<u>Dolar Amerika Serikat</u>	
Pasar uang antar bank	<u>5,818,105,000</u>
	<u>6,018,105,000</u>

16. BORROWINGS

	<u>2019</u>	
	-	<i>Rupiah</i>
		<i>Interbank money market</i>
		<u>United States Dollars</u>
	<u>12,106,928,250</u>	<i>Interbank money market</i>
	<u>12,106,928,250</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Cicilan pokok pinjaman sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

	<u>2020</u>
< 1 tahun	1,886,000,000
1 – 2 tahun	-
> 2 tahun	<u>4,132,105,000</u>
	<u>6,018,105,000</u>

Sepanjang tahun 2020 dan 2019, Cabang melakukan penarikan pinjaman baru dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan rata-rata tingkat bunga pinjaman sebesar 1,32% dan 1,75%.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Cabang telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan dalam semua perjanjian pinjaman yang diterima.

JPMorgan Chase Bank, N.A. New York

Pada tanggal 11 September 2020, Cabang memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Dolar Amerika Serikat 120.000.000 (nilai penuh). Fasilitas pinjaman ini telah ditarik sepenuhnya dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Agustus 2021. Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai fasilitas pinjaman ini dalam Dolar Amerika Serikat 120.000.000 (nilai penuh) atau Rp 1,686,000,000.

Pada tanggal 3 September 2019, Cabang memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Dolar Amerika Serikat 294.100.000 (nilai penuh). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2024.

Pinjaman yang diterima dari bank lain pihak berelasi terutama merupakan pendanaan untuk memenuhi peraturan Otoritas Jasa No. 11/POJK.03/2016 yang diamandemen dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Dana usaha yang diterima dari kantor pusat JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York tidak dikenakan bunga. Fasilitas ini telah diperpanjang hingga 3 September 2024. Pada tanggal 31 Desember 2020 jumlah dana yang diterima dari kantor pusat sebesar dalam Dolar Amerika Serikat 294.100.000 (nilai penuh) atau Rp 4.132.105.000 (2019: Rp 4.082.843.250).

Standard Chartered Bank Jakarta

Pada tanggal 28 Desember 2020, Cabang memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp 200.000.000. Fasilitas pinjaman ini telah ditarik sepenuhnya dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Januari 2021.

16. BORROWINGS (continued)

Installment of borrowings principal based on its maturity profile:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
	8,024,085,000	8,024,085,000	< 1 year
	-	-	1 – 2 years
	<u>4,082,843,250</u>	<u>4,082,843,250</u>	> 2 years
	<u>12,106,928,250</u>		

During 2020 and 2019, the Branch drawdowns new loans in United States Dollars with average bear interest rates of 1.32% and 1.75%.

As of 31 December 2020 and 2019, the Branch has fulfilled all covenants requirements stipulated in all of the borrowing agreements.

JPMorgan Chase Bank, N.A. New York

On 11 September 2020, the Branch obtained a loan facility amounting of United States Dollars 120,000,000 (full amount). This loan facility has been fully drawdown and will be matured on 11 August 2021. As at 31 December 2020, this loan facility amounting of United States Dollars 120,000,000 (full amount) or Rp 1,686,000,000.

On 3 December 2019, the Branch obtained a loan facility amounting of United States Dollars 294,100,000 (full amount). This loan facility will mature on 3 September 2024.

Borrowings from related party bank mainly represents funding required by Financial Services Authority's regulations No. 11/POJK.03/2016 and its amended regulation No. 34/POJK.03/2016 subject to Minimum Capital Requirement for Commercial Bank. Head office's funds received from JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York is non interest bearing. This facility has been extended until 3 September 2024. As at 31 December 2020 the fund received from head office amounting of United States Dollars 294,100,000 (full amount) or Rp 4,132,105,000 (2019: Rp 4,082,843,250).

Standard Chartered Bank Jakarta

On 28 December 2020, the Branch obtained a loan facility amounting of Rp 200,000,000. This loan facility has been fully drawdown and will be matured on 4 January 2021.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN

17. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pajak penghasilan badan:			Corporate income tax:
Tahun pajak 2019	4,047,889	4,047,889	Fiscal year 2019
Tahun pajak 2018	3,794,167	50,915,194	Fiscal year 2018
Tahun pajak 2017	4,319,718	4,319,718	Fiscal year 2017
Tahun pajak 2016	5,960,408	6,032,729	Fiscal year 2016
Tahun pajak 2015	49,246,031	50,250,023	Fiscal year 2015
Tahun pajak 2013	76,051,097	76,051,097	Fiscal year 2013
	<u>143,419,310</u>	<u>191,616,650</u>	

b. Liabilitas pajak kini

b. Current taxes liabilities

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
- Pasal 25	39,370,363	-	Article 25 –
- Pasal 29	21,161,326	-	Article 29 –
Pajak penghasilan cabang	76,960,825	33,306,014	Branch profit tax
	<u>137,492,514</u>	<u>33,306,014</u>	

c. Liabilitas pajak lainnya

c. Other tax liabilities

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pajak penghasilan:			Income tax:
- Pasal 23/26	17,514,191	1,428,413	Article 23/26 -
- Pasal 4 (2)	-	836,153	Article 4 (2) -
	<u>17,514,191</u>	<u>2,264,566</u>	

d. Beban pajak penghasilan

d. Income tax expense

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kini	217,068,994	111,020,047	Current
Dampak perubahan tarif pajak-bersih	3,355,039	-	Impact on changes in tax rate-net
Tangguhan	(20,492,461)	(14,665,530)	Deferred
	199,931,572	96,354,517	
Pajak penghasilan cabang	76,960,825	33,306,104	Branch profit tax
	<u>276,892,397</u>	<u>129,660,531</u>	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Branch's income before tax is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Laba sebelum pajak	870,442,267	369,318,981	Income before tax
Pajak dihitung pada tarif pajak	191,497,299	92,329,745	Tax calculated at rates
Dampak pajak penghasilan pada:			Tax effects of:
Beda tetap	5,079,234	4,024,772	Permanent differences
Dampak atas perubahan tarif pajak	3,355,039	-	Impact on changes in tax rate - net
Beban pajak penghasilan badan	199,931,572	96,354,517	Corporate Income Tax expense
Pajak penghasilan cabang	76,960,825	33,306,014	Branch profit tax
Pajak penghasilan	<u>276,892,397</u>	<u>129,660,531</u>	Income tax

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

d. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax as shown in the statement of comprehensive income and taxable income for the years ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	870,442,267	369,318,981	Income before tax
Beda tetap:			Permanent difference:
Kesejahteraan karyawan	5,275,332	5,349,813	Employee welfare
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	<u>14,413,129</u>	<u>10,749,277</u>	Non-deductible expenses for tax purpose
	<u>19,688,461</u>	<u>16,099,090</u>	
Perbedaan waktu			Timing differences
Cadangan kerugian penurunan nilai	44,070,209	19,094,784	Allowance for impairment
Penyusutan aset tetap	25,405,494	18,458,183	Fixed asset depreciation
Imbalan kerja karyawan	14,178,167	16,093,909	Employee benefits
Provisi bonus	<u>12,892,646</u>	<u>5,015,242</u>	Provision for bonus
	<u>96,546,516</u>	<u>58,662,118</u>	
Penghasilan kena pajak tahun berjalan	<u>986,677,244</u>	<u>444,080,189</u>	Taxable income for the year
Beban pajak penghasilan badan	217,068,994	111,020,047	Corporate income tax expense
Dikurangi:			Less:
Pajak penghasilan badan dibayar dimuka	<u>(195,907,668)</u>	<u>(115,067,938)</u>	Prepaid corporate income tax
Taksiran kurang bayar/ (lebih bayar) pajak	<u>21,161,326</u>	<u>(4,047,891)</u>	Tax under payment/ (Claim for tax refund)
Liabilitas pajak penghasilan cabang	<u>76,960,825</u>	<u>33,306,014</u>	Branch profit tax liability

Pajak penghasilan Cabang adalah sebesar 10% dari penghasilan kena pajak tahun berjalan setelah dikurangi beban pajak penghasilan badan.

Branch profit tax is 10% of taxable income for the year after deducting corporate income tax expense.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2020 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Cabang menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

The corporate income tax calculation for 2020 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Branch lodges its annual corporate tax return (SPT).

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Cabang.

The calculation of income tax for the year ended 31 December 2019 in accordance with Branch's annual corporate tax return (SPT).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

e. Aset pajak tangguhan

e. Deferred tax assets

	2019	(Dibebankan/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged/ credited to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Dampak penurunan tarif pajak/ impact on changes in tax rate	2020	
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif - pinjaman yang diberikan	(14,215,562)	9,297,747	-	1,705,867	(3,211,948)	Allowance for impairment losses on earning assets - loans
Selisih antara penyusutan komersial dan fiskal	8,679,239	6,630,718	-	(1,041,509)	14,268,448	Difference between accounting and fiscal depreciation
Penyisihan bonus	10,928,216	1,525,273	-	(1,311,386)	11,142,103	Provision for bonus
Penyisihan imbalan kerja	21,148,150	3,067,371	(941,903)	(2,537,778)	20,735,840	Provision for employee benefits
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai pinjaman	-	-	329,153	-	329,153	Unrealised loss on from changes in fair value of loan
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	(5,102,040)	-	(10,111,048)	-	(15,213,088)	Unrealised gains on available for sale marketable securities
Penyisihan pemulihan gedung	1,418,607	(28,648)	-	(170,233)	1,219,726	Provision for building restoration
	<u>22,856,610</u>	<u>20,492,461</u>	<u>(10,723,798)</u>	<u>(3,355,039)</u>	<u>29,270,234</u>	

	2018	(Dibebankan/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged/ credited to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	2019	
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif - pinjaman yang diberikan	(18,989,258)	4,773,696	-	(14,215,562)	Allowance for impairment losses on earning assets - loans
Selisih antara penyusutan komersial dan fiskal	4,064,693	4,614,546	-	8,679,239	Difference between accounting and fiscal depreciation
Penyisihan imbalan kerja	16,993,112	4,023,477	131,561	21,148,150	Provision for employee benefits
Penyisihan bonus	9,674,405	1,253,811	-	10,928,216	Provision for bonus
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	4,240,290	-	(9,342,330)	(5,102,040)	Unrealised gains on available for sale marketable securities
Penyisihan pemulihan gedung	1,418,607	-	-	1,418,607	Provision for building restoration
	<u>17,401,849</u>	<u>14,665,530</u>	<u>(9,210,769)</u>	<u>22,856,610</u>	

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

Management believes that deferred tax assets can be utilised and compensated against future taxable income.

f. Pemeriksaan pajak

f. Tax audit

Tahun fiskal 2019

Fiscal year 2019

Saat ini Cabang sedang diperiksa oleh kantor pajak untuk tahun pajak 2019. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini, hasil pemeriksaan pajak tersebut belum difinalisasi.

Currently, the Branch is being audited by tax office for fiscal year 2019. Up to the date of these financial statements, the result of tax assessment is not yet finalised.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun fiskal 2018

Pada tanggal 18 Maret 2020, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2018. SKP tersebut menetapkan lebih bayar dengan jumlah atas pajak penghasilan badan sebesar Rp 50.152.456 dan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, PPh 26, PPh 21, PPh 23 dan PPh 4(2) sebesar Rp 3.615.618 (termasuk denda).

Lebih bayar sebesar Rp 50.152.456 telah diterima Cabang pada tanggal 30 April 2020 dan mengurangi saldo pajak dibayar dimuka. Kurang bayar sebesar Rp 3.031.429 telah dibayarkan pada tanggal 14 April 2020 dan telah dibukukan pada pajak dibayar dimuka dan sisanya sebesar Rp 584.188 diakui pada laba rugi.

Pada tanggal 16 Juni 2020, Cabang mengajukan keberatan atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai sebesar Rp 3.031.429 dan atas pajak penghasilan lainnya sebesar Rp 762.738. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini, hasil keberatan pajak tersebut belum difinalisasi.

Tahun fiskal 2017

Pada tanggal 26 April 2019, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2017. SKP tersebut menetapkan lebih bayar dengan jumlah atas pajak penghasilan badan sebesar Rp 41.820.144 dan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, PPh 23, PPh 26 dan PPh 21 sebesar Rp 3.734.985 (termasuk denda).

Lebih bayar sebesar Rp 40.820.232 telah diterima Cabang pada tanggal 2 Juli 2019 dan mengurangi saldo pajak dibayar dimuka. Kurang bayar sebesar Rp 3.319.806 telah dibayarkan pada tanggal 31 Mei 2019 dan telah dibukukan pada pajak dibayar dimuka dan sisanya sebesar Rp 415.179 diakui pada laba rugi.

17. TAXATION (continued)

f. Tax audit (continued)

Fiscal year 2018

On March 18, 2020, the Branch received a Tax Assessment Letter (SKP) for the 2018 fiscal year. The SKP stipulates an overpayment with the amount of corporate income tax of IDR 50,152,456 and underpayment for value added tax, corporate income tax, PPh 26, PPh 21, PPh 23 and PPh 4(2) amounting to Rp 3,615,618 (including penalties).

The Branch had received an overpayment of Rp 50,152,456 on April 30, 2020 and reduced the balance of prepaid taxes. The underpayment of Rp 3,031,429 was paid on 14 April 2020 and has been recorded as prepaid taxes and the remaining Rp 584,188 has been charged to profit and loss.

On 16 June 2020, the Branch filed an objection to the SKP related to the underpayment of value added tax amounting to Rp 3,031,429 and other income tax amounting to Rp 762,738. Up to date of these financial statements, the results of the tax objection is not yet finalized.

Fiscal year 2017

On 26 April 2019, the Branch received tax assessment letter for the fiscal year 2017. The assessment confirmed overpayment of corporate income tax with total amount Rp 41,820,144 and underpayment of value added tax, income tax article 23, income tax article 26 and income tax article 21 with total amount Rp 3,734,985 (include penalty).

The overpayment amounting to Rp 40,820,232 has been received by the Branch on 2 July 2019 dan reducing balance of prepaid taxes. The underpayment amounting to Rp 3,319,806 has been paid on 31 May 2019 and has been booked in prepaid taxes and the remaining Rp 415,179 has been charged to profit and loss.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun fiskal 2017 (lanjutan)

Pada tanggal 24 Juli 2019, Cabang mengajukan keberatan atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai sebesar Rp 3.319.806 dan Rp 999.912 untuk pajak penghasilan lainnya.

Pada tanggal 20 Mei 2020, Kantor Pajak menyatakan keputusan menolak keberatan Wajib Pajak untuk pajak pertambahan nilai.

Pada tanggal 12 Agustus 2020, Cabang mengajukan banding atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini, belum ada finalisasi hasil banding.

Tahun fiskal 2016

Pada tanggal 25 April 2018, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2016. SKP tersebut menetapkan lebih bayar dengan jumlah atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23 dan PPh 26 (4) sebesar Rp 40.966.837 dan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai sebesar Rp 4.012.422 (termasuk denda).

Lebih bayar sebesar Rp 38.377.202 telah diterima Cabang pada tanggal 9 Agustus 2018 dan mengurangi saldo pajak dibayar dimuka. Kurang bayar sebesar Rp 4.012.422 telah dibayarkan pada tanggal 21 Agustus 2018. Atas kurang bayar tersebut telah dibukukan pada pajak dibayar dimuka dan laba rugi tahun 2018 masing-masing sebesar Rp 3.443.094 dan Rp 569.328.

Pada tanggal 24 Juli 2018, Cabang mengajukan banding atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) tersebut di atas.

17. TAXATION (continued)

f. Tax audit (continued)

Fiscal year 2017 (continued)

On 24 July 2019, the Branch has filed an objection related to the underpayment of value added tax amounted to Rp 3,319,806 and Rp 999,912 for other income taxes.

On 20 May 2020, the Tax Office declared its decision to reject the Taxpayer's objection to value added tax.

On 12 August 2020, the Branch has filed an appeal related to the underpayment of value added tax. Up to the date of these financial statements, the result of the tax appeal is not finalised.

Fiscal year 2016

On 25 April 2018, the Branch received tax assessment letter for the fiscal year 2016. The assessment confirmed overpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23 and income tax article 26 (4) with total amount Rp 40,966,837 and underpayment of value added tax with total amount Rp 4,012,422 (include penalty).

The overpayment amounting to Rp 38,377,202 has been received by the Branch on 9 August 2018 and reducing balance of prepaid taxes. The underpayment amounting to Rp 4,012,422 has been paid on 21 August 2018 and has been booked in prepaid taxes and 2018 profit or loss amounting to Rp 3,443,094 and Rp 569,328, respectively.

On 24 July 2018, the Branch has filed an objection related to the underpayment of value added tax, corporate income tax and income tax article 26 (4) mentioned above.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun fiskal 2016 (lanjutan)

Pada tanggal 14 Juni 2019, Kantor Pajak menyatakan keputusan mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak untuk pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4), serta menolak keberatan atas pajak pertambahan nilai.

Lebih bayar untuk PPh Badan dan PPh 26 (4) sebesar Rp 72.321 telah diterima Cabang pada tanggal 14 Juni 2019 dan mengurangi saldo pajak dibayar dimuka.

Pada tanggal 13 September 2019, Cabang mengajukan banding atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) tersebut di atas. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini, belum ada finalisasi hasil banding.

Tahun fiskal 2015

Pada tanggal 27 April 2017, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2015. SKP tersebut menetapkan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23 dan PPh 26 (4) dengan jumlah sebesar Rp 14.324.138 (termasuk denda).

Kurang bayar ini telah dibayarkan pada tanggal 24 Mei 2017 dan telah dibukukan pada pajak dibayar dimuka di tahun 2017 sehingga saldo akhir pajak dibayar dimuka pada 31 Desember 2017 adalah Rp 50.071.592. Pada tanggal 24 Juli 2017, Cabang mengajukan keberatan atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) tersebut di atas.

17. TAXATION (continued)

f. Tax audit (continued)

Fiscal year 2016 (continued)

On 14 June 2019, the Tax Office had decided its decision of accepting partial of the objection of the Tax Payer for corporate income tax and income tax article 26 (4), the tax court also had decided the decision of rejecting the value added tax objection.

The overpayment of corporate income tax and tax article PPh 26 (4) amounting to Rp 38,377,202 has been received by the Branch on 14 June 2019 dan reducing balance of prepaid taxes.

On 13 September 2019, the Branch has filed an appeal related to the underpayment of value added tax, corporate income tax and income tax article 26 (4) mentioned above. Up to the date of these financial statements, the result of the tax appeal is not finalised.

Fiscal year 2015

On 27 April 2017, the Branch received tax assessment letter for the fiscal year 2015. The assessment confirmed underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23 and income tax article 26 (4) with total amount Rp 14,324,138 (include penalty).

This underpayment has been paid on 24 May 2017 and has been booked in prepaid taxes in 2017 so that ending balance of prepaid taxes as at 31 December 2017 is amounting to Rp 50,071,592. On 24 July 2017, the Branch has filed an objection related to the underpayment of corporate income tax and income tax article 26 (4) mentioned above.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun fiskal 2015 (lanjutan)

Pada tanggal 28 Mei 2018, Cabang menerima Surat Pembetulan Pajak atas Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2015. Surat Pembetulan Pajak tersebut menetapkan kurang bayar atas pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) dengan jumlah sebesar Rp 178.431 (termasuk denda), kurang bayar ini telah dibayar pada tanggal 5 September 2018 dan dibukukan sebagai pajak dibayar dimuka.

Pada tanggal 8 Juni 2018, Kantor Pajak menyatakan keputusan mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak untuk pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4).

Pada tanggal 7 September 2018, Cabang mengajukan banding terkait kurang bayar atas pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4).

Pada tanggal 18 Desember 2019, Pengadilan Pajak menyatakan keputusan mengabulkan menerima sebagian banding untuk kelebihan bayar atas pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4).

Lebih bayar untuk PPh Badan dan PPh 26 (4) sebesar Rp 1.003.992 telah diterima Cabang pada tanggal 2 April 2020 dan mengurangi saldo pajak dibayar dimuka.

Pada tanggal 16 Maret 2020, Cabang telah memasukkan surat peninjauan kembali ke Mahkamah Agung atas kelebihan bayar pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4). Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, peninjauan kembali masih dalam proses.

Tahun fiskal 2013

Pada tanggal 6 Juni 2018, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2013. SKP tersebut menetapkan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23, PPh 21, PPh 4 (2) dan PPh 26 (4) dengan jumlah sebesar Rp 76.051.097 (termasuk denda).

17. TAXATION (continued)

f. Tax audit (continued)

Fiscal year 2015 (continued)

On 28 May 2018, the Branch received tax correction letter for tax assessment letter for the fiscal year 2015. The assessment confirmed underpayment of corporate income tax and income tax article 26 (4) with total amount Rp 178,431 (include penalty), this underpayment has been paid on 5 September 2018 and booked as prepaid taxes.

On 8 June 2018, the Tax Office had decided its decision of accepting half of the objection of the TaxPayer for corporate income tax and income tax article 26 (4).

On 7 September 2018, the Branch has filled a tax appeal related to the underpayment of corporate income tax and income tax article 26 (4).

On 18 December 2019, the Tax Court had decided its decision accepting partial of the appeal for overpayment of corporate income taxed and income tax article 26 (4).

The overpayment of corporate income tax and tax article PPh 26 (4) amounting to Rp 1,003,992 has been received by the Branch on 2 April 2020 dan reducing balance of prepaid taxes.

On 16 March 2020, the Branch submitted a review letter to the Supreme Court for the overpayment of corporate income tax and PPh 26 (4). As of the date of this financial report, the review is still in process.

Fiscal year 2013

On 6 June 2018, the Branch received tax assessment letter for the fiscal year 2013. The assessment confirmed underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23, income tax article 21, income tax article 4 (2) and income tax article 26 (4) with total amount Rp 76,051,097 (include penalty).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun fiskal 2013 (lanjutan)

Kurang bayar ini telah dibayar pada tanggal 6 Juli 2018 dan telah dibukukan pada pajak dibayar dimuka. Pada tanggal 5 September 2018, Cabang mengajukan keberatan atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23, PPh 21, PPh 4 (2) dan PPh 26 (4).

Pada tanggal 14 Juni 2019, Kantor Pajak menyatakan keputusan menolak keberatan Wajib Pajak untuk pajak penghasilan badan, PPh 26 (4) dan pajak pertambahan nilai.

Pada tanggal 13 September 2019, Cabang mengajukan banding atas kurang bayar pajak pertambahan nilai, penghasilan badan, dan PPh 26 (4). Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini, hasil banding pajak belum difinalisasi.

Tahun fiskal 2003

Pada tanggal 2 November 2009, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2003. SKP tersebut menetapkan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23 dan PPh 26 (4) dengan jumlah sebesar Rp 2.976.286 (termasuk denda).

Kurang bayar ini telah dibayar pada tanggal 13 November 2009 dan telah dibukukan pada laba rugi tahun 2009. Pada tanggal 29 Januari 2010, Cabang mengajukan keberatan atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) tersebut di atas. Selanjutnya, Kantor Pajak telah melakukan penolakan atas keberatan Cabang. Cabang telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 24 April 2013, Pengadilan Pajak menyatakan keputusan final menolak permohonan banding cabang atas keberatan pajak. Cabang telah memasukkan surat peninjauan kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 13 Agustus 2013. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, peninjauan kembali masih dalam proses.

17. TAXATION (continued)

f. Tax audit (continued)

Fiscal year 2013 (continued)

This underpayment has been paid on 6 July 2018 and has been booked in prepaid taxes. On 5 September 2018, the Branch has filed an objection related to the underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23, income tax article 21, income tax article 4 (2) and income tax article 26 (4).

On 14 June 2019, the Tax Office had decided its decision of rejecting the objection of the Tax Payer for corporate income tax and income tax article 26 (4) and value added tax.

On 13 September 2019, the Branch has filed an appeal related to the underpayment of value added tax, corporate income tax and income tax article 26 (4). Up to the date of these financial statements, the result of the tax appeal is not yet finished.

Fiscal year 2003

On 2 November 2009, the Branch received tax assessment letter for the fiscal year 2003. The assessment confirmed underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23 and income tax article 26 (4) with total amount Rp 2,976,286 (include penalty).

This underpayment has been paid on 13 November 2009 and has been booked in 2009 profit or loss. On 29 January 2010, the Branch has filed an objection related to the underpayment of corporate income tax and income tax article 26 (4). Subsequently, the Tax Office has rejected the Branch objection letter. The Branch has lodged an appeal letter to the Tax Court.

On 24 April 2013, the Tax Court had read its final decision of rejecting the Branch's appeals on the tax disputes. The Branch has filed judicial review request letter to the Supreme Court on 13 August 2013. Up to the date of these financial statements, the judicial review is still in process.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang No. 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun sebelumnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

Pada tanggal 18 Mei 2020, Pemerintah menerbitkan UU No. 2 tahun 2020, yang menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia ("Perppu") No. 1 tahun 2020 menjadi Undang-Undang yang antara lain menurunkan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021, serta menjadi 20% sejak tahun fiskal 2022.

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Cabang telah menghitung liabilitas imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK 24.

Liabilitas atas imbalan kerja meliputi uang jasa, uang pisah, pesangon dan kompensasi lainnya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dihitung oleh konsultan aktuaria independen PT Mercer Aktuarial Konsultan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" sebagaimana tercantum dalam laporan masing-masing pada tanggal 17 Februari 2021 dan 4 Maret 2020.

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	94,253,819	84,592,676
	<u>94,253,819</u>	<u>84,592,676</u>

17. TAXATION (continued)

g. Administration

According to Law No.28 year 2007 regarding Taxation General Provisions and Procedures which applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

On 18 May 2020, the Government issued Law No. 2 year 2020, which establish Government Regulation in Lieu of the Republic of Indonesia Law ("Perppu") No. 1 year 2020 as Law, which among other reduced the corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and to 20% since fiscal year 2022.

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Branch has recognised liabilities for employee benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 and SFAS 24.

The liabilities for employee benefits consist of service payments, severance payments, termination benefits and other compensations as at 31 December 2020 and 2019 is calculated by a licensed independent actuarial consulting firm PT Mercer Aktuarial Konsultan using the "Projected Unit Credit" method as stated in its reports dated 17 February 2021 and 4 March 2020, respectively.

The liability for employee benefits as at 31 December 2020 and 2019 as follow:

Present value of defined benefits obligation

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

**18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES
(continued)**

Berikut ini adalah jumlah yang diakui pada laporan laba rugi sesuai dengan laporan aktuarial per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Following are the amount recognized in the profit or loss disclosed in the actuarial reports as at 31 December 2020 and 2019.

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Biaya jasa kini	13,172,279	11,935,594	Current service cost
Beban bunga atas liabilitas	6,007,408	5,471,094	Interest on obligation
Penyesuaian atas biaya jasa lalu tahun sebelumnya	-	-	Adjustment on prior year past service cost
	<u>19,179,687</u>	<u>17,406,688</u>	

Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Key assumptions used in determining the employee benefits liabilities as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Asumsi ekonomi:			Economic assumptions:
- Tingkat diskonto per tahun	6.25%	7.25%	Annual discount rate -
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	7.25%	8.00%	Annual salary growth rate -
Asumsi lainnya:			Other assumptions:
- Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia (TMI III) 2019/Mortality Table of Indonesia (TMI III) 2019	Tabel Mortalitas Indonesia (TMI III) 2011/Mortality Table of Indonesia (TMI III) 2011	Mortality rate -
- Tingkat cacat	10% dari TMI III/10% of TMI III		Disability rate -
- Tingkat pengunduran diri peserta	12% hingga usia 30 tahun, kemudian menurun secara linear hingga 4% pada usia 55 tahun dan 0% setelahnya/12% up to age 30, then decreasing linearly to 4% at age 55 and 0% thereafter		Resignation rate -
- Usia pensiun normal	55 tahun/55 years old		Normal retirement age -

Berikut ini adalah mutasi liabilitas imbalan kerja Cabang selama tahun berjalan:

Below is the movement of the liabilities for employee benefits of the Branch during the years:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal	84,592,676	67,972,448	Beginning balance
Biaya jasa kini	13,172,279	11,935,594	Current service cost
Beban bunga atas liabilitas	6,007,408	5,471,094	Interest on obligation
Penyesuaian atas biaya jasa lalu tahun sebelumnya	-	-	Adjustment on prior year past service cost
Pengukuran kembali:			Remeasurements:
- Perubahan asumsi demografik	(8,080)	-	Changes in demographic assumptions -
- Perubahan asumsi keuangan	934,620	2,258,010	Changes in financial assumptions -
- Penyesuaian pengalaman	(5,207,915)	(1,731,766)	Experience adjustment -
Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	<u>(5,237,169)</u>	<u>(1,312,704)</u>	Benefit paid during the year
Saldo akhir	<u>94,253,819</u>	<u>84,592,676</u>	Ending balance

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

**18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES
(continued)**

Sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit pension obligation to changes in the principal actuarial assumptions are as follows:

	31 Desember/December 2020			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation		
		Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	(3,060,208)	3,236,654	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	1%	3,644,617	(3,471,482)	Future salary increases
	31 Desember/December 2019			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation		
		Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	(2,631,543)	2,778,032	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	1%	3,149,492	(3,005,072)	Future salary increases

Analisa sensitivitas diatas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas pensiun imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The above sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit pension obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit pension obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied when calculating the pension liability recognised within the statements of financial position.

Rata-rata durasi liabilitas program manfaat pasti untuk tahun 2020 dan 2019 masing-masing adalah 7,59 tahun dan 7,40 tahun.

The average duration of the defined benefit obligation for year 2020 and 2019 is 7.59 years and 7.40 years respectively.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted employee benefits are as follows:

	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
Kurang dari 1 tahun	4,468,793	3,463,728	Less than 1 year
2 - 5 tahun	38,755,353	49,127,410	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	121,119,422	86,500,331	Over 5 years

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

19. AKRUAL DAN LIABILITAS LAIN - LAIN

	<u>2020</u>
Liabilitas sewa	129,955,700
Utang yang masih harus dibayar	33,859,449
Beban yang masih harus dibayar	29,872,509
Pendapatan yang ditangguhkan	2,198,832
Utang bunga	2,007,384
Utang transaksi mata uang asing	-
Lainnya	<u>3,356,752</u>
	<u>201,250,626</u>

Beban yang masih harus dibayar sebagian besar terdiri dari akrual bonus dan beban restorasi gedung.

Utang transaksi mata uang asing merupakan saldo terkait dengan transaksi nilai tukar yang belum terselesaikan pada tanggal 31 Desember 2019 dikarenakan adanya perbedaan waktu *cut-off*. Untuk posisi piutang transaksi mata uang asing diungkapkan pada Catatan 14.

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

19. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES

	<u>2019</u>	
	-	<i>Lease liabilities</i>
	3,729,529	<i>Accounts payable</i>
	64,653,735	<i>Accrued expense</i>
	3,792,600	<i>Deferred income</i>
	24,198,651	<i>Interest payables</i>
	295,988,417	<i>Foreign currency transaction payable</i>
	<u>1,079,534</u>	<i>Others</i>
	<u>393,442,466</u>	

Accrued expense mostly consists of accrual bonus and building restoration expense.

The balance of foreign currency transaction payable is related to foreign exchange transaction that has not settled as of 31 December 2019 due to different cut-off time. For foreign currency transaction receivable are disclosed in Note 14.

Refer to Note 25 for details of related parties transactions and balances.

20. INVESTASI KANTOR PUSAT

Investasi JPMorgan Chase Bank, N.A. di Cabang adalah sebesar 1 juta Dolar Amerika Serikat (dicatat pada laporan keuangan dalam ekuivalen Rupiah dengan kurs historis) sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundangan di Indonesia. Peraturan perundangan ini melarang pengiriman kembali dana tersebut kecuali Cabang menghentikan kegiatan usahanya.

20. HEAD OFFICE INVESTMENT

This represents the head office investment of JPMorgan Chase Bank, N.A. in the Branch of USD 1 million (carried in the financial statements at historical Rupiah equivalent) as required by Indonesian law. The law restricts repatriation of this amount except in the event of termination of the Branch's operations.

21. PENDAPATAN BUNGA

	<u>2020</u>
Pinjaman yang diberikan	323,133,669
Penempatan pada bank lain	84,813,456
Efek-efek	<u>76,518,789</u>
	<u>484,465,914</u>

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

21. INTEREST INCOME

	<u>2019</u>	
	524,410,493	<i>Loans</i>
	159,544,277	<i>Placements with other banks</i>
	<u>289,981,024</u>	<i>Marketable securities</i>
	<u>973,935,794</u>	

Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

22. BEBAN BUNGA

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pinjaman yang diterima	101,060,870	273,935,331
Efek-efek	35,649,201	120,368,716
Simpanan nasabah	444,865	66,674,771
Lain-lain	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>137,154,936</u>	<u>460,978,818</u>

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

22. INTEREST EXPENSE

*Borrowings
Marketable securities
Deposits from customers
Others*

Refer to Note 25 for details of related parties transactions and balances.

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Penyusutan (Catatan 13)	50,179,165	42,717,012
Penyusutan hak-guna (Catatan 13)	25,897,829	-
Sewa dan perawatan	24,527,752	50,660,716
Komunikasi	17,771,055	17,880,452
Premi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)	14,622,727	9,949,892
Alokasi biaya kantor pusat	13,632,710	11,480,911
Biaya OJK	10,993,538	13,096,405
Jasa profesional	9,946,571	22,498,769
Bunga	5,561,284	-
Edukasi dan pelatihan	614,478	6,720,595
Perjalanan dinas	501,532	705,648
Biaya broker	121,969	163,210
Lainnya	<u>13,000,846</u>	<u>26,080,163</u>
	<u>187,371,456</u>	<u>201,953,773</u>

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

23. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSE

*Depreciation (Note 13)
Depreciation Right-of-use-asset (Note 13)
Rental and maintenance
Communication
Premium for Deposits Guarantee
Agency (LPS)
Head office overhead allocation
OJK Fees
Professional fees
Interest
Education and training fees
Official travel
Brokerage fee
Others*

Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.

24. BEBAN GAJI DAN IMBALAN KERJA

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Gaji	97,668,723	91,914,234
Bonus	68,248,875	56,095,290
Imbalan kerja	19,179,687	17,406,688
Kompensasi berbasis saham	14,012,978	14,601,294
Lainnya	<u>17,113,246</u>	<u>17,165,534</u>
	<u>216,223,509</u>	<u>197,183,040</u>

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

24. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS

*Salaries
Bonus
Employee benefits
Share based compensation
Others*

Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Pihak-pihak berelasi adalah Cabang dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Cabang.

25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Branch through ownership or management.

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	Kantor pusat/ <i>Head office</i>
JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, A.G. – Paris	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong Branch</i>	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore Branch</i>	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – London Branch</i>	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo Branch</i>	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Luxembourg/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Luxembourg Branch</i>	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Dubai/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Dubai Branch</i>	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney Branch</i>	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Seoul/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Seoul Branch</i>	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Bangkok/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Bangkok Branch</i>	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Manila/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Manila Branch</i>	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Mumbai/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Mumbai Branch</i>	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank – Berhad/ <i>JPMorgan Chase Bank – Berhad</i>	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank – International Banking Facilities/ <i>JPMorgan Chase Bank – International Banking Facilities</i>	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Pihak-pihak berelasi adalah Cabang dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Cabang. (lanjutan)

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Branch through ownership or management. (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship
JPMorgan Overseas Capital LLC	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>
J. P. Morgan Securities PLC Paris	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
J. P. Morgan Securities PLC	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Asia Ltd.	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Asia Pacific Ltd.	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Ltd.	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Japan Co Ltd.	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
JPMorgan Securities Asia Pte. Ltd. – cabang Singapura/ <i>JPMorgan Securities Asia Pte. Ltd. – Singapore branch</i>	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities LLC	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Asia Private	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
JPMorgan Securities Australia Ltd	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
Manajemen kunci/ <i>key management</i>	<i>Branch Manager, Senior Financial Officer, Direktur/Branch Manager, Senior Financial Officer, Directors.</i>

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Pihak yang berelasi dengan Cabang seperti yang diungkapkan di bawah ini adalah terutama dengan Kantor Pusat, cabang-cabang, dan grup JPMorgan Chase.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The Branch's related parties as disclosed below are mainly with Head Office, other branches, and group companies of JPMorgan Chase.

The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt	20,939,963	630,926,553	JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	10,611,080	1,230,630	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	5,295,915	5,805,841	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	<u>543,086</u>	<u>478,110</u>	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
	<u>37,390,044</u>	<u>638,441,134</u>	
Persentase terhadap total giro pada bank lain	<u>61.82%</u>	<u>93.60%</u>	Persentase terhadap total current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain			Placement with other banks
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	<u>1,531,450,000</u>	<u>1,443,780,000</u>	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
	<u>1,531,450,000</u>	<u>1,443,780,000</u>	
Persentase terhadap total penempatan pada bank lain	<u>100.00%</u>	<u>100.00%</u>	Persentase terhadap total placement with other banks
Tagihan derivatif			Derivative receivables
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	54,925,694	349,714,509	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
JPMorgan Securities Asia Private	30,797,014	4,645,820	JPMorgan Securities Asia Private
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	9,462,765	26,423,673	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	4,264,146	13,046,369	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
J.P.Morgan Securities Asia Pte. Ltd. – Singapura	2,481,736	-	J.P.Morgan Securities Asia Pte. Ltd. – Singapore
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	1,442,499	2,017,683	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney	<u>-</u>	<u>10,675,934</u>	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney branch
	<u>103,373,854</u>	<u>406,523,988</u>	
Persentase terhadap total tagihan derivatif	<u>6.26%</u>	<u>24.78%</u>	Persentase terhadap total derivative receivables

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

*The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:
(continued)*

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka			Other assets and prepayments
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	2,287,643	7,265,613	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Seoul	418,465	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Seoul branch
JPMorgan Securities Asia Private	329,746	-	JPMorgan Securities Asia Private
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	224,800	222,120	JPMorgan (S.E.A) Ltd.
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	176,222	1,581,895	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
JPMorgan Overseas Capital LLC	107,159	-	JPMorgan Overseas Capital LLC
J.P. Morgan Securities PLC	94,206	133,148	J.P. Morgan Securities PLC
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	76,865	981,755	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	62,978	1,425,536	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Mumbai	7,117	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank – Berhad	1,553	506,438	JPMorgan Chase Bank – Berhad
JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt	-	526,764	JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt
	<u>3,786,754</u>	<u>12,643,269</u>	
Persentase terhadap total aset lain-lain dan beban dibayar dimuka	<u>3.22%</u>	<u>3.03%</u>	Persentase terhadap total aset lain-lain dan prepayments
Simpanan nasabah			Deposits from customers
PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia	51,464,898	277,806,029	PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	1,718,476	1,363,491	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
J.P. Morgan Securities Asia Ltd	14,888	-	J.P. Morgan Securities Asia Ltd
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	1,868	-	J.P. Morgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Luxembourg	1,368	1,434	J.P. Morgan Chase Bank, N.A. – Luxembourg branch
	<u>53,201,498</u>	<u>279,170,954</u>	
Persentase terhadap total simpanan nasabah	<u>0.75%</u>	<u>3.90%</u>	Persentase terhadap total deposits from customers

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

*The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:
(continued)*

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	556,942,440	477,015,816	– New York
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Hong Kong	-	<u>36,472</u>	– Hong Kong branch
	<u>556,942,440</u>	<u>477,052,288</u>	
Persentase terhadap total simpanan dari bank lain	<u>100.00%</u>	<u>99.99%</u>	Percentage to total deposits from other banks
Pinjaman yang diterima			Borrowings
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	5,818,105,000	6,553,928,250	– New York
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Hong Kong	-	<u>5,553,000,000</u>	– Hong Kong branch
	<u>5,818,105,000</u>	<u>12,106,928,250</u>	
Persentase terhadap total pinjaman yang diterima dari bank lain	<u>96.68%</u>	<u>100.00%</u>	Percentage to total borrowings from other banks
Liabilitas derivatif			Derivative payables
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Singapura	795,672,642	710,369,521	– Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang London	203,172,958	80,137,110	– London branch
J.P.Morgan Securities Asia			J.P.Morgan Securities Asia
– India	152,083,734	-	– India
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	17,843,456	3,965,446	– New York
J.P.Morgan Securities Asia Pte. Ltd.			J.P.Morgan Securities Asia Pte. Ltd.
– Singapura	157,430	-	– Singapore
J.P.Morgan Securities			J.P.Morgan Securities
– London	99,342	-	– London
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Sydney	-	592,339	– Sydney branch
JPMorgan Securities Asia Private			JPMorgan Securities Asia Private
	-	<u>186,720</u>	
	<u>1,169,029,562</u>	<u>795,251,136</u>	
Persentase terhadap total liabilitas derivatif	<u>63.95%</u>	<u>52.52%</u>	Percentage to the total derivative payables
Liabilitas akseptasi			Acceptance payables
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Singapura	-	<u>867,021,141</u>	– Singapore branch
	-	<u>867,021,141</u>	
Persentase terhadap total liabilitas akseptasi	<u>0.00%</u>	<u>64.34%</u>	Percentage to total acceptance payables

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

*The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:
(continued)*

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Akrua dan liabilitas lain-lain			Accruals and other liabilities
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Hong Kong	719,416	22,197,644	– Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank			JPMorgan Chase Bank,
– Berhad	665,596	54,001	– Berhad
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	349,528	2,153,292	– New York
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Bangkok	324,906	413	– Bangkok branch
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	321,146	393,936	JPMorgan (S.E.A) Ltd.
JPMorgan Chase Bank, A.G. - Frankfurt	303,438	-	JPMorgan Chase Bank, A.G. - Frankfurt
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Singapura	196,897	-	– Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, A.G. - Paris	71,938	-	JPMorgan Chase Bank, A.G. - Paris
J.P. Morgan Securities PLC	22,248	48,194	J.P. Morgan Securities PLC
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Dubai	4,987	41,974	– Dubai branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Manila	234	139	– Manila branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Tokyo	48	5,259	– Tokyo branch.
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Seoul	-	213,472	– Seoul branch
	<u>2,980,382</u>	<u>25,108,324</u>	
Persentase terhadap akrual dan liabilitas lain-lain	<u>1.48%</u>	<u>6.38%</u>	Persentase terhadap total akrual dan liabilitas lain-lain
Pendapatan bunga			Interest income
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	6,099,183	31,115,727	– New York
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Singapura	17,321	-	– Singapore branch
	<u>6,116,504</u>	<u>31,115,727</u>	
Persentase terhadap total pendapatan bunga	<u>1.26%</u>	<u>3.19%</u>	Persentase terhadap total interest income
Beban bunga			Interest expense
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Hong Kong	69,273,458	164,319,086	– Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	29,024,192	64,353,948	– New York
PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia	1,447,087	3,201,328	PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang London	482,032	5,647,515	– London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Luxembourg	-	4,028	– Luxembourg branch
	<u>100,226,769</u>	<u>237,525,905</u>	
Persentase terhadap total beban bunga	<u>73.08%</u>	<u>51.53%</u>	Persentase terhadap total interest expense

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI
(lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

Beban umum dan administrasi

JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	13,632,710	11,480,911
	<u>13,632,710</u>	<u>11,480,911</u>
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi	<u>7.28%</u>	<u>5.68%</u>

Beban manajemen kunci

- Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	46,244,463	38,463,465
- Pembayaran berbasis saham	10,962,908	8,572,777
- Imbalan pascakerja	4,662,220	1,474,252
- Rencana insentif jangka panjang	509,610	684,537
- Uang pesangon	360,000	-

Jumlah beban manajemen kunci dari pihak yang berelasi	<u>62,739,201</u>	<u>49,195,031</u>
---	-------------------	-------------------

Persentase terhadap total beban gaji dan imbalan kerja	<u>29.02%</u>	<u>24.95%</u>
--	---------------	---------------

Pendapatan operasional lainnya

JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	21,522,988	29,707,580
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	722,892	1,014,031
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	295,375	1,584,424
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	286,274	1,002,712
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Seoul	67,857	(678,745)
JPMorgan Chase Bank, N.A. – International Banking Facilities	56,636	3,413
JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt	11,819	526,763
JPMorgan Chase Bank – Berhad	(576,865)	(11,010)
	<u>22,386,976</u>	<u>33,149,168</u>

Persentase terhadap pendapatan operasional lainnya - bersih	<u>16,01%</u>	<u>100.00%</u>
---	---------------	----------------

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

*The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:
(continued)*

General and administration expense

*JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York*

Percentage to total general and administration expense

Key management expenses

*Salaries and short-term - employee benefits
Share-based payment - Post-employment benefits - Long-term incentive plan - Severance payment -*

Total key management expenses from related parties

Percentage to total salaries and employee benefits

Other operating income

*JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Seoul branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.
– International Banking Facilities
JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt
JPMorgan Chase Bank – Berhad*

Percentage to total other operating income - net

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI
(lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

Pendapatan operasional lainnya - lainnya dari JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York merupakan pembayaran kembali biaya-biaya langsung maupun tidak langsung divisi *treasury service* dan bankir GCB Cabang yang terkait dengan kontribusi penjualan terhadap pendapatan produk global.

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

*The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:
(continued)*

Other operating income - others from JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York represents the reimbursement of direct and indirect expenses of the Branch's treasury service and GCB Bankers division related with sales contributing to global product revenue.

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pendapatan/(beban) non-operasional – bersih			Non operating income/(expense) – net
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Singapura	6,507,470	13,956,531	– Singapore branch
J.P. Morgan Securities Asia Pacific Ltd.	4,236,201	1,308,844	J.P. Morgan Securities Asia Pacific Ltd.
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang London	3,054,053	3,594,709	– London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	1,120,892	2,999,988	– New York
JPMorgan Securities Asia Pte Ltd.			JPMorgan Securities Asia Pte Ltd.
– cabang Singapura	1,023,780	-	– Singapore branch
J.P. Morgan Securities LLC.	835,246	1,553,839	J.P. Morgan Securities LLC.
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Hong Kong	446,646	218,951	– Hong Kong branch
JPMorgan Overseas Capital LLC	107,159	-	JPMorgan Overseas Capital LLC
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Sydney	2,197	-	– Sydney branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Manila	(375)	(306)	– Manila branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Mumbai	(809)	(6,666)	– Mumbai branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Dubai	(13,832)	(99,371)	– Dubai branch
J.P. Morgan Securities PLC	(26,294)	(499,326)	J.P. Morgan Securities PLC
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Tokyo	(28,257)	37,862	– Tokyo branch
JPMorgan Securities Australia Ltd	(65,843)	264,232	JPMorgan Securities Australia Ltd
J.P. Morgan Securities Japan Co Ltd.	(66,057)	(59,527)	J.P. Morgan Securities Japan Co Ltd.
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Bangkok	(337,627)	(21,241)	– Bangkok branch
JPMorgan Chase Bank, A.G. - Paris	(604,230)	-	JPMorgan Chase Bank, A.G. - Paris
JPMorgan Chase Bank – Berhad	(616,638)	(675,438)	JPMorgan Chase Bank – Berhad
J.P. Morgan Securities PLC Paris	(1,012,658)	(1,452,544)	J.P. Morgan Securities PLC Paris
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	<u>(9,092,057)</u>	<u>(6,321,517)</u>	JPMorgan (S.E.A) Ltd.
	<u>5,468,967</u>	<u>14,799,020</u>	
Persentase terhadap total pendapatan bukan operasional - bersih	<u>100.00%</u>	<u>69.99%</u>	Percentage to total non operating income – net

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh pendapatan/(beban) bukan operasional merupakan alokasi pendapatan dan beban *marketing* atas penjualan produk-produk JPMorgan Chase Bank.

As at 31 December 2020 and 2019, all non operating income/(expense) represents marketing income and expenses allocation on sale of JPMorgan Chase Bank's products.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**26. CADANGAN PROGRAM KOMPENSASI
BERBASIS SAHAM**

JPMorgan Chase & Co. (sebagai Perusahaan induk) memberikan penghargaan berbasis saham kepada karyawan kunci tertentu di bawah Rencana Insentif Jangka Panjangnya.

Unit Stok Terbatas (RSU) diberikan tanpa biaya kepada karyawan atas hibah mereka. RSU umumnya diberikan setiap tahun dan umumnya diberikan 50 persen setelah dua tahun dan 50 persen setelah tiga tahun dan dikonversi menjadi saham biasa JPMorgan Chase & Co. pada tanggal *vest* (memenuhi kondisi untuk dimiliki).

RSU mewakili media penghargaan JPMorgan Chase Co Jangka Panjang dan diberikan dan disampaikan sebagai bagian dari proses Kompensasi Insentif akhir tahun.

RSU adalah hak untuk menerima bagian atas saham umum JPMorgan Chase & Co. di masa depan, asalkan karyawan masih bekerja pada waktu itu, meskipun RSU dapat terus dilekatkan pada kasus pengunduran diri sukarela, tapi hal ini tergantung kontrak pasca-kerja dan batasan-batasan lainnya. RSU tidak dieksekusi tetapi "vest" (memenuhi kondisi untuk dimiliki) dan karyawan yang diberikan RSU bukanlah pemegang saham dan tidak memiliki hak suara sampai RSU *vest* (memenuhi kondisi untuk dimiliki). Pada tanggal "vest" (pemenuhan kondisi untuk dimiliki) pembatasan tersebut diangkat dan individu menjadi pemilik saham yg sah.

Beban kompensasi yang diakui di laporan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 14.012.978 (2019: Rp 14.601.294).

Berikut ini adalah informasi mengenai RSU untuk tahun 2020 dan 2019:

**26. SHARE-BASED COMPENSATION PROGRAM
RESERVE**

JPMorgan Chase & Co. (as the Branch's ultimate holding Company) granted employee stock based awards to certain key employees under its Long-Term Incentive Plan.

Restricted Stock Units (RSUs) are awarded at no cost to the employees upon their grant. RSUs are generally granted annually and generally vest 50 percent after two years and 50 percent after three years and convert to JPMorgan Chase & Co. shares of common stock at the vesting date.

RSUs represent JPMorgan Chase & Co's Long Term award vehicle and are awarded and delivered as part of the year-end Incentive Compensation process.

A RSU is a right to receive a share of JPMorgan Chase & Co. common stock in the future, provided the employee is still in employment at that time, although RSUs may be allowed to continue to vest upon voluntary termination, subject to post-employment and other restrictions. RSUs are not exercised but "vest" and employees who are granted RSUs are not shareholders and do not have voting rights until the RSUs vest. At "vest" the restrictions lift and the individual becomes the legal owner of the share.

The compensation expense charged to the statement of comprehensive income for the year ended 31 December 2020 was Rp 14,012,978 (2019: Rp 14,601,294).

Below is the information for RSU for 2020 and 2019:

	Rata-rata tertimbang harga konversi dalam US Dollar/ <i>Weighted-average exercise price (in USD)</i>	Rata-rata tertimbang harga konversi dalam US Dollar/ <i>Weighted-average exercise price (in USD)</i>	Nilai saham yang dieksekusi pada akhir tahun dalam jutaan Rupiah/ <i>Exercise share values at the end of the year (in millions of Rupiah)</i>	
Jumlah lembar saham/ <i>Number of shares</i>				
- 2020	10,675	109.48	16,419.73	2020 -
- 2019	17,341	99.17	23,873.86	2019 -

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

27. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Berdasarkan jenis

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Liabilitas komitmen		
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	140,500,000	138,825,000
<i>Irrevocable</i> L/C yang masih berjalan	<u>-</u>	<u>26,491,973</u>
	<u>140,500,000</u>	<u>165,316,973</u>
Aset kontinjensi		
L/C yang diterima	562,000,000	2,144,846,250
Bank garansi yang diterima	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>562,000,000</u>	<u>2,144,846,250</u>
Liabilitas kontinjensi		
Bank garansi yang diberikan	510,917,808	491,066,053
L/C yang diberikan	<u>-</u>	<u>73,378,731</u>
	<u>510,917,808</u>	<u>564,444,784</u>

27. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

By type

Commitment liabilities
<i>Unused loan facilities (committed)</i>
<i>Outstanding irrevocable L/C</i>
Contingent assets
<i>L/C received</i>
<i>Bank guarantee received</i>
Contingent liabilities
<i>Bank guarantees issued</i>
<i>L/C issued</i>

28. MANAJEMEN RISIKO

Cabang mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan pada risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko stratejik.

Bisnis Cabang mencakup aktivitas dalam pengambilan risiko dengan fokus tertentu dan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Cabang adalah mengidentifikasi, menilai, mengukur, memantau dan memitigasi semua risiko kunci yang ada di Cabang. Dengan demikian, posisi risiko dikelola dan alokasi modal dapat ditentukan. Cabang secara rutin mengkaji ulang kebijakan dan sistem manajemen risiko Cabang untuk menyesuaikan dengan perubahan peraturan, kondisi pasar dan praktek terbaik yang ada.

28. RISK MANAGEMENT

The Branch implements risk management policy in accordance with Financial Services Authority No. 18/POJK.03/2016 and Financial Services Authority Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 subject to Application of Risk Management for Commercial Bank. As stipulated in the decree, processes for application of risk management shall be implemented for credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

The Branch's business involves the taking of risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Branch's risk management are to identify, assess, measure, monitor and mitigate all key risks of the Branch. Hence, risk positions are managed and capital allocation is determined. The Branch regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in regulations, market condition, and best practices in the market.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengelolaan risiko Cabang mengacu pada praktek terbaik di dalam industri institusi keuangan, dengan kebijakan dan kerangka kerja, struktur manajemen, perangkat dan proses yang telah didefinisikan dengan jelas.

Pengelolaan risiko yang efektif diimplementasi, sehingga praktek-praktek yang sehat tertanam pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Cabang, dengan demikian, memungkinkan pengelolaan risiko sendiri oleh satuan bisnis yang bersangkutan, dimana pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Cabang juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang mana merupakan fundamental di dalam mencapai konsistensi dan efektifnya pengelolaan risiko.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan yang dihadapi oleh Cabang adalah risiko keuangan, terutama termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Cabang gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Cabang. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan, bank garansi, *letters of credit*, derivatif dan akseptasi.

Cabang secara terus menerus memonitor risiko kredit untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya pinjaman yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

Struktur kredit yang telah dibakukan menjamin diterapkannya kebijakan dan pelaksanaan pemberian pinjaman secara hati-hati oleh Cabang. Kebijakan pemberian pinjaman telah dilakukan dengan memastikan semua keputusan pemberian pinjaman disetujui dan diketahui pada tingkatan tanggung jawab yang sesuai di Cabang.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

The Branch manages the risk in accordance with the best practices of leading financial institutions, with clearly-defined policies and framework, management structure, tools and processes.

Effective risk management is being adopted, hence, the sound practices are embedded in the Branch's core systems and business processes, thus allowing self-management of risk by respective business units, in which managing risk is a responsibility of all employees at all levels in the organizational hierarchy. The Branch also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

The risks arising from financial instruments to which the Branch exposes are financial risks, which include particularly credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Branch's customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Branch. Credit risk arises mainly from loans, bank guarantees, letters of credit, derivatives and acceptances.

The Branch continuously monitors credit risk to ensure that the potential loss from default on loans and financial contracts is minimised, at both an individual borrower and portfolio level.

A formalised credit structure ensures prudent lending policies and practices are adopted throughout the Branch. Credit approval procedure have been implemented, by ensuring all credit decisions are approved and noted at the appropriate level of responsibility within the Branch.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya.

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut (setelah memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai):

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	Eksposur maksimum/ Maximum exposure
	2020	2019
Kas	5,263,482	6,071,661
Giro pada Bank Indonesia	533,637,199	1,466,981,240
Giro pada bank lain	60,485,937	682,100,175
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,149,700,000	6,258,517,500
Efek - efek		
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4,526,953,444	2,086,946,696
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	1,831,272,508	1,296,528,689
- Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	-	46,241,919
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	287,902,800	1,888,874,070
Tagihan derivatif	1,650,614,730	1,640,318,107
Pinjaman yang diberikan		
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	817,206,728	5,660,855,365
- Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	1,118,680,805	1,629,915,986
Tagihan akseptasi	-	1,346,255,624
Aset lain-lain	<u>117,662,533</u>	<u>416,869,303</u>
	<u>16,099,380,166</u>	<u>24,426,476,335</u>

Eksposur risiko kredit terhadap komitmen dan kontinjensi tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	Eksposur maksimum/ Maximum exposure
	2020	2019
Komitmen		
<i>Irrevocable</i> L/C yang masih berjalan	-	26,491,973
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	140,500,000	138,825,000
Kontinjensi		
Bank garansi yang diberikan	510,917,808	491,066,053
L/C yang diberikan	-	<u>73,378,731</u>
	<u>651,417,808</u>	<u>729,761,757</u>

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements.

Credit risk exposures relating to on-statement of financial position assets are as follows (net of allowance for impairment losses):

Cash
Current account with Bank Indonesia
Current account with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Financial assets at fair value - through profit or loss
Financial assets at fair value - through other comprehensive income
Financial assets carried - at amortised cost
Securities purchased under resale agreements (<i>reverse repo</i>)
Derivatives receivables
Loans
Financial assets at fair value - through other comprehensive income
Financial assets carried - at amortised cost
Acceptance receivables
Other assets and prepayment

Credit risk exposures relating to commitment and contingency items without taking account of any collateral held or other credit support are as follows:

Commitment
Outstanding irrevocable L/C
Unused loan facilities (<i>committed</i>)
Contingent
Bank guarantees issued
L/C issued

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuan Cabang untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, eksposur risiko kredit atas aset keuangan yang dianalisis berdasarkan jatuh tempo dan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Management is confident in the Branch ability to control and maintain sustainable credit risk exposure.

Credit quality of financial assets

As at 31 December 2020 and 2019, credit risk exposure relating to financial assets analysed by overdue and impaired status are as follows:

	2020			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Kas	5,263,482	-	-	5,263,482	Cash
Giro pada Bank Indonesia	533,637,199	-	-	533,637,199	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	60,485,937	-	-	60,485,937	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Ikkndonesia dan bank lain	5,149,700,000	-	-	5,149,700,000	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4,526,953,444	-	-	4,526,953,444	Financial assets at fair value - through profit or loss
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	1,831,272,508	-	-	1,831,272,508	Financial assets at fair value - through other comprehensive income
- Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	-	-	-	-	Financial assets carried - at amortised cost
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (reverse repo)	287,902,800	-	-	287,902,800	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Tagihan derivatif	1,650,614,730	-	-	1,650,614,730	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	819,753,847	-	-	819,753,847	Financial assets at fair value - through profit or loss
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	1,120,981,468	-	-	1,120,981,468	Financial assets at fair value - through other comprehensive income
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	Acceptance receivable
Aset lain-lain	117,662,533	-	-	117,662,533	Other assets
Total	16,104,227,948	-	-	16,104,227,948	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai				(4,847,782)	Allowance for impairment losses
Neto				16,099,380,166	Net

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada 31 Desember 2019, tidak terdapat aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan tidak ada aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2020, rincian kualitas kredit yang dikategorikan sebagai *stage 1* adalah sebagai berikut:

	2020			
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Jumlah/ Total	
Pinjaman yang diberikan				Loans
- Modal kerja	1,741,568,233	-	1,741,568,233	Working capital -
- Investasi	199,167,082	-	199,167,082	Investment -
Total	<u>1,940,735,315</u>	<u>-</u>	<u>1,940,735,315</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4,847,782)	-	(4,847,782)	Allowance for impairment losses
Neto	<u>1,935,887,533</u>	<u>-</u>	<u>1,935,887,533</u>	Net

	2019			
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Jumlah/ Total	
Pinjaman yang diberikan				Loans
- Modal kerja	7,281,163,015	25,000,000	7,306,163,015	Working capital -
- Konsumsi	-	-	-	Consumption -
Tagihan akseptasi	1,347,564,725	-	1,347,564,725	Acceptance receivables
Wesel ekspor	46,244,958	-	46,244,958	Export bills
Total	<u>8,674,972,698</u>	<u>25,000,000</u>	<u>8,699,972,698</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16,703,804)	-	(16,703,804)	Allowance for impairment losses
Neto	<u>8,658,268,894</u>	<u>25,000,000</u>	<u>8,683,268,894</u>	Net

Penjelasan pembagian kualitas kredit pinjaman yang dikategorikan sebagai *Stage 1* adalah:

- Lancar
Aset seluruhnya dipastikan akan diterima kembali karena belum jatuh tempo dan tidak menunggak pada tanggal pelaporan serta tidak adanya indikasi penurunan kolektabilitas selama tahun berjalan;

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Credit quality of financial assets (continued)

As of 31 December 2019, there are no financial assets that are past due but nor impaired, but no financial assets that are impaired.

The credit quality of loans that are "stage 1" as at 31 December 2020 are as follows:

	2020			
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Jumlah/ Total	
Pinjaman yang diberikan				Loans
- Modal kerja	1,741,568,233	-	1,741,568,233	Working capital -
- Investasi	199,167,082	-	199,167,082	Investment -
Total	<u>1,940,735,315</u>	<u>-</u>	<u>1,940,735,315</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4,847,782)	-	(4,847,782)	Allowance for impairment losses
Neto	<u>1,935,887,533</u>	<u>-</u>	<u>1,935,887,533</u>	Net

Details for credit quality of loans that are *Stage 1* are as follow:

- Current
There is a high likelihood of the assets being fully recovered since the asset has not past due and not in arrears at reporting date and also no indication of experiencing the decrement of collectability in the current year;

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Penjelasan pembagian kualitas kredit pinjaman yang dikategorikan sebagai *Stage 1* adalah: (lanjutan)

- Dalam Perhatian Khusus
Ada pertimbangan terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo. Namun, dalam hal ini belum terdapat keterlambatan dimana pembayaran masih dilakukan pada saat jatuh tempo dan diharapkan dapat menyelesaikan seluruh pokok dan bunga.

Seluruh giro, penempatan pada Bank lain, *reverse repo*, dan derivatif ditempatkan pada bank dan *counterparty* dengan reputasi baik. Risiko kredit timbul dari giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan akseptasi, tagihan derivatif, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, pinjaman yang diberikan, aset lain-lain dan efek-efek. Nilai tercatat aset keuangan Cabang yang terdapat pada laporan posisi keuangan mencerminkan eksposur risiko kredit maksimum.

b. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko yang terkait dengan efek perubahan faktor pasar seperti perubahan tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang asing,

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

i. Risiko valuta asing

Risiko valuta asing Cabang pada umumnya timbul dari produk-produk nilai tukar mata uang asing terhadap klien korporasi dan komersial, dan dari perdagangan perorangan di pasar pertukaran mata uang asing antar bank.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Credit quality of financial assets (continued)

Details for credit quality of loans that are *Stage 1* are as follow: (continued)

- *Special Mention*
There is concern over the counterparty's ability to make payments when due. However, these have not yet converted to actual delinquency and the counterparty is continuing to make payments when due and is expected to settle all outstanding amounts of principal and interests.

All current accounts, placement with other bank, *reverse repo* and derivative were placed in reputable bank and counterparty. Credit risk arises from current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, acceptance receivables, derivative receivables, securities purchased under resale agreements, loans, other assets and marketable securities. The carrying amount of financial assets in the Branch's statement of financial position represents maximum credit risk exposure.

b. Market risk

Market risk is the risk associated with the effect of changes in market factors such as changes in interest rates and foreign exchange rates.

In overall, market risk is divided into the following risks:

i. Currency risk

The Branch's currency risk arises primarily from the foreign currency exchange rate products to corporate and commercial clients, and from proprietary trading in the interbank foreign currency exchange market.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi: (lanjutan)

i. Risiko valuta asing (lanjutan)

Risiko valuta asing dimonitor dan dilaporkan setiap hari untuk memastikan bahwa pergerakan nilai tukar mata uang asing yang berbahaya tetap terkendali dalam batas-batas yang telah ditentukan.

Posisi devisa neto (PDN) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Berdasarkan peraturan yang berlaku, Bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan, setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

Berikut ini adalah Posisi Devisa Neto Cabang dalam nilai absolut (tidak diaudit), pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 per mata uang, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia:

28. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

In overall, market risk is divided into the following risks: (continued)

i. Currency risk (continued)

Currency risk are monitored and reported daily to ensure that exposure to adverse foreign currency exchange rate movements is maintained within predefined limits.

The Bank's net open position (NOP) is calculated based on the prevailing Bank Indonesia Regulations. In accordance with the regulations, Banks are required to maintain its aggregate net foreign position at maximum of 20% of its capital.

Below is the Net Open Position in absolute amounts of the Branch (unaudited) as at 31 December 2020 and 2019 by currency, based on Bank Indonesia regulations:

2020				
Mata Uang	Aset dan liabilitas/ Assets and liabilities	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and Contingencies	Jumlah absolut/ Absolute amount	Currencies
Dolar Amerika Serikat	(3,635,030,105)	3,251,738,631	383,291,474	United States Dollars
Dolar Singapura	(196,417)	-	196,417	Singapore Dollars
Dolar Australia	1,467,360	-	1,467,360	Australian Dollars
Pound Sterling	903,864	-	903,864	Pound Sterling
Euro	31,168,605	2,116	31,170,721	Euro
Kroner Norwegia	3,948,035	-	3,948,035	Norwegian Krone
Lain-lain	2,798,237	-	2,798,237	Others
Total			423,776,108	Total
2019				
Mata Uang	Aset dan liabilitas/ Assets and liabilities	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and Contingencies	Jumlah absolut/ Absolute amount	Currencies
Dolar Amerika Serikat	(2,479,698,430)	2,069,458,569	410,239,861	United States Dollars
Dolar Singapura	(1,033,907)	-	1,033,907	Singapore Dollars
Dolar Australia	1,317,410	-	1,317,410	Australian Dollars
Pound Sterling	1,340,883	-	1,340,883	Pound Sterling
Euro	6,034,524	150,820	6,185,344	Euro
Kroner Norwegia	3,851,140	-	3,851,140	Norwegian Krone
Lain-lain	3,108,570	-	3,108,570	Others
Total			427,077,115	Total

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko valuta asing (lanjutan)

Termasuk dalam perhitungan Posisi Devisa Neto Cabang adalah nilai wajar atas semua tagihan dan liabilitas derivatif.

Pada tanggal 31 Desember 2020, persentase Posisi Devisa Neto Cabang secara keseluruhan terhadap modal adalah 10,08% (2019: 10,18%).

Sensitivitas Cabang terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Cabang atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

31 Desember/December 2020			
dalam ribuan Rupiah/ in thousands of Rupiah			
	Peningkatan/ Increased by 100bps	Penurunan/ Decreased by 100bps	
Pengaruh terhadap kenaikan/ (penurunan) laba bersih	(35,865,727)	35,865,727	<i>Impact to increase/ (decrease) net income</i>
31 Desember/December 2019			
dalam ribuan Rupiah/ in thousands of Rupiah			
	Peningkatan/ Increased by 100bps	Penurunan/ Decreased by 100bps	
Pengaruh terhadap kenaikan/ (penurunan) laba bersih	(24,651,346)	24,651,346	<i>Impact to increase/ (decrease) net income</i>

ii. Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga timbul dari berbagai macam layanan perbankan bagi nasabah termasuk deposito dan pinjaman yang diberikan, fasilitas giro dan rekening administratif (*off balance sheet*) seperti perjanjian *swap* dan kontrak mata uang berjangka (*forward*). Cabang juga melakukan aktivitas perdagangan dan investasi terbatas untuk kepentingan Cabang sendiri.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

i. Currency risk (continued)

Included in the calculation of Branch's Net Open Position are fair value of all derivatives receivables and payables.

As at 31 December 2020, the overall Branch's Net Open Position as a percentage of capital is 10.08% (2019: 10.18%).

The Branch's sensitivity on foreign currencies is determined using the Net Open Position information. The table below shows the sensitivity of the Branch's income before tax to movement of foreign exchange rates on 31 December 2020 and 2019:

ii. Interest rate risk

Interest rate risk arises from the variety of banking services to customers including deposit taking and lending, current account facilities and the off balance sheet financial instruments such as swaps and forward rate agreements. The Branch also conducts limited trading and investment activities in its own right.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Komite aset dan liabilitas Cabang terdiri dari manajemen tingkat atas yang bertanggung jawab atas penerapan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko tingkat bunga sesuai dengan batasan dan panduan yang dirancang khusus. Tujuan utama manajemen risiko atas tingkat bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu. Bila aktivitas lindung nilai alami masih menyebabkan hasil ketidakcocokan tingkat bunga, lindung nilai dilakukan di dalam batasan yang telah ditentukan sebelumnya melalui penggunaan instrumen keuangan fisik, *interest rate swaps*, dan instrumen keuangan derivatif lainnya.

Sebagian besar deposito nasabah dan pinjaman yang diberikan dengan tingkat bunga mengambang, yang berkaitan langsung dengan tingkat bunga pasar atau tingkat bunga yang diumumkan disesuaikan secara periodik guna mencerminkan pergerakan pasar.

Suku bunga yang cukup rendah diberikan untuk produk giro sebagai penahan penggantian biaya dari pencairan dana yang mendadak.

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga rata-rata efektif per tahun dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat untuk aset dan liabilitas utama.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

ii. Interest rate risk (continued)

The Branch's asset and liability committee, comprising executive management, is responsible for implementing and monitoring interest rate risk management policies within specifically defined policy guidelines and limits. The main objective of the management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements on profits and to enhance earnings within defined parameters. Where natural hedging still leaves a resultant interest rate mismatch, this is hedged within predefined limits through the use of physical financial instruments, *interest rate swaps* and other derivative financial instruments.

A substantial proportion of customer deposits and lending is at variable interest rates, either directly linked to market rates or based upon published rates which are periodically adjusted to reflect market movements.

Current account products are priced low enough to buffer the replacement cost of sudden withdrawals.

The tables below summarise the effective average interest rate per annum by Rupiah and United States Dollar for major assets and liabilities.

	2020		2019		
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	
Aset					Assets
Penempatan pada bank lain	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	Placements with other banks
Efek-efek	7.92%	0.00%	8.08%	0.00%	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	5.63%	2.61%	6.97%	2.94%	Loans
Reverse repo	0.00%	1.70%	5.06%	2.56%	Reverse repo
Liabilitas					Liabilities
Simpanan nasabah	1,76%	0.15%	2.50%	0.57%	Deposits from customers
Pinjaman yang diterima	4.40%	0.00%	5.99%	0.00%	Borrowings

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

ii. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

ii. Interest rate risk (continued)

Terhadap simulasi pergerakan 100 bps suku bunga, Cabang akan mengalami kerugian jika terjadi peningkatan suku bunga dan sebaliknya Cabang akan mengalami keuntungan jika terjadi penurunan suku bunga.

Based on every movement 100 bps interest rate simulation, the Branch will lose if interest rate increase and in other way around the Branch will gain if interest rate decreases.

Pengaruh pada laba rugi/ Impact on profit loss	
Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps

31 Desember 2020			31 December 2020
Eksposur IDR	(370,954,746)	370,954,746	IDR Exposure
Eksposur USD	7,745,428	(7,745,428)	USD Exposure
31 Desember 2019			31 December 2019
Eksposur IDR	(176,291,091)	176,291,091	IDR Exposure
Eksposur USD	(4,979,653)	4,979,653	USD Exposure

Tabel di bawah ini menunjukkan repricing profile aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap suku bunga dan diurutkan berdasarkan rentang waktu suku bunga tersebut akan di-repricing (untuk floating rate) atau tanggal jatuh temponya (untuk fixed rate).

The table below shows the repricing profile of the assets and liabilities that were sensitive to interest rate change according to its periodic repricing for floating rates and by its tenor for fixed rates.

		2020						
		Jumlah/ Total Rp	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less Rp	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months Rp	> 3 bulan s/d 6 bulan/ > 3 - 6 months Rp	> 6 bulan s/d 1 tahun/ > 6 months - 1 year Rp	> 1 tahun/ > 1 year Rp	Tidak sensitif terhadap suku bunga/ Non-interest sensitive Rp
Aset								Assets
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,149,700,000	5,149,700,000	-	-	-	-	-	Placements with Banks Indonesia and other banks
Efek-efek	6,358,225,952	-	-	-	20,852,360	6,337,373,592	-	Marketable Securities
Pinjaman yang diberikan	1,940,735,315	-	-	-	177,844,481	1,762,890,834	-	Loans
Jumlah	13,448,661,267	5,149,700,000	-	-	198,696,841	8,100,264,426	-	Total
Liabilitas								Liabilities
Simpanan nasabah	7,106,756,707	232,000,000	1,892,116,172	1,279,864,783	-	-	3,702,775,752	Deposits from customer
Pinjaman yang diterima	6,018,105,000	200,000,000	-	-	1,686,000,000	4,132,105,000	-	Borrowings
Jumlah	13,124,861,707	432,000,000	1,892,116,172	1,279,864,783	1,686,000,000	4,132,105,000	3,702,775,752	Total
		2019						
		Jumlah/ Total Rp	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less Rp	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months Rp	> 3 bulan s/d 6 bulan/ > 3 - 6 months Rp	> 6 bulan s/d 1 tahun/ > 6 months - 1 year Rp	> 1 tahun/ > 1 year Rp	Tidak sensitif terhadap suku bunga/ Non-interest sensitive Rp
Aset								Assets
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,258,517,500	6,258,517,500	-	-	-	-	-	Placements with Banks Indonesia and other banks
Efek-efek	3,429,720,343	-	49,338,423	-	5,345,317	3,375,036,603	-	Marketable Securities
Pinjaman yang diberikan	7,306,163,015	-	5,660,855,366	-	646,013,118	999,294,531	-	Loans
Jumlah	16,994,400,858	6,258,517,500	5,710,193,789	-	651,358,435	4,374,331,134	-	Total
Liabilitas								Liabilities
Simpanan nasabah	7,149,630,335	315,388,250	1,932,226,813	1,631,982,402	-	-	3,270,032,870	Deposits from customer
Pinjaman yang diterima	12,106,928,250	-	-	-	1,665,900,000	10,441,028,250	-	Borrowings
Jumlah	19,256,558,585	315,388,250	1,932,226,813	1,6831,982,402	1,665,900,000	10,441,028,250	3,270,032,870	Total

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Sensitivitas keuntungan/(kerugian) atas
efek-efek

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas keuntungan/(kerugian) atas efek-efek dalam kelompok yang tersedia untuk dijual Cabang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 atas perubahan nilai pasar terhadap penghasilan komprehensif lainnya yaitu:

	Pengaruh terhadap keuntungan/(kerugian) atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ <i>Impact to gains/(losses) on available for sale marketable securities</i>	
	Peningkatan/ <i>Increase by 100bps</i>	Penurunan/ <i>Decrease by 100bps</i>
31 Desember 2020	(30,205,097)	30,205,097
31 Desember 2019	(29,083,838)	29,083,838

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

iii. Risiko Nilai

Bank menggunakan *value at risk* ("VaR"), salah satu pengukuran risiko statistik untuk melakukan estimasi potensi kerugian atas perubahan pasar yang signifikan dalam kondisi pasar saat ini.

Kerangka VaR dipergunakan diseluruh Bank secara global berdasarkan simulasi historis data historis 12 bulan sebelumnya. VaR dihitung berdasarkan metodologi asumsi satu hari *holding period* dan 99% tingkat keyakinan atas ekspektasi kerugian.

	2020 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) IDR'000
99% VaR	72,573,758

28. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

ii. Interest rate risk (continued)

Sensitivity to unrealised gains/(losses)
on marketable securities

The table below shows the sensitivity of the Branch's unrealised gains/(losses) on available for sale marketable securities to movement of market value on 31 December 2020 and 2019 to other comprehensive income:

	Pengaruh terhadap keuntungan/(kerugian) atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ <i>Impact to gains/(losses) on available for sale marketable securities</i>	
	Peningkatan/ <i>Increase by 100bps</i>	Penurunan/ <i>Decrease by 100bps</i>
31 Desember 2020	(30,205,097)	30,205,097
31 Desember 2019	(29,083,838)	29,083,838

The projection assumes that all other variables are held constant. It also assumes a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

iii. Value at risk

The Bank utilizes *value at risk* ("VaR"), a statistical risk measure, to estimate the potential loss from adverse market moves in the current market environment.

The VaR framework is employed across the Firm using historical simulation based on data for the previous 12 months. VaR is calculated assuming a one-day holding period and an expected tail-loss methodology which approximates a 99% confidence level.

	2019 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) IDR'000
99% VaR	14,707,228

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas

Sumber dan jatuh tempo deposito dikelola untuk menghindari berlebihnya konsentrasi dana dan penahanan aset yang lancar di tingkat tertentu untuk menjamin tingkat likuiditas secara terus menerus.

Kebijakan likuiditas Cabang ditujukan untuk menjamin bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk mengganti deposito pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi permintaan akan pinjaman tambahan.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

c. Liquidity risk

The source and maturity of deposits are managed to avoid undue concentrations of funding and appropriate levels of liquid assets are held to ensure a prudent level of liquidity is maintained at all times.

The Branch's liquidity policy is based on ensuring that funding requirements can be met, both to replace existing deposits as they mature and to satisfy the demands for additional lending.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2020 and 2019.

2020								
Keterangan	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/ years	Jumlah liabilitas yang tidak didiskonto/ Total undiscounted liabilities	Nilai tercatat/ Carrying value	Description
Simpanan nasabah	7,106,756,707	-	-	-	-	7,106,756,707	7,106,756,707	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	556,942,440	-	-	-	-	556,942,440	556,942,440	Deposit from other bank
Pinjaman yang diterima	200,083,333	-	1,686,204,450	4,132,105,000	-	6,018,392,783	6,018,105,000	Borrowings
Liabilitas derivatif	111,374,700	264,411,747	338,997,955	944,880,082	168,483,661	1,828,148,145	1,828,148,145	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	Acceptance payables
Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian reverse repo	-	287,512,500	12,047,360	-	-	299,559,860	300,868,493	Liabilities from sale of securities obtained from reverse repo agreements
Liabilitas Sewa	129,955,700	-	-	-	-	129,955,700	129,955,700	Lease liabilities
Akrual dan liabilitas lainnya ¹⁾	69,575,372	-	204,450	-	-	69,779,823	71,294,932	Accruals and other liabilities
	<u>8,174,688,252</u>	<u>551,924,247</u>	<u>2,037,454,215</u>	<u>5,076,985,082</u>	<u>168,483,661</u>	<u>16,009,535,458</u>	<u>16,012,071,417</u>	
2019								
Keterangan	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/ years	Jumlah liabilitas yang tidak didiskonto/ Total undiscounted liabilities	Nilai tercatat/ Carrying value	Description
Simpanan nasabah	7,149,630,328	-	-	-	-	7,149,630,328	7,149,630,328	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	477,053,162	-	-	-	-	477,053,162	477,053,162	Deposit from other bank
Pinjaman yang diterima	-	-	8,048,142,590	4,082,843,250	-	12,130,985,840	12,106,928,250	Borrowings
Liabilitas derivatif	130,943,575	200,718,388	353,425,747	692,914,075	136,258,089	1,514,259,874	1,514,259,874	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	79,879,137	1,057,282,327	210,403,261	-	-	1,347,564,725	1,347,564,725	Acceptance payables
Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian reverse repo	747,171,000	-	-	927,990,667	-	1,675,161,667	1,596,695,000	Liabilities from sale of securities obtained from reverse repo agreements
Akrual dan liabilitas lainnya ¹⁾	368,379,399	-	24,057,590	-	-	392,436,989	392,436,989	Accruals and other liabilities ²⁾
	<u>8,953,056,601</u>	<u>1,258,000,715</u>	<u>8,636,029,188</u>	<u>5,703,747,992</u>	<u>136,258,089</u>	<u>24,687,092,585</u>	<u>24,584,568,328</u>	

¹⁾ Akrual dan liabilitas lainnya terdiri dari beban yang masih harus dibayar, utang yang masih harus dibayar, utang transaksi mata uang asing, utang bunga dan utang lainnya.

²⁾ Accruals and other liabilities consist of accrued expense, accounts payable, foreign currency transaction payable, interest payable, deferred income and other payable.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari rekening administratif sesuai kontrak menjadi arus kas yang tidak didiskonto pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

2020							Description
Keterangan	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years	
Irrevocable L/C yang masih berjalan	-	-	-	-	-	-	Outstanding irrevocable L/C
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	140,500,000	-	-	140,500,000	-	-	Unused loan facilities (committed)
Bank garansi yang diberikan	510,917,808	23,173,691	49,538,746	314,209,568	123,939,103	56,700	Bank guarantees issued
L/C yang diberikan	-	-	-	-	-	-	L/C issued
	<u>651,417,808</u>	<u>23,173,691</u>	<u>49,538,746</u>	<u>454,709,568</u>	<u>123,939,103</u>	<u>56,700</u>	
2019							Description
Keterangan	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years	
Irrevocable L/C yang masih berjalan	26,491,973	26,491,973	-	-	-	-	Outstanding irrevocable L/C
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	138,825,000	-	-	138,825,000	-	-	Unused loan facilities (committed)
Bank garansi yang diberikan	491,066,053	108,825,185	33,582,060	97,081,071	251,577,737	-	Bank guarantees issued
L/C yang diberikan	73,378,731	73,378,731	-	-	-	-	L/C issued
	<u>729,761,757</u>	<u>208,695,889</u>	<u>33,582,060</u>	<u>235,906,071</u>	<u>251,577,737</u>		

28. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk(continued)

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of off-balance sheet items on 31 December 2020 and 2019.

d. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan internal proses, manusia, sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Untuk mengelola risiko operasional, beberapa program mitigasi telah digunakan, seperti misalnya adanya pengendalian internal di dalam proses dan aktivitas, pengelolaan terhadap kelangsungan usaha serta dimilikinya polis asuransi.

Adapun beberapa perangkat dan mekanisme yang tersedia untuk mengelola risiko operasional ini, seperti misalnya dengan melakukan penilaian sendiri terhadap pengendalian, proses pelaporan dan pengelolaan kejadian berisiko, kunci indikator risiko, proses pengkajian dan persetujuan produk/aktivitas baru, acuan mengenai proses eskalasi/notifikasi, kunci indikator penilaian terhadap risiko penilaian, pencatatan dan pemantauan temuan-temuan serta analisa dan pelaporan risiko.

d. Operational risk

Operational risk is defined as the risk of losses from inadequacy or failure of internal processes, people, system, or from external events. For managing the operational risk, some mitigation programs such as the establishment of internal controls in the Branch's process and activities, business continuity management and the purchasing of insurance policies.

Some tools and mechanism available in the Branch to manage the operational risk, such as control self assessment, risk event reporting and management process, key risk indicators, new product/activity review and approval process, significant incident notification protocol, operational risk management key performance indicator, the tracking and monitoring of issue and risk analysis and reporting.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- c. Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini merupakan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- a. Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b. Level 2
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- c. Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The table below shows the financial instrument measured at fair value.

	2020					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
Aset						Assets
Efek-efek	6,358,225,952	6,358,225,952	-	-	6,358,225,952	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	819,753,847	-	-	817,206,728	817,206,728	Loans
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (reverse repo)	287,902,800	-	287,902,800	-	287,902,800	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Tagihan derivatif	1,650,614,730	-	1,650,614,730	-	1,650,614,730	Derivative receivables
	<u>9,116,497,329</u>	<u>6,358,225,952</u>	<u>1,938,517,530</u>	<u>817,206,728</u>	<u>9,113,950,210</u>	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas derivatif	1,828,148,145	-	1,828,148,145	-	1,828,148,145	Derivative payables
	<u>1,828,148,145</u>	<u>-</u>	<u>1,828,148,145</u>	<u>-</u>	<u>1,828,148,145</u>	
	2019					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
Aset						Assets
Efek-efek	3,383,475,385	3,383,475,385	-	-	3,383,475,385	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	5,660,855,365	-	5,660,855,365	-	5,660,855,365	Loans
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (reverse repo)	825,243,492	-	825,243,492	-	825,243,492	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Tagihan derivatif	1,640,318,107	-	1,640,318,107	-	1,640,318,107	Derivative receivables
	<u>11,509,892,349</u>	<u>3,383,475,385</u>	<u>8,126,416,964</u>	<u>-</u>	<u>11,509,892,349</u>	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas derivatif	1,514,259,874	-	1,514,259,874	-	1,514,259,874	Derivative payables
	<u>1,514,259,874</u>	<u>-</u>	<u>1,514,259,874</u>	<u>-</u>	<u>1,514,259,874</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Cabang pada nilai wajarnya:

	2020	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset		
Kas	5,263,482	5,263,482
Giro pada Bank Indonesia	533,637,199	533,637,199
Giro pada bank lain	60,485,937	60,485,937
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,149,700,000	5,149,700,000
Pinjaman yang diberikan	1,120,981,468	1,120,981,468
Tagihan akseptasi	-	-
Aset lain-lain ^{*)}	117,662,534	117,662,534
	<u>6,987,730,620</u>	<u>6,987,730,620</u>
Liabilitas		
Simpanan nasabah	7,106,756,707	7,106,756,707
Simpanan dari bank lain	556,942,440	556,942,440
Pinjaman yang diterima dari bank lain	6,018,105,000	5,442,851,345
Utang akseptasi	-	-
Liabilitas atas penjualan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	300,868,493	300,868,493
Akrual dan liabilitas lainnya ^{**)}	201,250,632	201,250,632
	<u>14,183,923,272</u>	<u>14,183,923,272</u>

	2019	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset		
Kas	6,071,661	6,071,661
Giro pada Bank Indonesia	1,466,981,240	1,466,981,240
Giro pada bank lain	682,100,175	682,100,175
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,258,517,500	6,258,517,500
Wesel ekspor	46,241,919	46,241,919
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (reverse repo)	1,063,630,578	1,063,630,578
Pinjaman yang diberikan	1,629,915,986	1,629,915,986
Tagihan akseptasi	1,346,255,624	1,346,255,624
Aset lain-lain ^{*)}	416,869,303	416,869,303
	<u>12,916,583,986</u>	<u>12,916,583,986</u>
Liabilitas		
Simpanan nasabah	7,147,492,317	7,147,492,317
Simpanan dari bank lain	478,418,087	478,418,087
Pinjaman yang diterima dari bank lain	12,106,928,250	11,138,841,718
Utang akseptasi	1,347,564,725	1,347,564,725
Liabilitas atas penjualan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,596,695,000	1,596,695,000
Akrual dan liabilitas lainnya ^{**)}	394,175,959	394,175,959
	<u>23,071,274,338</u>	<u>22,103,187,806</u>

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *letter of credit*, piutang bunga, tagihan transaksi mata uang asing dan tagihan lainnya.

***) Akrual dan liabilitas lainnya terdiri dari beban yang masih harus dibayar, utang yang masih harus dibayar, utang transaksi mata uang asing, utang bunga, pendapatan ditangguhkan dan utang lainnya.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial assets and liabilities not presented in the Branch's statement of financial position at their fair values:

2020	
Assets	
Cash	
Current accounts with Bank Indonesia	
Current accounts with other banks	
Placement with Bank Indonesia and other banks	
Loans	
Acceptance receivables	
Other assets ^{*)}	

2019	
Liabilities	
Deposits from customers	
Deposits from other banks	
Borrowing	
Acceptance payables	
Liabilities for sale of securities purchased under resale agreements	
Accruals and other liabilities ^{**)}	

2019	
Assets	
Cash	
Current accounts with Bank Indonesia	
Current accounts with other banks	
Placement with Bank Indonesia and other banks	
Export bills	
Securities purchased under resale agreements (reverse repo)	
Loans	
Acceptance receivables	
Other assets ^{*)}	

2019	
Liabilities	
Deposits from customers	
Deposits from other banks	
Borrowing	
Acceptance payables	
Liabilities for sale of securities purchased under resale agreements	
Accruals and other liabilities ^{**)}	

*) Other assets consist of letter of credit transaction receivable, interest receivable, foreign currency transaction receivable and other receivable.

***) Accruals and other liabilities consist accrued expense, accounts payable, foreign currency transaction payable, interest payable, deferred income and other payable.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

**e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

- (i) Kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

- (ii) Pinjaman yang diberikan

Sebagian besar dari pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Sebagian besar pinjaman yang diberikan oleh Cabang adalah dalam bentuk tingkat bunga mengambang. Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost*, kecuali pinjaman yang diakui pada nilai wajar. Nilai wajar dari pinjaman yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Cabang dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 3 – hirarki nilai wajar).

28. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

- (i) Cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other bank, placements with Bank Indonesia and other banks, and acceptance receivables and other assets.

The carrying amount of floating rate current accounts and placements is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing placements, marketable securities and acceptance receivables is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate placements, marketable securities and acceptance receivables is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

- (ii) Loans

Most of loans are stated at carrying amount net of allowance for impairment losses.

Most of the Branch's loans are on variable interest rate. Loans are stated at amortized cost, except for loans that are measured as fair value. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Branch using current market risk.

The carrying amount of floating rate loans are the reasonable approximation of their fair values (level 3 – fair value hierarchy).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- (iii) Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima dan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terhutang ketika hutang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan, *reverse repo* dengan tingkat suku bunga tetap, pinjaman yang diterima dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

- (iv) Efek-efek

Nilai wajar untuk efek-efek ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan yield yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal (level 2 – hirarki nilai wajar).

29. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

Kebijakan manajemen modal Cabang adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Cabang mempertimbangkan faktor-faktor seperti menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* dan keuntungan serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

- (iii) Deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables, borrowings and accruals and other liabilities

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, reverse repo, borrowing, acceptance payables and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

- (iv) Marketable securities

The fair value for marketable securities are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model (level 2 – fair value hierarchy).

29. CAPITAL RISK MANAGEMENT

Branch capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Branch considers factors such as maintaining a balance between high return, gearing ratio and the advantages and safety provided by a sound capital position.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Cabang telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan.

Rasio permodalan Cabang berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Aset tertimbang menurut risiko		
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	12,665,039,000	13,287,128,000
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	11,504,498,000	12,056,753,000
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	7,595,351,000	9,084,327,000
Modal		
- Modal inti	4,161,941,322	4,076,803,420
- Modal pelengkap	<u>40,521,178</u>	<u>54,681,367</u>
Jumlah modal	<u>4,202,462,500</u>	<u>4,131,484,787</u>
Rasio kecukupan modal:		
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	55.33%	45.48%
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	36.53%	34.27%
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	33.18%	31.09%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8.00% - 10.00%	8.00% - 10.00%
	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Capital Conservation Buffer	0.00%	0.00%
Countercyclical Buffer	0.00%	0.00%
Capital Surcharge untuk D-SIB	0.00%	0.00%

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan (diukur sebagai 8,00% dari aset tertimbang menurut risiko) terhadap modal yang tersedia.

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 29 Januari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK Nomor 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016. Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dihitung sesuai dengan dengan pelaporan harian Cabang.

29. CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

On 31 December 2020 and 2019, The Branch has complied with all externally imposed capital requirements.

The Branch's regulatory capital position under the prevailing Bank Indonesia regulation as at 31 December 2020 and 2019 were as follows:

Risk weighted assets
Including credit, market and operational risk
Including market risk - Excluding market risk -
Capital
Core capital - Supplementary capital -
Total capital
Capital adequacy ratio:
Excluding market risk -
Including market risk - Including credit, market and operational risk
Required capital adequacy ratio
Capital Conservation Buffer
Countercyclical Buffer
Capital Surcharge for D-SIB

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement (measured as 8.00% of risk-weighted assets) to available capital resources.

Calculation of Capital Adequacy Ratio in compliance with Financial Service Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 concerning "Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks" which effective since 29 January 2016 as amended by POJK No.34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016. Calculation of Capital Adequacy Ratio is in accordance with Branch's daily regulatory submission.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**30. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN
BERSIH**

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Arus kas/ Cash flows</u>	<u>Non arus kas/ Non cash flows</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
Pinjaman yang diterima	12,106,928,250	(6,088,823,250)	-	6,018,105,000	<i>Borrowing</i>
Pembayaran sewa	-	(34,061,052)	-	(34,061,052)	<i>Rental payment</i>
Untung yang belum dipindahkan ke kantor pusat	<u>(35,134,834)</u>	<u>(478,529,297)</u>	<u>596,889,341</u>	<u>83,225,210</u>	<i>Unremitted gain</i>
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>12,071,793,416</u>	<u>(6,601,413,599)</u>	<u>596,889,341</u>	<u>6,067,269,158</u>	<i>Total liabilities from financing activities</i>

**30. NET FINANCING ACTIVITIES
RECONCILIATION**

Reconciliation from financing activities are as follows:

31. SALING HAPUS

Cabang memiliki aset dan liabilitas keuangan derivatif yang tunduk pada perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto, dimana perjanjian antara Cabang dan pihak *counterparty* memperbolehkan penyelesaian neto atas aset dan liabilitas keuangan tersebut ketika kedua pihak memilih untuk menyelesaikan dengan dasar neto. Ketika kedua pihak tidak memilih untuk menyelesaikan secara neto, aset dan liabilitas keuangan diselesaikan dengan dasar bruto, akan tetapi masing-masing pihak dalam perjanjian induk mempunyai opsi untuk menyelesaikan jumlah-jumlah tersebut dengan dasar neto pada peristiwa di mana terjadi gagal bayar salah satu pihak.

31. OFFSETTING

The Branch has derivative assets and liabilities that are subject to enforceable master netting arrangements whereas the agreement between the Branch and the counterparty allows for net settlement of the relevant financial assets and liabilities when both elect to settle on a net basis. Otherwise, financial assets and liabilities will be settled on a gross basis. However, each party to the master netting agreement will have the option to settle such amount on a net basis in the event of default of the other party.

32. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2004, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

32. GOVERNMENT GUARANTEE ON LIABILITIES PAYMENT OF COMMERCIAL BANK

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2004, which was amended by the Government Regulation as Substitution of Law No. 7 Year 2009 dated 13 January 2009 regarding with the Determination of Government Regulation as Substitution of Law No. 3 Year 2008, Deposit Insurance Agency ("LPS") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**32. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP
LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 4,50% untuk simpanan dalam Rupiah dan 1,00% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: 6,25% dan 1,75%).

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 14.622.727 dan Rp 9.949.892.

33. DAMPAK PENERAPAN PSAK 73

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2.b, Cabang menerapkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut, jumlah liabilitas sewa yang diakui pada laporan posisi keuangan 1 Januari 2020 adalah sebesar Rp 149.695.462.

**34. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Berikut ini ikhtisar PSAK yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") di Indonesia, yang relevan bagi Perseroan, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020:

PSAK yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2021:

- PSAK 112 "Akuntansi Wakaf**);
- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis" tentang Definisi Bisnis*);
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 110 "Akuntansi Sukuk";

*) Penerapan dini diperkenankan

**32. GOVERNMENT GUARANTEE ON LIABILITIES
PAYMENT OF COMMERCIAL BANK
(continued)**

As at 31 December 2020 and 2019, based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000,000 per depositor per bank. Customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 4.50% for deposits denominated in Rupiah and 1.00% for deposits denominated in foreign currency as at 31 December 2020 (2019: 6.25% and 1.75%).

The Government guarantee premium paid for the years ended 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp 14,622,727 and Rp 9,949,892 respectively.

**33. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS
73**

As described in Note 2.b, the Branch has adopted SFAS 73 as of 1 January 2020, the effect of this transition to SFAS 73 as of 1 January 2020, the impact of the transition, lease liabilities on these financial statements as of 1 January 2020 is amounted to Rp 149,695,462.

**34. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE
ACCOUNTING STANDARDS**

The following summarises the SFAS that are issued by the Indonesian Accounting Standards Board ("IASB") which are relevant to the Company, but not yet effective for the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2020:

SFAS that will become effective in 1 January 2021:

- SFAS 112 "Accounting for Wakaf (Endowments)**);
- Amendment to SFAS 22 "Business Combination" related to Definition of a Business*);
- Annual improvements to SFAS 110 "Sukuk Accounting";

Early implementation is permitted *)

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**34. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

Berikut ini ikhtisar PSAK yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (“DSAK”) di Indonesia, yang relevan bagi Perseroan, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020: (lanjutan)

PSAK yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2021: (lanjutan)

- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 111 “Akuntansi Wa’d”;
- Amendemen PSAK 55 “Instrumen Keuangan” tentang Pengakuan dan Pengukuran (Pembaruan IBOR Fase 2)*;
- Amendemen PSAK 60 “Instrumen Keuangan” tentang Pengungkapan (Pembaruan IBOR Fase 2)*;
- Amendemen PSAK 62 “Kontrak Asuransi” (Pembaruan IBOR Fase 2)*;
- Amendemen PSAK 71 “Instrumen Keuangan” (Pembaruan IBOR Fase 2)*;
- Amendemen PSAK 73 “Sewa” (Pembaruan IBOR Fase 2)*;

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2022:

- Amendemen PSAK 22 “Kombinasi Bisnis” (Rujukan kepada Kerangka Konseptual Laporan Keuangan)*;
- Amendemen PSAK 57 “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi” tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak*);
- Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 69 “Agrikultur”)*;
- Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 71 “Instrumen Keuangan”)*;
- Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 73 “Sewa”)*;

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2023:

- Amendemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan” tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang)*;

*) Penerapan dini diperkenankan

**34. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The following summarises the SFAS that are issued by the Indonesian Accounting Standards Board (“IASB”) which are relevant to the Company, but not yet effective for the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2020: (continued)

SFAS that will become effective in 1 January 2021: (continued)

- Annual improvements to SFAS 111 “Wa’d Accounting”;
- Amendment to SFAS 55 “Financial Instruments” related to Recognition and Measurement (IBOR Reform Batch 2)*);
- Amendment to SFAS 60 “Financial Instruments” related to Disclosures (IBOR Reform Batch 2)*);
- Amendment to SFAS 62 “Insurance Contracts” (IBOR Reform Batch 2)*);
- Amendment to SFAS 71 “Financial Instruments” (IBOR Reform Batch 2)*);
- Amendment to SFAS 73 “Lease” (IBOR Reform Batch 2)*);

SFAS that will become effective in 1 January 2022:

- Amendment to SFAS 22 “Business Combination” (References to the Conceptual Framework of Financial Reporting)*);
- Amendment to SFAS 57 “Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets” related to Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts*);
- Annual improvements 2020 to SFAS 69 “Agriculture”)*);
- Annual improvements 2020 to SFAS 71 “Financial Instruments”)*);
- Annual improvements 2020 to SFAS 73 “Lease”)*);

SFAS that will become effective in 1 January 2023:

- Amendment to SFAS 1 “Presentation of Financial Statement” related to Liabilities Classification as Short or Long-term)*);

Early implementation is permitted *)

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

34. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Cabang masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

35. DAMPAK COVID-19

Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi hampir semua negara di dunia, dan mengakibatkan penutupan perbatasan, penghentian produksi, penutupan tempat kerja, kontrol pergerakan, dan tindakan lain yang diberlakukan oleh berbagai pemerintah.

Di bawah ini adalah dampak COVID-19 terhadap kinerja keuangan Cabang yang tercermin dalam rangkaian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 :

- a. Cabang telah menilai bahwa dasar kelangsungan usaha dari penyusunan laporan keuangan ini tetap sesuai.
- b. Cabang telah mempertimbangkan kondisi pasar (termasuk dampak COVID-19) pada tanggal neraca, dalam membuat perkiraan dan penilaian atas pemulihan aset dan ketentuan untuk kontrak yang memberatkan pada tanggal 31 Desember 2020.

Karena situasi global COVID-19 masih sangat berubah-ubah pada tanggal laporan keuangan ini diotorisasi untuk diterbitkan, Cabang tidak dapat secara wajar memastikan sejauh mana kemungkinan dampak gangguan COVID-19 terhadap kinerja operasi dan keuangannya untuk tahun buku. Berakhir 31 Desember 2021.

36. KEJADIAN PENTING SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada bulan Februari 2021, Pemerintah resmi mengundang 49 peraturan pelaksana Undang- Undang Cipta Kerja.

Pada saat laporan keuangan diotorisasi, Cabang masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari peraturan pelaksana Undang-Undang Cipta Kerja, serta pengaruhnya pada laporan keuangan Cabang.

34. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING STANDARDS (continued)

As at the authorisation date of this financial statements, the Branch is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements.

35. COVID-19 IMPACT

The COVID-19 pandemic has affected almost all countries of the world, and resulted in border closures, production stoppages, workplace closures, movement controls and other measures imposed by the various governments.

Set out below is the impact of COVID-19 on the Branch's financial performance reflected in this set of financial statements for the year ended 31 December 2020:

- a. *The Branch has assessed that the going concern basis of preparation for this set of financial statements remains appropriate.*
- b. *The Branch has considered the market conditions (including the impact of COVID-19) as at the balance sheet date, in making estimates and judgements on the recoverability of assets and provisions for onerous contracts as at 31 December 2020.*

As the global COVID-19 situation remains very fluid as at the date these financial statements were authorized for issuance, the Branch cannot reasonably ascertain the full extent of the probable impact of the COVID-19 disruptions on its operating and financial performance for the financial year ending 31 December 2021.

36. SUBSEQUENT EVENT

On February 2021, the Government officially enacted 49 implementing regulations of the Job Creation Law.

As at the authorisation date of these financial statements, the Branch is still evaluating the potential impact from the implementation of the regulations of the Job Creation Law, as well as the impact on the Branch's financial statements.

Part E

Lampiran

Appendix

- 2) Lampiran 2: Permodalan dan exposur risiko
Attachment 2: Capital and risk exposure

1.e. Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Kantor Cabang Bank Yang Berkedudukan di Luar Negeri

(dalam jutaan rupiah)

			31 Desember 2020	31 Desember 2019
1. Dana Usaha				
1.1 Dana Usaha			4,132,105	4,068,379
1.2 Modal Disetor			321	321
2. Laba (rugi) tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan			-	29,143
3. Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diperhitungkan			-	-
4. Cadangan Umum			-	-
5. Saldo surplus revaluasi aset tetap			-	-
6. Pendapatan Komprehensif lainnya : keuntungan berasal dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual			67,654	20,408
7. Cadangan umum Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR RisikoKredit)			40,521	54,681
8. Faktor pengurang modal ¹⁾			38,138	41,448
8.1 Pendapatan komprehensif lainnya :				
8.1.1 Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan			-	-
8.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual			-	-
8.2 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif			38,138	41,448
8.3 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book			-	-
8.4 PPA atas aset non produktif yang wajib dihitung			-	-
8.5 Perhitungan pajak tangguhan			-	-
8.6 Goodwill			-	-
8.7 Seluruh aset tidak berwujud lainnya			-	-
8.8 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi			-	-
8.9 Eksposur sekuritisasi			-	-
8.10 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 yang diterbitkan oleh bank lain			-	-
8.11 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat			-	-
8.12 Lainnya			-	-
TOTAL MODAL			4,202,463	4,131,484
	31 Desember 2020	31 Desember 2019	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO RASIO KPMM				
ATMR RISIKO KREDIT	6,434,810	7,853,952	RASIO KPMM (%)	33.18%
ATMR RISIKO PASAR	5,069,688	4,202,801	DANA USAHA UNTUK BUFFER (%) ²⁾	31.09%
ATMR RISIKO OPERASIONAL	1,160,541	1,230,375	PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK	
TOTAL ATMR	12,665,039	13,287,128	Capital Conservation Buffer (%)	0.00%
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)	10%	10%	Countercyclical Buffer (%)	0.00%
			Capital Surcharge untuk D-SIB (%)	

3.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020					31 Desember 2019				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,090,648	-	-	-	6,090,648	7,698,378	-	-	-	7,698,378
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	44,036	-	-	-	44,036	6,408,220	-	-	-	6,408,220
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	1,732,599	211,733	-	-	1,944,332	2,997,663	25	-	-	2,997,688
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	434,257	-	-	-	434,257	539,725	-	-	-	539,725
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	8,301,540	211,733	-	-	8,513,273	17,643,986	25	-	-	17,644,011

4. 1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020						31 Desember 2019					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak						Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	5,038,951	379,164	568,873	103,660	-	6,090,648	6,401,849	858,002	438,527	-	-	7,698,378
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	44,036	-	-	-	-	44,036	6,408,220	-	-	-	-	6,408,220
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	1,944,332	-	-	-	-	1,944,332	2,601,970	395,718	-	-	-	2,997,688
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	434,257	-	-	-	-	434,257	539,725	-	-	-	-	539,725
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	7,461,576	379,164	568,873	103,660	-	8,513,273	15,951,764	1,253,720	438,527	-	-	17,644,011

5.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

NO	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	31 Desember 2020												
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	561,987	-	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan eceran dan besar	-	-	-	-	-	-	-	-	919,067	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	291,388	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	44,036	-	-	-	-	115,610	-	-	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya	6,090,648	-	-	-	-	-	-	-	56,280	-	434,257	-
	Total	6,090,648	-	-	44,036	-	-	-	-	1,944,332	-	434,257	-
	31 Desember 2019												
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	867,021	-	-	-

4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	377,703	-	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan eceran dan besar	-	-	-	-	-	-	-	-	1,185,962	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	6,408,220	-	-	-	-	-	86,458	-	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	480,544	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya	7,698,378	-	-	-	-	-	-	-	-	-	539,725	-
	Total	7,698,378	-	-	6,408,220	-	-	-	-	2,997,688	-	539,725	-

6.1. Pungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020					31 Desember 2019				
		Wilayah					Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	8,301,566	211,733	-	-	8,513,299	17,643,986	25	-	-	17,644,011
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	26	-	-	-	26	-	-	-	-	-
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan yang dihapus buku	218,507	-	-	-	218,507	333,783	-	-	-	333,783

7.1. Pungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

NO	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN)-Individual	Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN)-Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
			(4)	(5)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2020						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	561,987	-	-	-	218,507	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	919,067	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	291,388	-	-	-	-	-
9	Transportasi pergudangan dan komunikasi	159,672	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	26	-	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya	6,581,185	-	-	-	-	-
	Total	8,513,299	-	-	26	-	218,507
	31 Desember 2019						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	867,021	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	377,703	-	-	-	-	333,783
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	1,185,962	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-

10	Perantara keuangan	6,494,678	-	-	-	-	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	480,544	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya	8,238,103	-	-	-	-	-
	Total	17,644,011	-	-	-	-	333,783

8.1. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Saldo Awal CKPN	-	-	333,783	-
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)				
	2.a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	26	-	-	-
	2.b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	-	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	333,783	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	-	-	-
	Saldo Akhir CKPN	26	-	-	-

9.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020																		
No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang												Tagihan Bersih		Tanpa Peringkat	Total
			AAA	AA+ s.d AA-	A+s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3					
			AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3					
			Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3					
			AAA (Idn)	A+(Idn) s.d AA-(Idn)	A+(Idn) s.d A-(Idn)	BBB+(Idn) s.d BBB-	BB+(Idn) s.d BB-(Idn)	B+(Idn) s.d B-(Idn)	Kurang dari B-(Idn)	F1+(Idn) s.d F1(Idn)	F2(Idn)	F3(Idn)	Kurang dari F3(Idn)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)			
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,090,648	6,090,648		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank	Moody's	5,354	23,367	753	14,562	-	-	-	-	-	-	-	-	-	44,036		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
6	Kredit Beragun Properti Komerisial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofol	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
9	Tagihan Kepada Korporasi	Moody's	291,388	-	628	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,652,316	1,944,332		
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	434,257	434,257		
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	Total	-	296,742	23,367	1,381	14,562	-	-	-	-	-	-	-	-	8,177,221	8,513,273		

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019																		
No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang												Tagihan Bersih		Tanpa Peringkat	Total
			AAA	AA+ s.d AA-	A+s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3					
			AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3					
			Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3					
			AAA (Idn)	A+(Idn) s.d AA-(Idn)	A+(Idn) s.d A-(Idn)	BBB+(Idn) s.d BBB-	BB+(Idn) s.d BB-(Idn)	B+(Idn) s.d B-(Idn)	Kurang dari B-(Idn)	F1+(Idn) s.d F1(Idn)	F2(Idn)	F3(Idn)	Kurang dari F3(Idn)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)			
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,698,378	7,698,378		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank	Moody's	-	650,705	12,513	5,674,954	-	-	-	-	-	-	-	-	70,048	6,408,220		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
6	Kredit Beragun Properti Komerisial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofol	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
9	Tagihan Kepada Korporasi	Moody's	867,021	-	1,336	150,000	-	-	-	-	-	-	-	-	1,979,331	2,997,688		
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	539,725	539,725		
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	Total	-	867,021	650,705	13,849	5,824,954	-	-	-	-	-	-	-	-	10,287,482	17,644,011		

10.1. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)-Bank Secara Individu

a) Transaksi Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Variabel yang mendasari	31 Desember 2020								31 Desember 2019							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
		≤ 1 Tahun	> 1 tahun - ≤ 5 tahun	> 5 tahun						≤ 1 Tahun	> 1 tahun - ≤ 5 tahun	> 5 tahun					
BANK SECARA INDIVIDUAL																	
1	Suku Bunga	-	3,985,900	11,050,554	280,168	275,959	280,168	280,168	-	4,069,335	10,765,827	120,143	115,772	120,143	-	120,143	
2	Nilai Tukar	16,008,139	31,618,747	1,255,162	1,374,939	1,552,189	1,374,939	1,374,939	23,577,587	49,348,671	11,599,468	1,525,590	1,398,488	1,525,590	-	1,525,590	
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total	16,008,139	35,604,647	26,305,716	1,655,107	1,828,148	1,655,107	1,655,107	23,577,587	53,418,006	22,365,295	1,645,733	1,514,260	1,645,733	-	1,645,733	
BANK SECARA KONSOLIDASI																	
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Logam Selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

b) Transaksi Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020				31 Desember 2019			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)

1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

c) Transaksi Reverse Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020				31 Desember 2019			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	1,063,631	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	287,903	-	-	-	825,243	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	287,903	-	-	-	1,888,874	-	-	-

11.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020													
No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak mitigasi Risiko Kredit										ATMR	Beban Modal
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
A Eksposur Neraca													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,090,648	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	44,036	-	-	-	-	-	-	-	-	8,807	705
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	291,388	-	-	-	628	-	1,652,316	-	-	1,710,908	136,873
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	5,263	-	-	-	-	-	-	428,994	-	-	428,994	34,320
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca		6,095,911	335,424	-	-	-	628	-	2,081,310	-	-	2,148,709	171,897
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	930	-	-	-	62,886	-	-	-	-	31,629	2,530
5	Kredit Bangun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	219,745	-	-	219,745	17,580
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA		-	930	-	-	-	62,886	-	219,745	-	-	251,374	20,110
C Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	11,337	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	624,747	-	-	-	1,861,724	-	5,116	-	-	1,060,927	84,874
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	717,059	-	-	-	177,825	-	775,313	127,465	-	1,198,835	95,907
7	Eksposur di unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk		11,337	1,341,806	-	-	-	2,039,549	-	780,429	127,465	-	2,259,762	180,781

31 Desember 2019													
No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak mitigasi Risiko Kredit										ATMR	Beban Modal
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
A Eksposur Neraca													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	7,698,378	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	5,660,855	721,301	-	-	-	26,064	-	-	-	-	157,292	12,583
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	867,021	-	-	-	129,055	-	2,001,612	-	-	2,239,544	179,163
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	6,072	-	-	-	-	-	-	533,653	-	-	533,653	42,692
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca		13,365,305	1,588,322	-	-	-	155,119	-	2,535,265	-	-	2,930,489	234,439
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	873	-	-	-	60,245	-	-	-	-	30,297	2,424
5	Kredit Bangun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	7,538	-	-	-	6,189	-	218,428	-	-	223,030	17,842
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA		-	8,411	-	-	-	66,434	-	218,428	-	-	253,327	20,266
C Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,094,571	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	825,243	1,660,754	-	-	-	1,876,355	-	-	-	-	1,270,328	101,626
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	424,967	-	-	-	240,985	-	918,208	143,474	-	1,338,905	107,112
7	Eksposur di unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk		1,919,814	2,085,721	-	-	-	2,117,340	-	918,208	143,474	-	2,609,233	208,739

12.1. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknis Mitigasi Risiko Kredit-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020													
No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	31 Desember 2019					
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya		Tagihan Bersih	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	Bagian Yang Tidak Dijamin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]

A	Eksposur Neraca													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,090,648	-	-	-	-	6,090,648	7,698,378	-	-	-	-	-	7,698,378
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	44,036	-	-	-	44,036	6,408,220	5,660,855	-	-	-	-	-	747,365
5	Kredit Bangun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	1,944,332	-	-	-	1,944,332	2,997,688	127,719	-	-	-	-	-	2,869,969
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	434,257	-	-	-	434,257	539,725	-	-	-	-	-	-	539,725
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	8,513,273	-	-	-	8,513,273	17,644,011	5,788,574	-	-	-	-	-	11,855,437
B	Eksposur Rekening Administratif													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	63,816	-	-	-	63,816	61,118	-	-	-	-	-	-	61,118
5	Kredit Bangun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	219,745	-	-	-	219,745	232,155	-	-	-	-	-	-	232,155
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	283,561	-	-	-	283,561	293,273	-	-	-	-	-	-	293,273
C	Eksposur Counterparty Credit Risk													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	11,337	-	-	-	11,337	1,094,571	-	-	-	-	-	-	1,094,571
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2,491,587	-	-	-	2,491,587	4,362,352	-	-	-	-	-	-	4,362,352
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	1,797,662	-	-	-	1,797,662	1,727,634	-	-	-	-	-	-	1,727,634
7	Eksposur di unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	4,300,586	-	-	-	4,300,586	7,184,557	-	-	-	-	-	-	7,184,557
	Total (A+B+C)	13,097,420	-	-	-	13,097,420	25,121,841	5,788,574	-	-	-	-	-	19,333,267

13.1. Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi-Bank Secara Individu

NO	Eksposur Sekuritisasi	31 Desember 2020						31 Desember 2019					
		Nilai Aset yang disekuritisasi	Nilai Aset disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari Aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal	Nilai Aset yang disekuritisasi	Nilai Aset disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari Aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
			Telah Jatuh Tempo	Belum Jatuh Tempo					Telah Jatuh Tempo	Belum Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Bank Bertindak sebagai Kreditur asal Jenis eksposur (contoh: Tagihan beragun rumah tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung a. Fasilitas penanggung risiko pertama Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) b. Fasilitas penanggung risiko kedua Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Bank bertindak sebagai Bank Kostudian Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Bank bertindak sebagai Pemodal a. Senior tranche Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal) b. Junior tranche Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

14.1. Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Dalam Hal Bank Bertindak Sebagai Kreditur Asal-Bank Secara Individu

NO	Underlying Asset	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
		Nilai Aset yang Disekuritisasi	Keuntungan (kerugian) Penjualan	Nilai Aset yang Disekuritisasi	Keuntungan (kerugian) Penjualan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
10	Aset Lainnya	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-

15.1. Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standart-Bank Secara Individu

a) Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,090,648	-	-	7,698,378	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	44,036	8,807	8,807	6,408,220	2,987,720	157,292
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	1,944,332	1,710,908	1,710,908	2,997,688	2,303,403	2,239,544
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	434,257	-	428,994	539,725	-	533,653
Total		8,513,273	1,719,715	2,148,709	17,644,011	5,291,123	2,930,489

b) Eksposur Kewajiban Komimen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	63,814	31,629	31,629	61,118	30,297	30,297
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	219,745	219,745	219,745	232,155	223,030	223,030
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
Total		283,559	251,374	251,374	293,273	253,327	253,327

c) Eksposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	11,337	-	-	1,094,571	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2,779,490	1,204,879	1,060,928	4,362,352	412,622	1,270,328
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	1,797,662	1,198,834	1,198,834	1,727,634	-	1,338,905
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA)	-	-	1,774,965	-	-	2,060,903

Total	4,588,489	2,403,713	4,034,727	7,184,557	412,622	4,670,136
-------	-----------	-----------	-----------	-----------	---------	-----------

d) Eksposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

e) Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-	-	-
Total		-	-	-	-

f) Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2020		31 Desember 2019	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Total Eksposur	-	-	-	-

g) Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Total ATMR Risiko Kredit	6,434,810	7,853,952
Total Faktor Pengurang Modal	-	-

18. Pengungkapan Risiko Operasional

(dalam jutaan rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2020			31 Desember 2019		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	618,955	92,843	1,160,541	656,200	98,430	1,230,375
	Total	618,955	92,843	1,160,541	656,200	98,430	1,230,375

19.1. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah dan Valuta Asing-Bank Secara Individu

a) Profil Maturitas Rupiah

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos-Pos	31 Desember 2020						31 Desember 2019					
		Saldo	Jatuh Tempo					Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan		≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA												
A	Aset												
	1 Kas	2,222	2,222	-	-	-	-	1,982	1,982	-	-	-	-
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	1,594,440	1,594,440	-	-	-	-	2,493,848	2,493,848	-	-	-	-
	3 Penempatan pada Bank Lain	13,578	13,578	-	-	-	-	10,395	10,395	-	-	-	-
	4 Surat Berharga	6,358,226	-	-	23,187	779,575	5,555,464	3,429,720	34,611	14,727	-	5,345	3,375,037
	5 Kredit yang diberikan	1,523,701	-	99,491	883,112	532,076	9,022	1,299,280	50,000	-	566,336	322,579	360,365
	6 Tagihan Lainnya	115,675	111,578	-	-	-	4,097	1,845,861	1,430,654	190,261	210,753	428	13,765
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	9,607,842	1,721,818	99,491	906,299	1,311,651	5,568,583	9,081,086	4,021,490	204,988	777,089	328,352	3,749,167
B	Kewajiban												
	1 Dana Pihak Ketiga	5,033,943	2,306,547	681,849	681,849	681,849	681,849	4,447,626	2,085,554	590,518	590,518	590,518	590,518
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3 Kewajiban pada Bank Lain	200,000	200,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4 Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5 Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6 Kewajiban Lainnya	479,180	35,470	1,266	-	-	442,444	2,354,511	83,421	190,402	210,403	-	1,870,285
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	5,713,123	2,542,017	683,115	681,849	681,849	1,124,293	6,802,137	2,168,975	780,920	800,921	590,518	2,460,803
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	3,894,719	(820,199)	(583,624)	224,450	629,802	4,444,290	2,278,949	1,852,515	(575,932)	(23,832)	(262,166)	1,288,364
II	REKENING ADMINISTRATIF												
A	Tagihan Rekening Administratif												
	1 Komitmen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2 Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
A	Kewajiban Rekening Administratif												
	1 Komitmen	3,955,867	-	100,509.00	1,198,899.00	2,623,309.00	33,150.00	4,197,525	-	800,000.00	1,357,111.00	1,562,224.00	478,190.00
	2 Kontinjensi	201,816.00	26,749.00	39,933.00	17,882.00	80,242.00	37,010.00	165,122.00	38,367.00	34,068.00	36,615.00	34,978.00	21,094.00
	Total Kewajiban Rekening Administratif	4,157,683	26,749.00	140,442.00	1,216,781.00	2,703,551.00	70,160.00	4,362,647	38,367.00	834,068.00	1,393,726.00	1,597,202.00	499,284.00
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(4,157,683)	(26,749)	(140,442)	(1,216,781)	(2,703,551)	(70,160)	(4,362,647)	(38,367)	(834,068)	(1,393,726)	(1,597,202)	(499,284)
	Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB)	(262,964)	(846,948)	(724,066)	(992,331)	(2,073,749)	4,374,130	(2,083,698)	1,814,148	(1,410,000)	(1,417,558)	(1,859,368)	789,080
	Selisih Kumulatif	-	(846,948)	(1,571,014)	(2,563,345)	(4,637,094)	(262,964)	-	1,814,148	404,148	(1,013,410)	(2,872,778)	(2,083,698)

b) Profil Maturitas Valuta Asing

No	Pos-Pos	31 Desember 2020						31 Desember 2019					
		Saldo	Jatuh Tempo					Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan		≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA												
A	Aset												
	1 Kas	3,049	3,049	-	-	-	-	4,095	4,095	-	-	-	-
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	2,557,128	2,557,128	-	-	-	-	3,845,341	3,845,341	-	-	-	-
	3 Penempatan pada Bank Lain	1,578,363	1,578,363	-	-	-	-	2,115,457	2,115,457	-	-	-	-
	4 Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5 Kredit yang diberikan	421,050	-	-	-	421,050	-	6,006,888	-	-	40,717	5,930,812	35,359
	6 Tagihan Lainnya	2,041,535	188,622	79,762	42,824	178,547	1,551,780	3,522,852	321,145	1,012,617	162,106	1,065,260	961,724
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	6,601,125	4,327,162	79,762	42,824	599,597	1,551,780	15,494,633	6,286,038	1,012,617	202,823	6,996,072	997,083

B	Kewajiban												
	1 Dana Pihak Ketiga	2,072,825	888,353	296,118	296,118	296,118	296,118	2,699,910	1,157,898	385,503	385,503	385,503	385,503
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3 Kewajiban pada Bank Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4 Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5 Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6 Kewajiban Lainnya	8,454,784	669,595	264,463	190,237	1,834,761	5,495,728	15,179,348	3,166,071	201,282	147,960	6,563,035	5,101,000
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	10,527,609	1,557,948	560,581	486,355	2,130,879	5,791,846	17,879,258	4,323,969	586,785	533,463	6,948,538	5,486,503
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	(3,926,484)	2,769,214	(480,819)	(443,531)	(1,531,282)	(4,240,066)	(2,384,625)	1,962,069	425,832	(330,640)	47,534	(4,489,420)
II	REKENING ADMINISTRATIF												
	A Tagihan Rekening Administratif												
	1 Komitmen	3,608,121	1,648,147	1,253,105	214,501	313,989	178,379	3,746,955	2,023,345	581,260	603,042	517,540	21,768
	2 Kontinjensi	140,500	-	-	-	140,500	-	2,144,847	305,415	-	69,413	798,244	971,775
	Total Tagihan Rekening Administratif	3,748,621	1,648,147	1,253,105	214,501	454,489	178,379	5,891,802	2,328,760	581,260	672,455	1,315,784	993,543
	A Kewajiban Rekening Administratif												
	1 Komitmen	6,133,385	1,966,254	919,558	625,337	2,619,763	2,473	6,606,653	1,437,504	1,675,035	1,327,264	1,579,134	587,716
	2 Kontinjensi	309,086	-	6,027	96,453	119,622	86,984	325,934	71,301	403	22,379	1,374	230,477
	Total Kewajiban Rekening Administratif	6,442,471	1,966,254	925,585	721,790	2,739,385	89,457	6,932,587	1,508,805	1,675,438	1,349,643	1,580,508	818,193
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(2,693,850)	(318,107)	327,520	(507,289)	(2,284,896)	88,922	(1,040,785)	819,955	(1,094,178)	(677,188)	(264,724)	175,350
	Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB)	(6,620,334)	2,451,107	(153,299)	(950,820)	(3,816,178)	(4,151,144)	(3,425,410)	2,782,024	(668,346)	(1,007,828)	(217,190)	(4,314,070)
	Selisih Kumulatif	-	2,451,107	2,297,808	1,346,988	(2,469,190)	(6,620,334)	-	2,782,024	2,113,678	1,105,850	888,660	(3,425,410)

CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI DAN PENYISIHAN PENILAIAN KUALITAS ASET

JPMorgan Chase Bank, N.A - Indonesia Branch

Tanggal 31 Desember 2020

(dalam jutaan rupiah)

NO	POS-POS	Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2020				
		CKPN			PPKA wajib dibentuk	
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Umum	Khusus
1	Penempatan pada bank lain	-	-	-	440	-
2	Tagihan spot dan derivatif/ <i>forward</i>	-	-	-	15,565	-
3	Surat berharga yang dimiliki	-	-	-	-	-
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>Repo</i>)	-	-	-	-	-
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>Reverse Repo</i>)	-	-	-	-	-
6	Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-
7	Kredit yang diberikan dan pembiayaan yang diberikan	4,822	26	-	19,407	-
8	Penyertaan modal	-	-	-	-	-
9	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-
10	Komitmen dan kontinjensi	974	74	-	5,109	3,513

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM *BANKING BOOK*
(*INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK*)**

Nama Bank : JP Morgan Chase Bank N.A, Jakarta Branch (individu)*
Posisi Laporan : Desember / 2020

Analisa Kualitatif

1.	<p>Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian Risiko.</p> <p>Risiko suku bunga (IRR) didefinisikan sebagai risiko suku bunga yang disebabkan oleh aktivitas perbankan tradisional (akrual yang diperhitungkan dari posisi neraca dan di luar neraca/off Balance Sheet) yang meliputi perpanjangan pinjaman dan fasilitas kredit, deposito dan penerbitan hutang (secara kolektif disebut sebagai kegiatan non-trading); dan juga dampak dari portofolio investasi Treasury and Chief Investment Office (TCIO) dan kegiatan TCIO lainnya yang terkait.</p>
2.	<p>Penjelasan mengenai strategi Manajemen Risiko dan mitigasi Risiko untuk IRRBB.</p> <p>Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko IRRBB untuk JPMCB Jakarta adalah menerapkan kebijakan manajemen risiko suku bunga (IRRM). Dokumen ini mengatur risiko suku bunga struktural Bank, garis besar kunci metrik pengukuran IRR, tata kelola IRR, pelaporan dan pemantauan protokol dan penjabaran peran dan tanggung jawab dari JPMC Treasury/Chief Investment Office (TCIO), berbagai lini bisnis (LoBs) dan fungsi independen manajemen risiko.</p> <p>Sesuai kebijakan IRRM, TCIO mengelola eksposur IRR atas nama Bank dengan mengidentifikasi, mengukur, pembentukan model dan pemantauan IRR di seluruh neraca Bank. TCIO bekerja dengan LOBs dalam mendefinisikan metodologi untuk pengukuran IRR. TCIO mengidentifikasi dan memahami dampak dari inisiatif dan produk baru, dan mengeksekusi transaksi pasar untuk pengelolaan IRR melalui investasi portofolio di TCIO. Mengacu kepada LE IRRBB Procedure yang disetujui oleh RALCO, Risk Asset Liability Committee (RALCO) Bank, yang diketuai oleh Senior Country Officer (SCO) dan Legal Entity Risk Manager (LERM)/SKMR, bertanggung jawab untuk memberikan pengawasan IRR pada tingkat LE(Legal Entity) dan memastikan tata kelola, kontrol, dan batas yang tepat.</p> <p>Dalam rangka pemantauan IRR, RALCO Indonesia telah menetapkan satu limit EVS/modal batas di 15% atas modal dasar. Indonesia RALCO akan meninjau batas secara semi-tahunan. Setiap terjadi pelanggaran limit harus ditindaklanjuti kepada RALCO dengan justifikasi dan tindakan yang tepat untuk rektifikasi.</p>
3.	<p>Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.</p>

	<p>Perhitungan IRR dilakukan secara bulanan untuk tujuan internal (IMS) dan triwulanan dengan pendekatan Standardisasi:</p> <p>1) Earning at Risk: Metriks utama yang digunakan untuk mengukur eksposur IRR jangka pendek perusahaan adalah Earning at Risk(EaR), atau sensitivitas pendapatan sebelum pajak terhadap perubahan suku bunga selama 12 bulan dibandingkan dengan skenario dasar.</p> <p>2) Economic Value of Equity (EVE) dan Economic Value Sensitivities(EVS) adalah perubahan nilai atas aset/kewajiban atas perubahan suku bunga. EVE menjumlahkan present value atas cash flows masa depan yang diharapkan atas neraca JPMCB cabang Jakarta.</p>
4.	<p>Penjelasan mengenai skenario shock suku bunga dan skenario stress yang digunakan Bank dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE dan NII.</p>
	<p>Bank menggunakan 6 (enam) shock scenarios atas tingkat suku bunga yang telah ditentukan untuk dapat menggambarkan gap risk secara paralel dan non-paralel untuk EVE, yaitu Parallel up, Parallel down, Short rate up, Short rate Down , Rate Steepened dan Rate flattener. Bank menerapkan 2 (dua) shock scenarios atas tingkat suku bunga yang ditentukan untuk EaR yaitu Parallel Up and Parallel Down. Untuk mengakomodasi lingkungan ekonomi yang heterogen di seluruh yurisdiksi, enam skenario shock mencerminkan absolute shocks pada mata uang tertentu. Skenario shock yang sama digunakan untuk perhitungan pendekatan internal (IMS).</p>
5.	<p>Apabila terdapat asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam IMS Bank (contoh: hasil pengukuran EVE yang dilakukan oleh Bank untuk tujuan selain pengungkapan, asesmen internal terhadap kecukupan permodalan) berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar, Bank harus memberikan penjelasan terhadap asumsi tersebut termasuk dampaknya serta alasan penggunaan asumsi tersebut (contoh: data historis, pertimbangan dan analisis manajemen).</p>
	<p>Bank menggunakan pendekatan internal Measurement System (IMS) untuk EVE internal. Untuk neraca JPMCB Jakarta,EVE dihitung dengan menggunakan asumsi berikut ini:</p> <p>1. Cash & Due from Banks,transaksi Inter-company yang bukan bagian dari kegiatan TCIO dan akun yang tidak sensitif terhadap suku bunga dimana bersumber dari buku besar (ledger) dan diasumsikan memiliki nilai pasar yang sama dengan nilai buku mereka dan tidak terdapat durasi.</p> <p>2. Akun Neraca yang sensitif terhadap suku bunga (penempatan intercompany di TCIO, pinjaman dan deposito nasabah) menggunakan model dan dinilai oleh arus kas diskonto menggunakan sistem informasi risiko yang relevan.</p> <p>Sebagian besar Deposito Bank adalah deposito non-maturity (NMD), tanpa jatuh tempo kontrak atau pembayaran bunga kontraktual. Oleh karena itu, NMDs dapat dianggap sebagai pendanaan semalam dengan arus kas tidak pasti. Namun, analisis empiris menunjukkan bahwa mereka bersifat seperti kewajiban jangka panjang. Untuk mengatasi</p>

	<p>NMD sebagai liabilitas jangka panjang, kunci dari pemodelan deposito adalah behavioural assumptions, termasuk perubahan dan tingkat suku bunga yang dibayar.</p> <p>Asumsi mengenai perlakuan neraca yang diharapkan melalui berbagai pergerakan suku bunga, dilakukan dengan upaya bersama antara TCIO dan LOB yang terkait, sebagai penetap harga unit bisnis dan keputusan manajemen produk yang mempengaruhi semua pengukuran IRR.</p>
6.	<p>Penjelasan mengenai bagaimana Bank melakukan lindung nilai (hedging) terhadap IRRBB (apabila ada) dan perlakuan akuntansi terkait.</p>
	<p>Eksposur JPMCB Jakarta Branch terutama di sisi kewajiban, yaitu deposito nasabah dioffset oleh sisi aset terutama dari kepemilikan obligasi pemerintah (SUN) sebagai bagian dari persyaratan regulasi CEMA. Pinjaman dan kegiatan antar bank lainnya adalah Floating rate dan/atau jangka waktu pendek dan memiliki durasi terbatas.</p> <p>Pada posisi residual akan dikelola oleh TCIO sebagai bagian dari mandat untuk pengelolaan struktural suku bunga risiko Bank dan menginvestasikan kelebihan likuiditas Bank secara konservatif. Strategi investasi dan proses manajemen portofolio ditetapkan oleh Komite investasi TCIO (IC) dan konsisten dengan praktik perbankan yang aman dan sehat.</p>
7.	<p>Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII, paling sedikit:</p> <ol style="list-style-type: none"> menentukan apakah margin komersial dan spread components lainnya telah diperhitungkan dalam arus kas dan dalam tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE; menentukan bagaimana rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (repricing maturities) NMD dalam pengungkapan kuantitatif ditentukan (termasuk karakteristik unik produk yang mempengaruhi asesmen repricing behaviour); metodologi yang digunakan untuk mengestimasi prepayment rate dari pinjaman dan/atau early withdrawal rate untuk deposito berjangka dan asumsi signifikan lainnya; asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (behaviour options) yang telah dikeluarkan dari perhitungan, yang memiliki dampak material terhadap ΔEVE dan ΔNII yang diungkapkan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar serta penjelasan mengenai bagaimana hal tersebut berdampak material; dan metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan.
	<p>Paparan IRRBB dihitung menggunakan template Gap base dengan mengelompokkan semua aset dan kewajiban yang sensitif terhadap suku bunga menjadi 19 (sembilan belas) jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Tidak ada margin atau spread diterapkan dalam arus kas dan tingkat bunga diskonto yang digunakan dalam metode perhitungan EVE. Perlakuan khusus untuk NMD adalah menggunakan pendekatan 3 langkah metode BCBS di mana stabil dan non-stabil saldo diidentifikasi dan disesuaikan pada saldo nasabah</p>

	yang signifikan dan volatile. Rata-rata jatuh tempo dibatasi maksimum 4 (empat) tahun, sementara Core Balance dibatasi maksimum hingga 50% atas saldo yang stabil. Perhitungan tersebut menggunakan asumsi bahwa semua posisi di neraca berada dalam posisi "run-off", yang berarti tidak ada pertumbuhan dalam perhitungan arus kas produk. Penjelasan yang komprehensif tentang model utama dan asumsi parametrik yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII dapat ditemukan Prosedur IRRBB.
8.	Informasi lainnya yang perlu diungkapkan oleh Bank terkait interpretasi Bank terhadap signifikansi dan sensitivitas hasil pengukuran IRRBB yang telah diungkapkan dan/atau penjelasan terhadap variasi yang signifikan pada tingkat IRRBB yang dilaporkan dibandingkan dengan pengungkapan sebelumnya (apabila ada).
	<p>IDR: EVS/Capital tetap stabil di 1.1% di Des 2020 dibandingkan Des 2019. EaR naik sebanyak \$1.7mm ke \$2.6mm di Des 2020 disebabkan oleh penurunan <i>net gap</i> di <i>overnight bucket</i> dikarenakan penurunan penempatan <i>overnight</i> ke BI.</p> <p>USD: EVE/Capital turun sebanyak 0.8% ke 0.19% di Des 2020 disebabkan oleh penurunan <i>net gap</i> di <i>2y - 8y bucket</i> karena penurunan dana pihak ketiga. EaR turun sebanyak \$1.2mm ke \$0.8mm di Des 2020 disebabkan oleh penurunan <i>net gap</i> di <i>overnight bucket</i> terutama dari penurunan penempatan antar bank dan penempatan kepada BI.</p>

Analisis Kuantitatif

1.	Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) yang diterapkan untuk NMD.
	Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD adalah 2 tahun untuk IDR dan 4 tahun untuk USD.
2.	Jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) terlama yang diterapkan untuk NMD.
	Jangka waktu penyesuaian suku bunga terlama yang diterapkan untuk NMD adalah 31 Des 2024 untuk IDR dan 31 Des 2028 untuk USD.

Bahasa Version

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank :

Posisi Laporan :

Dec-20

Mata Uang :

USD

Dalam Juta Rupiah	EVE		NII	
	T	T-1	T	T-1
Parallel up	27,760	42,814	11,205	27,726
Parallel down	-7,819	-41,487	-11,205	-27,726
Steepener	6,169	5,927		
Flattener	1,062	3,874		
Short rate up	12,733	21,637		
Short rate down	-6,618	-21,063		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	7,819	41,487	11,205	27,726
Modal Tier 1 (untuk EVE) atau Projected Income (untuk NII)	4,160,517	4,076,803	344,408	575,718
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk EVE) atau Projected Income (untuk NII)	0.19%	1.02%	3.25%	4.82%

Nama Bank :

Posisi Laporan :

Dec-20

Mata Uang :

IDR

Dalam Juta Rupiah	EVE		NII	
	T	T-1	T	T-1
Parallel up	-47,119	-35,422	-36,479	11,891
Parallel down	54,637	41,306	36,479	-11,891
Steepener	-2,426	-4,402		
Flattener	-8,615	-4,008		
Short rate up	-28,298	-19,208		
Short rate down	29,373	20,461		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	47,119	35,422	36,479	11,891
Modal Tier 1 (untuk EVE) atau Projected Income (untuk NII)	4,160,517.00	4,076,803.00	344,408	575,718.00
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk EVE) atau Projected Income (untuk NII)	1.13%	0.87%	10.59%	2.07%

Part E

Lampiran

Appendix

- 3) Lampiran 3: Publikasi penanganan pengaduan
Attachment 3: Complaint handling publication

PUBLIKASI PENANGANAN PENGADUAN
PERIODE: 2 Januari s.d. 31 Desember Tahun 2020
NAMA PELAKU USAHA JASA KEUANGAN: J.P.MORGAN CHASE BANK, N.A. - JAKARTA BRANCH

No.	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses		Tidak Selesai		Jumlah Pengaduan
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	Electronic Banking	2	100%	0	0%	0	0%	2
2	RTGS	0	100%	0	0%	0	0%	0
3	Standing Instruction	0	100%	0	0%	0	0%	0
4	Bank Garansi	0	100%	0	0%	0	0%	0
TOTAL		2	100%	0	0%	0	0%	2

**Surat Pernyataan Ketua *Oversight Committee* dan Anggota Direksi
tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020
JPMorgan Chase Bank, N.A. – Kantor Cabang Jakarta**

***Letter of Affirmation by Oversight Committee Chairman and Board of Directors
on Responsibility of the Annual Report 2020
JPMorgan Chase Bank, N.A. – Jakarta Branch***

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan 2020 JPMorgan Chase Bank, N.A. – Kantor Cabang Jakarta telah disajikan secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Bank.

We hereby confirm that all information written in the Annual Report 2020 JPMorgan Chase Bank, N.A. – Jakarta Branch has been entirely fulfilled and we are fully responsible for the content of the Bank Annual Report.



Jnanesh Kodical
Oversight Committee



Gioshia Ralie
Senior Country Officer
Pemimpin Kantor Cabang



Sony Hassan
Anggota Pimpinan



Charles Gultom
Anggota Pimpinan



Halim Tjiekian
Anggota Pimpinan



IP Widya Margha Putra
Anggota Pimpinan

